

**PENGARUH INTERNAL DAN EKSTERNAL ORGANISASI BKM
TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM EKONOMI BERGULIR
PNPM-MANDIRI PERKOTAAN**

(Kasus : BKM Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat)

TESIS

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
Manajemen (MM) pada Program Strata Dua (S2) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Pengembangan Bisnis dan Manajemen
STIE PBM Jakarta**



Disusun Oleh

Nama : HERMANSYAH

Nim: 1304110004

**PROGRAM STRATA DUA (S-2) MANAJEMEN SEKOLAH TINGGI ILMU
EKONOMI PENGEMBANGAN BISNIS DAN MANAJEMEN (STIE PBM)
JAKARTA, 2017**



LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul :

Pengaruh Internal dan Eksternal Organisasi BKM terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan; Kasus : BKM Kelurahan Perwira, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat

Dipersiapkan dan diajukan oleh : Hermansyah / NIM 1304110004 dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) pada Program Studi S2 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pengembangan Bisnis dan Manajemen Jakarta, diajukan dan direkomendasikan untuk diterima dan disetujui dalam **UJIAN SIDANG TESIS**

Jakarta, 13... Januari 2018

Dr Endro Praponco, MM
Pembimbing-2

Dr. Wier Ritonga, MM
Pembimbing-1

Disetujui oleh Dewan/Tim Penguji Sidang Tesis, dan dinyatakan **LULUS** pada :

tanggal 23... Januari 2018

Tim/Dewan Penguji :

Dr. YOEWONO, MM
Ketua / Penguji-1

Dr. Pandoyo, MM
Anggota / Penguji-3

Hermansyah
Sekretaris / Penguji-2

Catatan Tim/Dewan Penguji : (bila ada)

Telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen pada Program Studi Pascasarjana Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pengembangan Bisnis dan Ekonomi Pengembangan Bisnis dan Manajemen Jakarta

Ketua STIE PBM,

Dr Wier Ritonga, MM

Ketua Program Studi
S2 Manajemen,

Dr Yoewono, MM, MT

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : HERMANSYAH

N P M : 1304110004

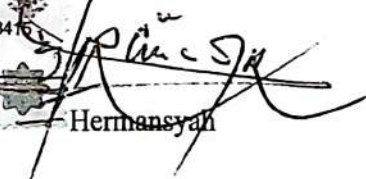
Program Studi : Magister Manajemen Program Pascasarjana STIE Pengembangan
Bisnis dan Manajemen Jakarta.


Judul Tesis : PENGARUH INTERNAL DAN EKSTERNAL ORGANISASI
BKM TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM EKONOMI
BERGULIR PNPM – MANDIRI PERKOTAAN (Kasus :
BKM Kelurahan Perwira, Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi,
Provinsi Jawa Barat).

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tesis yang saya buat dengan judul sebagaimana tersebut diatas beserta isinya merupakan hasil penelitian saya sendiri.
2. Tesis tersebut bukanlah plagiat atau Salinan tesis milik orang lain
3. Apabila tesis saya adalah plagiat atau menyalin tesis milik orang lain, maka saya bersedia dituntut dimuka pengadilan serta dicabut segala kewenangan dan gelar akademik Magister Manajemen (MM) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Deikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, Oktober 2017
Yang membuat pernyataan,

Hermansyah



KATA PENGANTAR

Puji syukur Saya ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat-Nya Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas kurikulum guna memperoleh gelar Magister, Program Pascasarjana Magister Manajemen STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen Jakarta.

Rasa terimakasih dan hormat saya kepada kedua orangtua yaitu bapak Almarhum Abdul rozak dan Ibunda Nurdar yang tak henti-hentinya mendoakan untuk keberhasilan saya sebagai anak yang diharapkannya. Semoga beliau selalu sehat selalu.

Rasa terimakasih yang terhingga saya sampaikan kepada pembimbing thesis yaitu bapak **Dr. Wier Ritonga, SE., MM.** yang dengan tulus membimbing dan memberikan dorongan yang tak henti-hentinya agar menyelesaikan thesis dengan segera, atas semangat dan dorongannya dari beliau saya bisa menyelesaikannya. "Terimakasih pak Wier". Juga terimakasih kepada **Bapak Dr. Ir Endro Praponco, MM,** sebagai Pembimbing ke dua yang sudah mengarahkan secara teknis untuk kesempurnaan isi materi dan bisa tesis ini selesai dengan sempurna.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, dari berbagai kalangan baik dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua Yayasan Perintis Mandiri,
2. Ketua STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen,
3. Direktur Program Pascasarjana MM Magister Manajemen,
4. Seluruh Sivitas Akademika di STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen
5. Komisi Pembimbing Tesis yaitu Dr. Wier Ritonga SE., MM, sebagai Pembimbing I,

- dan Bapak Dr. Ir Endro Praponco, MM., Sebagai Pembimbing II,
6. Tim PNPM Mandiri Perkotaan Kota Bekasi,
 7. BKM Kelurahan Perwira, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi yang telah banyak Membantu saya dalam melakukan survei, memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan tesis ini,
 8. Seluruh keluarga, terutama Istri selalu memberikan semangat dan motivasi yang tidak pernah hentinya serta anak-anak yang telah memberikan dorongan dan moril terhadap Saya,
 9. Semua pihak yang telah membimbing, membantu dan mendorong penyelesaian Tesis ini. Mudah-mudahan Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulisan dan penyelesaian tesis ini. Semoga Tesis ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih terdapat sejumlah kekurangan yang merupakan kelemahan peneliti dalam melaksanakan tugas penelitian ini. Dengan segala hormat kekurangan peneliti tersebut, baik dalam materi dan penulisan dapat dikoreksi oleh pembaca supaya berguna untuk perbaikan dalam pengembangan ilmu.

Jakarta, Oktober 2017

Penulis,

Hermansyah
1304110004

ABSTRAK

Hermansyah, 1304110004: *Pengaruh Internal Dan Eksternal Organisasi BKM Terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, (Kasus BKM Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi)*, dibawah bimbingan Dr. Wier Ritonga, SE., MM dan Dr. Ir Endro Praponco, MM.

Pembangunan Nasional merupakan upaya untuk mewujudkan kehidupan masyarakat, Bangsa dan Negara yang lebih baik, sejahtera dan berkeadilan, tapi sampai saat ini untuk mewujudkan kehidupan yang layak tersebut belum dapat terpenuhi terhadap semua masyarakat, dimana kemiskinan masih merupakan permasalahan yang mendesak dan memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistemik, terpadu dan menyeluruh. Untuk itu Kota Bekasi mempunyai strategi dan kebijakan percepatan penanggulangan kemiskinan, yang termasuk diantaranya di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam Pengentasan kemiskinan adalah memberikan dukungan terhadap Program Pemerintah yaitu PNPM Mandiri Perkotaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Internal dan Eksternal Organisasi terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Kuantitatif survey kepada 100 responden yang menjadi anggota kopersai pada Kelurahan Perwira, dengan teknik pengambilan sampel secara simple random sampling populasi sejumlah 367 orang. Teknik pengumpulan Data dengan menggunakan kuisioner dan data sekunder digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan terhadap pelaksanaan Ekonomi Bergulir. Berdasarkan Uji Statistik diperoleh t hitung = 1,611 dengan signifikan 0,111, dengan nilai korelasi $r = 0,0,167$, dan $R^2 = 0,28$, artinya tidak ada pengaruh antara Internal Organisasi terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.

Sedangkan secara Parsial variabel Eksternal Organisasi ada pengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan Ekonomi Bergulir berdasarkan Uji Statistik diperoleh t hitung = 4,844 dengan Sigfnikan 0,000, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Eksternal terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. 2) Secara Simultan ada pengaruh antara variabel Internal Organisasi dan Eksternal Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir. Berdasarkan uji Statistik diperoleh f hitung = 8,942 dengan sinifikasi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa Internal Organbisasi BKM secara Simultan (Bersama-sama) mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir.

Kata kunci : *Kemiskinan, Ekonomi Bergulir, PNPM Mandiri Perkotaan, BKM, dan Masyarakat.*

ABSTRACT

Hermansyah, 1304110004: Influence of Internal and External Organization BKM Against the Implementation of Economic Program Revolving PNPB Mandiri Urban, (Case study; BKM Kelurahan Officer District Bekasi North Bekasi City), under the guidance of Dr. Wier Ritonga, SE., MM and Dr. Ir Endro Praonco, MM.

National Development is an effort to realize the life of the people, the Nation and the State better, prosperous and just, but until now to realize a decent life can not be fulfilled to all communities, where poverty is still an urgent problem and require measures of handling and a systemic, integrated and comprehensive approach. For that Bekasi city have the strategy and policy of acceleration of poverty eradication, including among others in Sub-District of North Bekasi, District of Bekasi City. One of the efforts by Local Governments in poverty alleviation is to provide support to the Government Program of PNPB Mandiri Urban.

This study aims to determine the influence of Internal and External Organization on the Implementation of Economic Program Revolving PNPB Mandiri Urban in Sub-District Officers District of North Bekasi. The research method used is Quantitative Method survey to 100 respondents who become members of financial group in Perwira district, with sampling technique in simple random sampling population of 367 people. Data collection techniques using questionnaires and secondary data are used for data analysis. The results showed 1) Partially the internal variable of the organization there is no significant influence on the implementation of the Revolving Economy. Based on the statistical test obtained t count = 1.611 with significant 0.111, with correlation value $r = 0,0,167$, and $R^2 = 0,28$, meaning there is no influence between Internal Organization against Implementation of Economic Program Revolving PNPB Mandiri Urban.

While the partial variable External Organization there is significant influence on the implementation of Revolving Economy based on Test Statistics obtained t arithmetic = 4.844 with significant 0.000, it means there is a positive and significant influence between External variables on the Implementation of PNPB Mandiri Urban Revolving Program. 2) Simultaneously there is influence between Internal Organization and External Organizational variables have a positive and significant effect on the implementation of the Revolving Economic Program. Based on statistical test obtained f count = 8.942 with 0.000 here 0.000 0,05 meaning that the simultaneous Internal Organizations BKM Simultaneously (Together) has a strong and significant influence on the implementation of the Revolving economic Program.

Keywords: Poverty, Revolving Economy, Urban PNPB Mandiri, BKM, and Society.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
LEMBAR SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1. Manfaat Secara Teoritis.....	10
1.6.2. Manfaat Secara Praktis	10
BAB II : LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN	12
2.1. Tinjauan Teori	12
2.2. Internal Organisasi	15
2.3. Eksternal Organisasi	17
2.4.. Teori Ekonomi Bergulir	19
2.5. Konsep Ekonomi Bergulir	22
2.6. Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam Pemberdayaan ..	30

	Halaman
2.7. Penelitian Terdahulu	47
2.8. Kerangka Pemikiran.....	51
2.10. Hipotesis	55
BAB III : METODE PENELITIAN	56
3.1. Definisi Konseptual dan Operasional.....	56
3.1.1. Definisi Konseptual.....	56
3.1.2. Operasional Variabel.....	57
3.1.3. Pengukuran.....	59
3.2. Desain Penelitian.....	59
3.2.1. Paradigma Penelitian.....	59
3.2.2. Pendekatan Penelitian	62
3.2.3. Metode Penelitian	62
3.2.4. Instrumen Penelitian	63
3.2.5. Data dan Instrumentasi	63
3.2.6. Validitas dan Reabilitas Instrumentasi	64
3.2.7. Reabilitas	65
3.3. Populasi Sampel, Tehnik Sampling (sumber data)	66
3.3.1. Populasi	66
3.3.2. Sampel	66
3.3.3. Tehnik Pengambilan Sampel	67
3.4. Analisi Data	69
3.5. Waktu dan Tempat Penelitian	70
3.5.1. Jadwal Penelitian	70
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
4.1. Hasil Penelitian	71
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
4.1.2. Gambaran Umum Kelurahan Perwira Kec.Perwira....	75
4.1.3. Profil Koperasi BKM Kelurahan Perwira	77
4.1.4. Identitas Data Responden	78

	Halaman
4.1.5 Analisis Statistik Deskriptif	80
4.1.5.1. Deskriptif Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir(Y)...	80
4.1.5.2. Deskriptif Internal Organisasi BKM (X.1).....	91
4.1.5.2. Deskriptif Eksternal Organisasi BKM (X.2).....	102
4.1.6. Analisis Butir Instrumen	112
4.1.7. Analisa Statistik Inferensial	115
4.1.7.1.. Uji Instrumen Penelitian.....	115
4.1.7.2. Uji Persyaratan Analisis (Normalitas, multikolinieritas, dan Uji autokorelasi).....	118
4.1.7.2.1. Uji Normalitas.....	118
4.1.7.2.2. Uji Multikolinieritas.....	120
4.1.7.2.3.. Uji Autokorelasi.....	121
4.1.7.2.4. Analisa Regresi	122
4.1.7.2.5 Analisa Regresi Parsial	122
4.1.8. Uji Hipotesa Statistik	123
4.1.8.1. Uji Hipotesis Regresi Parsial pengaruh Variabel Internal Organisaasi BKM (X.1) Terhadap Varibael Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir (Y).....	123
4.1.8.2. Analisis Persamaan Regresi Parsial Variabel Internal Organisasi BKM	124
4.1.8.3. uji Hipotesis regresi Parsial Pngaaruh Variabel Eksternal Orgaanisasi BKM (X.2) terhadap Variabel Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir (Y).....	124
4.1.8.4. Analisis persamaan regresi parsial variabel eksternal Organisasi BKM	125
4.1.9. Uji Hipotesis t Test	126
4.1.10 Uji Hipotesis f- test.....	127
4.1.11. Koefisien Determina.....	128
4.2. Pembahasan	129

	Halaman
4.2.1. Pengaruh Parsial antara internal dan eksternal organisasi BKM terhadap Pelaksanaan Program ekonomi Bergulir di Kelurahan Perwira Bekasi Utara	129
4.2.2. Pengaruh Simultan antar Internal dan eksternal Organisasi BKM terha- dap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir di Kelurahan Perwira Bekasi Utara	132
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	 134
5.1. Kesimpulan	134
5.2. Saran	135
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	136
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	138
LAMPIRAN:	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel : 3.1. Operasional Variabel Internal Organisasi	57
Tabel : 3.2. Operasional Variabel Eksternal Organisasi BKM.....	58
Tabel : 3.3. Operasional Variabel Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir	58
Tabel : 3.4. Pradigma Penelitian	60
Tabel : 3.5. Kisi – Kisi Intrumen Penelitian	63
Tabel : 4.1. Penduduk Kota Bekasi menurut Kecamatan	76
Tabel : 4.2. Data Anggota Koperasi BKM Perwira berdasarkan Jenis Pekerjaan	77
Tabel : 4.3. Persebaran Anggota Koperasi Kelurahan Perwira Kec. Bekasi Utara, berdasarkan jenis kelamin	78
Tabel : 4.4. Identitas responden	78
Tabel : 4.5. Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir Berdasarkan Prinsip Spiral / Perguliran Dana	80
Tabel : 4.6. Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir Berdasarkan Prinsip Efektifitas	84
Tabel : 4.7. Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir Berdasarkan Prinsip Membangun Kelompok	87
Tabel : 4.8. Internal Organisasi BKM berdasarkan wadah model Kepemimpinan Kolektif.....	91
Tabel : 4.9. Internal Otganisasi BKM berdasarkan menjalankan Tugas Dan Fungsi	95
Tabel : 4.10. Internal Organisasi BKM berdasarkan kemampuan Profesional	98
Tabel : 4.11. Eksternal Organisasi BKM Berdasarkan Mengem- bangkan Aktivitas	102

Tabel : 4.12.	Eksternal Organisasi BKM Berdasarkan Mengem- Bangkan Pelatihan dan Pembelajaran	106
Tabel : 4.13.	Eksternal Organisasi BKM berdasarkan Mengem- bangkan Jaringan	109
Tabel : 4.14.	Uji Validasi	113
Tabel : 4.15.	Reability Statistik	114
Tabel : 4.16.	Uji Validasi Internal Organisasi BKM.....	116
Tabel : 4.17.	Uji Validasi Eksternal Organisasi BKM	117
Tabel : 4.18.	Uji Validasi Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir.....	117
Tabel : 4.19.	Uji Multikolinearitas	121
Tabel : 4.20.	Uji Autokorelasi	122
Tabel : 4.21.	Uji Regresi Pengaruh Internal Organisasi BKM ter- Hadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir.....	123
Tabel : 4.22.	Persamaan Regresi Parsial Pengaruh Internal Organisasi BKM terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir....	124
Tabel : 4.23.	Hasil Uji Parsial Pengaruh Eksternal Organisasi BKM Terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir	125
Tabel : 4.24.	Persamaan Regresi parsial Pengaruh Eksternal Organisasi BKM terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir....	126
Tabel : 4.25.	Uji Regresi Gamnda Internal dan Eksternal Organisasi BKM terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir	126
Tabel : 4.26.	Perhitungan ANNOVA	128
Tabel : 4.27.	Koesfisien Determinasi	128

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambag 2.1. Penguatan dan Pengembangan Institusi Lokal Melalui Pembentukan BKM & Relawan-Relawan.....	38
Gambar 2.2. Langkah - Langkah Pencairan Dana Bergulir yang ditetapkan oleh PNPM Mandiri Perkotaan melalui BKM	46
Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran Penelitian Pengaruh Internal dan Eksternal Organisasi BKM Terhadap Pelaksanaan Ekonomi Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kasus Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi	53
Gambar 2.4. Alur Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Internal dan Eksternal Organisasi BKM Terhadap Pelaksanaan Ekonomi Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kasus Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi	54
Gambar 4.1. Peta Wilayah 12 Kecamatan Kota Bekasi.....	72
Gambar 4.2. Grafik Perguliran Dana dalam Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir	82
Gambar 4.3. Grafik Prinsip Efektivitas dalam Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir	86
Gambar 4.4. Grafik Membangun kelompok dalam pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir	89
Gambar 4.5. Grafik Internal Organisasi BKM sebagai wadah Melalui Model Kepemimpinan Kolektif	93
Gambar 4.6. Grafik Internal Organisasi BKM dalam melaksanakan tugas Dan Fungsi	97
Gambar 4.7. Grafik Internal Organisasi BKM dalam Kemampuan Profesional	100
Gambar 4.8. Grafik Eksternal Organisasi BKM dalam Mengembangkan Aktivitas	104
Gambar 4.9. Grafik Eksternal Organisasi BKM dalam Mengembangkan Pelatihan dan Pembelajaran	108

Gambar 4.10. Grafik Eksternal Organisasi BKM dalam Mengembangkan Jaringan Kerjasama	111
Gambar 4.11. P-P Plot Prinsip Perguliran Dana.....	119
Gambar 4.12. P-P Plot Prinsip Efektifitas	119
Gambar 4.13. P-P Plot Prinsip Membangun Kelompok	120

DAFTAR LAMPIRAN

- Daftar Riwayat Hidup
- Surat Keterangan Riset
- Kuisisioner Penelitian
- Frequencies - Frequency Table

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan Program Ekonomi bergulir pada tingkat Nasional telah memberikan kemajuan pada beberapa koperasi. Terutama dalam mendapatkan guliran dana penembangan permodalan pada pelaksanaan PNPM-Mandiri Perkotaan dan Pedesaan. Berdasarkan data PNPM-Mandiri menunjukkan bahwa perkembangan usaha mikro di Indonesia telah meningkat pada setiap tingkat TKPK wilayah Kota/kabupaten di Indonesia.

Kebijakan suatu negara yang sedang membangun pada hakikatnya diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan seluruh masyarakat dalam negara tersebut. Sasaran tersebut dapat diwujudkan diantaranya dengan memberdayakan dan memandirikan masyarakat dalam kehidupan ekonomi suatu negara. Makanya sangat penting sekali menciptakan sumber daya yang kuat untuk pembangunan. Semua kita mengetahui bahwa pembangunan nasional merupakan upaya untuk mewujudkan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sejahtera, adil dan beradab, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Sehingga sampai saat ini, pembangunan nasional belum mampu mewujudkan tujuan pembangunan tersebut. Permasalahan utama dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia, ini dibuktikan dengan tingginya perbedaan pendapatan antar daerah. Melihat kondisi tersebut maka dilakukan pemberdayaan masyarakat. Salah satu masalah yang penting dalam pembangunan di kota Bekasi khususnya di Kecamatan Bekasi Utara adalah masih banyaknya jumlah penduduk miskin.

Sejalan dengan pemikiran yang disampaikan oleh A.Halim (2005) menyatakan bahwa Pengembangan atau pemberdayaan masyarakat menjadi semacam spirit atas sebuah paradigma pembangunan yang tidak lagi *delivered* dimana di rencanakan oleh “atas” atau bahkan mengikuti Pola “barat” tetapi sebagai sebuah pembangunan yang berwarna *people centered*.

David C Korten dalam A.halim (2005) memberikan makna terhadap pembangunan sebagai upaya memberi kontribusi pada aktualisasi potensi tertinggi kehidupan manusia. Menurutnya, pembangunan selayaknya ditujukan untuk mencapai sebuah standar kehidupan ekonomi yang menjamin pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Hal ini merupakan sebuah tahapan yang esensial dan fundamental menuju tercapainya tujuan kesejahteraan manusai. Selanjutnya Mubyarto (2000) mengatakan bahwa, melalui pembangunan kesejahteraan dapat ditingkatkan secara bertahap dan berkelanjutan yaitu dengan cara meningkatkan konsumsinya. Karena peningkatan konsumsi sangat tergantung pada peningkatan pendapatan, sedangkan peningkatan pendapatan sangat tergantung pada peningkatan produksi maka sebagai pelaku ekonomi, setiap anggota masyarakat selayaknya turut serta dalam proses pembangunan. Dengan demikian apabila semua ikut menghasilkan maka semuanya akan ikut menikmati.

Dalam upaya tersebut maka salah satu pilihan kebijakan strategis yang dilaksanakan yakni memberi peluang yang lebih besar kepada masyarakat untuk dapat mengakses aset produksi. Untuk maksud tersebut maka dana merupakan salah satu aset produkdi yang paling mendasar dalam kegiatan ekonomi (Sumodiningrat 1998). Tersedianya dana yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan

produksi, pendapatan dan menciptakan tabungan yang dapat digunakan untuk pemupukan modal secara berkesinambungan.

Selanjutnya menurut Sumodiningrat (1998), sesungguhnya modal usaha yang diperlukan setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan kegiatan ekonominya harus berasal dari kemampuan sendiri. Modal tersebut dihimpun dari tabungan yang diperoleh dari surplus pendapatan. Tabungan yang dikumpulkan kemudian ditingkatkan menjadi investasi dan digunakan sebagai pembentukan modal.

Namun menurut Maskun (1998), yang menjadi masalah bagi penduduk miskin adalah ketidakmampuan mereka menciptakan tabungan karena keterbatasan modal usaha pada permulaan siklus kegiatan ekonomi. Menyadari akan permasalahan tersebut, langkah yang ditempuh pemerintah selama ini adalah memberikan stimulasi dan motivasi dengan menciptakan berbagai kegiatan yang dapat menimbulkan daya gerak pada masyarakat yang bersangkutan. Motivasi dan stimulasi dilakukan dengan mengadakan gerakan-gerakan sosial dan penyuntikan dana dengan harapan memberikan dampak yang berkepanjangan serta memberikan nilai tambah pada usaha-usaha yang telah dilakukan oleh masyarakat. Pola pendekatannya antara lain adalah dengan memberikan bantuan dana bergulir tersebut diharapkan akan dapat mengairahkan kegiatan usaha ekonomi produktif yang diusahakan oleh masyarakat.

Upaya tersebut pada dasarnya bukan untuk menuntaskan secara menyeluruh masalah yang dihadapi masyarakat, tetapi sebagian besar permasalahan dituntaskan sendiri oleh kekuatan dan kemampuan masyarakat. Program-program dari manapun datangnya kecil artinya dibanding dengan

mekanisme pembangunan yang dapat dikembangkan sendiri oleh masyarakat. Yang diharapkan melalui program-program tersebut adalah masyarakat akan memiliki daya dorong yang kuat dan bertindak strategis dalam usaha melakukan proses perkembangan (Maskun,1998).

Program-program yang selama ini dikenal menggunakan pola pendekatan bantuan dana bergulir adalah program yang arahnya dalam kerangka pengentasan kemiskinan seperti program Inpres Desa Tertinggal (IDT), Program Peningkatan Pendapatan Petani-Nelayan Kecil (P4K), Jaring Pengaman Sosial (JPS), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Pemberdayaan Daerah dalam mengatasi Krisis Ekonomi (PDM-DKE), Tabungan Kesejahteraan Rakyat/Kredit Usaha Kesejahteraan Rakyat (Takesra/Kukesra), Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM) dan sebagainya. Sasaran akhir yang diharapkan dari pelaksanaan program tersebut adalah untuk memandirikan masyarakat miskin melalui jalan memberdayakan kegiatan ekonominya.

Terlepas dari keberhasilan yang sudah dicapai, program-program tersebut selain masih dirancang secara terpusat, juga dalam implementasinya direduksi menjadi persoalan sektoral, sehingga lebih berciri instansional dan kurang menyentuh faktor-faktor dasar yang menjadi penyebab kemiskinan itu sendiri serta mengabaikan kekhasan pola-pola penanggulangan kemiskinan yang berkembang didalam masyarakat. Oleh sebab itu tidak mengherankan apabila tingkat keberhasilan dan keberlanjutannya program-program dimaksud diatas masih rendah. Fakta tersebut diperoleh dari berbagai informasi yang dilaporkan secara luas, sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi program dimaksud. Mubyarto (2000) mengemukakan hasil evaluasi pelaksanaan program IDT pada

lima provinsi sebagai contoh, ini sangat berhasil di dua provinsi yaitu D.I Yogyakarta dan Bali, tetapi ada yang gagal di tempat lain seperti di Kalimantan Barat, Maluku dan Irian.

Pemberdayaan Masyarakat secara nasional telah dicanangkan oleh pemerintah sejak pemerintahan Susilo Bambang Yudoyono dengan meluncurkan program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) yang dibagi dalam dua kategori yaitu PNPM mandiri perkotaan dan PNPM Pedesaan. Kedua program tersebut diluncurkan dengan upaya untuk mengentaskan kemiskinan yang dilihat dari dua sudut kehidupan masyarakat yaitu perkotaan dan pedesaan.

Rangkaian proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui komponen program dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu Pertama; Pengembangan Masyarakat; Komponen Pengembangan Masyarakat mencakup serangkaian kegiatan untuk membangun kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat yang terdiri dari pemetaan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat, perencanaan partisipatif, pengorganisasian, pemanfaatan sumberdaya, pemantauan dan pemeliharaan hasil-hasil yang telah dicapai. Untuk mendukung rangkaian kegiatan tersebut, disediakan dana pendukung kegiatan pembelajaran masyarakat, pengembangan relawan dan operasional pendampingan masyarakat; dan fasilitator, pengembangan kapasitas, mediasi dan advokasi. Peran fasilitator terutama pada saat awal pemberdayaan, sedangkan relawan masyarakat adalah yang utama sebagai motor penggerak masyarakat di wilayahnya.

Kedua; Bantuan Langsung Masyarakat; Komponen Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) adalah dana stimulan keswadayaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat untuk membiayai sebagian kegiatan yang direncanakan

oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan terutama masyarakat miskin. Ketiga; Peningkatan Kapasitas Pemerintahan dan Pelaku Lokal; Komponen Peningkatan Kapasitas Pemerintah dan Pelaku Lokal adalah serangkaian kegiatan yang meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan pelaku lokal/kelompok peduli lainnya agar mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan sinergi yang positif bagi masyarakat terutama kelompok miskin dalam menyelenggarakan berbagai aktivitas kehidupannya secara layak. Kegiatan terkait dalam komponen ini diantaranya seminar, pelatihan, lokakarya, kunjungan lapangan yang dilakukan secara selektif dan sebagainya.

Keempat; Bantuan Pengelolaan dan Pengembangan Program; Komponen ini meliputi kegiatan-kegiatan untuk mendukung pemerintah dan berbagai kelompok peduli lainnya dalam pengelolaan kegiatan seperti penyediaan konsultan manajemen, pengendalian mutu, evaluasi dan pengembangan program.

Pendekatan atau upaya-upaya rasional dalam mencapai tujuan program dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan program bersifat pembangunan yang berbasis masyarakat dengan menggunakan 1). Kecamatan sebagai fokus program untuk mengharmonisasikan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program dalam suatu wilayah. 2). Memposisikan masyarakat sebagai penentu/pengambil kebijakan dan pelaku utama pembangunan pada tingkat lokal. 3). Mengutamakan nilai-nilai universal dan budaya lokal dalam proses pembangunan partisipatif. 4). Menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan karakteristik sosial, budaya dan geografis. 5). Melalui proses pemberdayaan yang terdiri dari atas pembelajaran, kemandirian dan keberlanjutan.

1.2. Identifikasi masalah.

Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir PNPB Mandiri Perkotaan di Kota Bekasi khususnya di Kelurahan Perwira kecamatan Bekasi Utara telah dilaksanakan sejak tahun 2007, namun ada beberapa hal yang belum dipahami oleh kelompok Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) pengertian terhadap aktivitas secara internal dan eksternal organisasi, dalam hal ini penulis mencoba meneliti **Pengaruh Internal dan Eksternal Organisasi BKM Terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir PNPB Mandiri Perkotaan**, bagaimana pelaksanaannya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, dan ini sangat menjadi perhatian bagi seluruh kalangan pemangku kepentingan dalam masyarakat terhadap pemerintah, karena merupakan uang negara yang akan dikelola oleh kelompok masyarakat dsms kegiatan ini, walaupun sampai sekarang Pemerintah melalui organisasi yang dipercaya menyalurkan Dana Bergulir tersebut masih belum maksimal, hal itu dilihat dari segi mensosialisasikannya atau dalam masa kepengurusan organisasi tersebut yang masih banyak terjadi ketimpangan yang tidak stabil oleh kelompok-kelompok tersebut yang berkaitan dengan organisasi seperti BKM yang ada di Kelurahan-Kelurahan dan organisasi lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan bantuan ekonomi masyarakat tersebut, karena kalau kita lihat kemiskinan masih tinggi, masyarakat belum merasakan adanya perubahan dalam peningkatan perekonomiannya, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenapa tidak mudah dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program ekonomi bergulir tersebut, faktor yang mempengaruhinya adalah :

1. Pengambilan keputusan internal masih belum efektif di Organisasi BKM dalam melaksanakan program ekonomi bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.
2. Masyarakat belum mengetahui dengan benar dana bergulir di PNPM Mandiri.-perkotaan.
3. Kurangnya sosialisasi tentang adanya Program Dana Bergulir tersebut terhadap Masyarakat.
4. Adanya persyaratan yang harus dipenuhi oleh kelompok masyarakat yang dirasakan sangat memberatkan masyarakat itu sendiri.
5. Kurang terbukanya Organisasi BKM terhadap pengelolaan Dana bergulir tersebut kepada masyarakat luas, sehingga dalam penyalurannya hanya pada golongan dan kelompok-kelompok tertentu saja.
6. Masih banyak anggota belum terjangkau dalam pelatihan dan pembelajaran.
7. Kurangnya jaringan kerjasama dengan lembaga keuangan, seperti bank.
8. Perguliran dan belum optimal dilakukan
9. Efektifitas kegiatan masih belum fleksibel
10. Pola pembangunan hubungan kelompok dengan tujuan program kemiskinan belum tercapai
11. Bantuan Pemerintah Daerah masih belum optimal.
12. Pengembangan jaringan dengan BKM lainnya masih rendah.

1.3. Batasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini di batasi pada Internal Organisasi (X1), Eksternal Organisasi (X2) dan Pelaksanaan Program ekonomi bergulir PNPM (Y) yang terjadi di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah;

1. Bagaimanakah pengaruh secara parsial internal dan eksternal organisasi BKM terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.
2. Bagaimanakah pengaruh secara simultan internal dan eksternal organisasi BKM terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir PNPM Mandiri Perkotaan

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan adanya Program Ekonomi Bergulir ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimanakah pengaruh secara parsial Internal dan eksternal Organisasi Badan Keswadayaan Masyarakat Di Kelurahan Perwira, Kecamatan Bekasi Utara, Di Kota Bekasi?
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis Bagaimana Pengaruh secara simultan antara Internal dan Eksternal Organisasi Badan Keswadayaan Masyarakat

Terhadap Program Ekonomi Bergulir Di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi?

1.6. Manfaat Penelitian.

Manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Secara Teoritis:

Sebagai Sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu ekonomi terutama ekonomi kerakyatan dalam memperoleh bantuan untuk mengembangkan entrepreneurship pada masyarakat sehingga dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian ekonomi bisnis bagi masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah diantaranya :

- a. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu ekonomi terutama pengembangan ekonomi kerakyatan.
- b. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu ekonomi Bisnis Masyarakat.

1.6.2. Manfaat Secara Praktis

- a. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran bagi pengembangan program bantuan pemerintah dalam ekonomi kerakyatan.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan terhadap bantuan ekonomi bergulir untuk pengentasan kemiskinan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Teori

Dalam organisasi tentunya perlu memahami bagaimana kinerja dalam sebuah kelompok atau organisasi tersebut, salah satu kajian teori organisasi, diantaranya membahas tentang bagaimana sebuah organisasi menjalankan fungsi dan mengaktualisasikan visi dan misi organisasi tersebut. Menurut Sondang P Siagian mengatakan bahwa Organisasi merupakan Struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan bersama tertentu. Secara umum dapat diartikan bahwa organisasi adalah sebagai suatu himpunan/ kumpulan orang atau lebih manusia yang terikat dalam suatu system dan melakukan kerjasama yang terstruktur dalam usaha mencapai tujuan bersama (Mulyadi 2015).

Organisasi dibentuk dan digunakan oleh sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama, maka perilaku para manusia yang membentuk suatu organisasi yang sedang berproses sangat mempengaruhi arah tujuan serta mekanisme kerja organisasi tersebut. Beberapa Ahli memberikan pengertian organisasi dari sudut pandang keilmuan yang mereka anut. Menurut Pettes 1967: Mulyadi 2015; menjelaskan Organisasi adalah sekumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan unsur-unsurnya meliputi; 1) suatu organisasi terbentuk dari sejumlah orang atau individu, 2) organisasi dirancang atau dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. 3) dalam organisasi terdapat suatu struktur formal yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Teori

Dalam organisasi tentunya perlu memahami bagaimana kinerja dalam sebuah kelompok atau organisasi tersebut, salah satu kajian teori organisasi, diantaranya membahas tentang bagaimana sebuah organisasi menjalankan fungsi dan mengaktualisasikan visi dan misi organisasi tersebut. Menurut Sondang P Siagian mengatakan bahwa Organisasi merupakan Struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan bersama tertentu. Secara umum dapat diartikan bahwa organisasi adalah sebagai suatu himpunan/ kumpulan orang atau lebih manusia yang terikat dalam suatu system dan melakukan kerjasama yang terstruktur dalam usaha mencapai tujuan bersama (Mulyadi 2015).

Organisasi dibentuk dan digunakan oleh sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama, maka perilaku para manusia yang membentuk suatu organisasi yang sedang berproses sangat mempengaruhi arah tujuan serta mekanisme kerja organisasi tersebut. Beberapa Ahli memberikan pengertian organisasi dari sudut pandang keilmuan yang mereka anut. Menurut Pettes 1967: Mulyadi 2015; menjelaskan Organisasi adalah sekumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan unsur-unsurnya meliputi; 1) suatu organisasi terbentuk dari sejumlah orang atau individu, 2) organisasi dirancang atau dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. 3) dalam organisasi terdapat suatu struktur formal yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan

kolaborasi. 4) dalam organisasi terdapat pembagian kerja yang di rancang untuk mengalokasikan tanggungjawab, baik dalam penyusunan kebijakan ataupun dalam mengendalikan kegiatan yang dikerjakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Mulyadi 2015).

Molinowski menjelaskan bahwa organisasi sebagai suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas-tugas atau tugas umum, terikat pada lingkungan tertentu, menggunakan alat teknologi dan patuh pada peraturan, walaupun molinowski tidak menyebutkan untuk apa berorganisasi, tetapi dapat di simpulkan bahwa kelompok orang yang bekerjasama itu adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Organisasi sebagai suatu bentuk kehidupan dalam masyarakat juga mengalami perubahan. Organisasi sebagai suatu bentuk dan hubungan yang mempunyai sifat dinamis. Organisasi dalam arti dinamis berarti memandang organisasi sebagai suatu organ yang hidup. Suatu organisasi yang dinamis artinya memandang suatu organisasi tidak hanya dari segi bentuk dan wujudnya tetapi juga melihat dari segi isinya. Isi daripada organisasi adalah kelompok orang-orang yang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam memahami fungsi struktur dalam organisasi penelitian ini melihat fenomena dari organisasi Badan Keswadayan Masyarakat berdasarkan model Max Weber yang menjelaskan bahwa teori manajemen klasik konsep Max Weber mengenai prinsip organisasi ideal dan birokrasi memberikan pondasi bagi munculnya pemikiran-pemikiran baru perihal deain organisasi. Terdapat 7

prinsip dasar yang perlu diterapkan dalam membangun organisasi agar dapat mencapai tujuannya. Ke-tujuh prinsip tersebut adalah;

1. Pembagian kerja; Pekerjaan di pecah-pecah sehingga jelas pembagian masing-masing anggota.
2. Hirarki kewenangan yang jelas; struktur organisasi disusun bertingkat dan memastikan jabatan yang lebih rendah berada dibawah supervise dan kontrol dari yang lebih tinggi. Garis bawah supervise dan kontrol dari yang lebih tinggi. Garis Komando dan garis koordinasi diciptakan untuk memperjelas alur pelaporan diantara anggota organisasi.
3. Formalisasi yang tinggi, Untuk mengatur perilaku anggota organisasi, perlu disusun peraturan dan prosedur formal sebagai sebuah system. Poin ini sangat relevan dengan besaran organisasi. Semakin organisasi tumbuh besar maka perlu ada formalisasi agar semua hal berjalan standar.
4. Impersonal, tindakan dan keputusan yang berlaku di dalam organisasi tidak melibatkan perasaan pribadi. Tidak diperbolehkan komplit kepentingan berperan dalam pengambilan keputusan.
5. Keputusan personalia berdasarkan kemampuan, Keputusan tentang promosi, seleksi, didasarkan atas kualifikasi, keberhasilan atau prestasi, seleksi. Organisasi harus menciptakan merit system berjalan secara sensual.
6. Adanya jenjang karier bagi anggota organisasi, prinsip ini mengasumsikan bahwa ke anggotaan organisasi seseorang adalah seterusnya (continuous basis), dengan jenjang karier diharapkan

anggota dapat mengejar karir dan menjaga komitmen terhadap organisasi

7. Pemisahan yang jelas kehidupan pribadi dan organisasi. Dalam organisasi ideal, pengambilan keputusan dilakukan semaksimal mungkin berjalan rasional. Artinya, anggota organisasi harus dapat memisahkan kehidupan organisasi.

2.2. Internal Organisasi

Internal Organisasi merupakan suatu kerangka struktur kewajiban dan tanggung jawab yang diperlukan oleh orang-orang yang ada didalamnya untuk menjalankan fungsinya dalam kelompok organisasi. Organisasi ini juga merupakan alat manajemen untuk mengembangkan rancangan kegiatan yang sudah ditetapkan baik itu merupakan suatu rancangan sebelumnya. Dalam organisasi ini juga merupakan sebagai alat untuk membagi kekuasaan dan tanggung jawab pada struktur internal tersebut.

Dalam organisasi ini terdapat berbagai analisis yang mencakup berbagai implikasi untuk mempertahankan keutuhan kelompok organisasi tersebut. Analisis lingkungan internal akan mencakup tentang sumberdaya, kapabilitas dan kompetensi yang dimiliki oleh organisasi diantaranya:

- 1) Sumberdaya (Resources): Sumber Daya Manusia yang sengaja di pisah, karena sifatnya spesifik, namun sumberdaya yang mereka sumbangkan kepada kelompok organisasi adalah ketrampilan, pengetahuan dan kemampuan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, internal organisasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Internal organisasi BKM dengan memperhatikan indikator berikut; 1) wadah dengan model kepemimpinan kolektif, 2) menjalankan tugas dan fungsi, 3) mampu profesional, mampu mengembangkan akuntabelitas dan kontrol sosial yang dilakukan oleh kelompok masyarakat setempat.

2.3 Eksternal Organisasi

Mulyadi (2015) menjelaskan Lingkungan Eksternal Organisasi dapat dibagi dua, yaitu:

1. Lingkungan Eksternal Makro, yaitu keseluruhan aspek besar yang terdapat diluar Organisasi yang menciptakan keseluruhan kondisi lingkungan diantaranya:
 - a. Aspek Ekonomi, keadaan kesehatan dan stabilitas system ekonomi diwilayah dimana organisasi itu berada.
 - b. Aspek Teknologi, mengacu pada macam teknologi yang tersedia dan dapat mengubah sumberdaya menjadi produk baik barang maupun jasa.
 - c. Aspek Sosial Budaya, meliputi kebiasaan, adat istiadat, nilai - nilai dan karakteristik masyarakat di wilayah organisasi itu berada.
 - d. Aspek Politik dan Hukum, keberadaan aturan pemerintah yang mengatur masalah usaha, dan bagaimana hubungan antara pemerintah dan usaha itu sendiri.
 - e. Aspek Internasional, hal-hal yang mempengaruhi organisasi dari kegiatan-kegiatan usaha di negara lain.

2. Lingkungan Eksternal Mikro, yaitu hal-hal yang mempengaruhi organisasi dari luar, diantaranya :
 - a. Pesaing, usaha yang berusaha mendapatkan sumberdaya dan produk yang sama dengan yang ada di organisasi.
 - b. Konsumen, pihak yang membutuhkan sumberdaya dan produk yang dihasilkan organisasi.
 - c. Stokis (Supplier), menyediakan sumberdaya yang dibutuhkan organisasi.
 - d. Lembaga Pengatur dan Pemerintah, alat-alat kewenangan yang berfungsi mengawasi, membuat aturan (hukum), dan memiliki kekuatan hukum yang dapat mempengaruhi pola kebijakan dan pola kerja organisasi
 - e. Rekanan Usaha (Mitra Usaha), pihak-pihak yang melakukan kerjasama atau persekutuan dengan organisasi tersebut.

Berdasarkan rujukan pedoman Pelaksanaan PNPM-Mandiri Perkotaan, pengertian BKM secara aktivitas eksternal organisasi BKM menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mampu mengembangkan aktivitas BKM ke Forum antar BKM atau Forum lainnya.
2. Mampu mengembangkan kemampuan dalam pelatihan dan pembelajaran.
3. Mampu mengembangkan jaringan kerjasama dengan lembaga lainnya.

Ada kriteria dalam mendapatkan bantuan Program yang di gulirkan oleh pemerintah pusat terhadap PNPM Mandiri Perkotaan di Kota Bekasi diantaranya; Kota Bekasi adalah sasaran lokasi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan, telah terbentuknya lembaga representative masyarakat (BKM) di semua Kelurahan di Kota Bekasi, telah terbentuknya Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) tingkat Kota Bekasi, telah memiliki Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SPKD) dan PJM Pronangkis tingkat Kota, dan telah mengalokasikan dana APBD sebagai kontribusi pelaksanaan Program PNPM Mandiri tersebut.

2.4. Teori Ekonomi bergulir

Ekonomi bergulir merupakan suatu program dari pemerintah yang di luncurkan melalui program Nasional Pemberdayaan masyarakat perkotaan. Beberapa pertimbangan PNPM Mandiri Perkotaan menggunakan kegiatan pinjaman bergulir: a. tersedianya akses dan jasa layanan keuangan yang berkelanjutan telah terbukti merupakan salah satu alat efektif untuk membantu rumah tangga miskin dalam meningkatkan pendapatan dan kekayaannya. b. Akses rumah tangga miskin ke jasa layanan keuangan formal masih sangat rendah, sekitar 29 juta rumah tangga miskin masih belum mendapatkan akses ke lembaga keuangan (sumber Johnston dan Deflev Holloch) c. Pinjaman bergulir PNPM Mandiri perkotaan memiliki peluang dapat menjangkau sekitar 2,5 juta rumah tangga miskin yang sama sekali belum menerima akses ke lembaga keuangan formal d. Permintaan pinjaman dana bergulir pada rencana pronangkis masyarakat masih tinggi. e. Pemutusan pendampingan yang telah berjalan selama ini bila

tanpa disertai kinerja yang memadai akan merusak budaya meminjam dan dan jaminan sosial yang ada di masyarakat. (PNPM; 2008).

Tujuan pinjaman dana bergulir dan dengan beberapa manfaat yang dapat digunakan dalam lingkungan masyarakat yaitu dengan menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro berbasis pasar untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan sebagai proses pembelajaran dalam rangka mengelola pinjaman dan menggunakannya secara benar, sehingga diharapkan dapat tumbuh kepercayaan dari pihak lain untuk dapat mengakses ke lembaga keuangan formal lainnya.

Faktor Manusia yang Mempengaruhi Program Kredit dana Bergulir ini sangat banyak sekali, tentunya berbagai persoalan yang harus dihadapi dalam membangun manusia untuk bisa berfikir maju kedepan, dalam hal ini bagaimana membuat manusia dalam pengembangan masyarakat. Dalam Upaya mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat, pengenalan hakikat manusia tentunya mempunyai sumbangan tersendiri, paling tidak akan dapat menambah wawasan ketika akan menerapkan suatu program pada masyarakat.

Menurut Sasongko *et al* (1982) seperti dikutip oleh Adi (2003) secara sederhana hakikat manusia sebagai individu telah dicoba dipahami oleh para ahli psikologi. Pada saat ini sekurang-kurangnya ada tiga aliran yang mencoba memberi pemahaman mengenai keadaan manusia dan unsur-unsur yang mengerakkannya: *Pertama*, kelompok psikoanalisis Tradisional, yang menganggap manusia pada dasarnya digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat instinktif. Tingkah laku individu ditentukan dan

dikontrol oleh kekuatan psikis yang semula memang sudah ada pada diri individu tersebut. Kedua, kelompok Behaviorisme yang melihat manusia sebagai makhluk yang reaktif dan berusaha dikontrol oleh faktor-faktor yang datang dari luar. Tingkah laku manusia dikontrol oleh faktor-faktor yang datang dari luar. Tingkah laku seseorang lebih banyak merupakan hasil belajar dari lingkungan, baik itu melalui pembiasaan maupun melalui peniruan. *Ketiga*, kelompok Humanistik, yang melihat manusia sebagai makhluk rasional dan memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya sendiri, dan bila situasi memungkinkan dan ia diberikan kesempatan maka individu tersebut dapat dikembangkan menjadi pribadi yang lebih positif.

Selanjutnya Sasongko *et al* (1982) seperti dikutip oleh Adi (2003) mengatakan dari ketiga pandangan tersebut terdapat beberapa unsur yang dapat dipahami untuk mendapatkan wawasan yang sedikit lebih terpadu mengenai manusia yaitu:

- a) Manusia pada dasarnya memiliki *inner force* yang menggerakkan hidupnya untuk memenuhi kebutuhannya.
- b) Lingkungan merupakan unsur yang dapat menentukan tingkah laku manusia, dan tingkah laku banyak diperoleh dari hasil belajar.
- c) Di dalam diri manusia terdapat potensi yang dapat dikembangkan.
- d) Manusia merupakan makhluk yang bersifat rasional, dan mencoba bertanggung jawab atas tingkah laku sosialnya.
- e) Manusia mampu mengarahkan dirinya ke tujuan yang positif, mampu mengatur dan mengontrol dirinya serta mampu menentukan nasibnya sendiri.

- f) Manusia pada hakikatnya adalah individu yang selalu berkembang terus, dan dalam proses pencarian kearah"kesempurnaan".
- g) Dalam usaha.untuk mewujudkan dirinya, manusia berusaha membantu orang lain dan membuat dunia menjadi tempat yang lebih "baik" untuk ditempati.

Berdasarkan pandangan tersebut diatas, dapat dipahami bahwa kehidupan individu tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Sejak individu dilahirkan sejak itu pula individu menerima langsung stimuli atau rangsangan dari luar dirinya. Pengenalan individu terhadap stimulus tersebut merupakan proses yang berkaitan dengan persepsi (Walgito, 2002).

2.5. Konsep Ekonomi Bergulir

Pemerintah Kota Bekasi melihat perkembangan ekonomi masyarakat yang perlu menjadi perhatian, maka ditetapkan dalam rekomendasi kepada Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) di Kota Bekasi untuk mengatasi meningkatnya angka kemiskinan ini, seperti di sector pendidikan dan kesehatan. Ada dua kriteria yang ditetapkan pemerintah daerah tentang keluarga yang dianggap tidak mampu. Kategorinya adalah berpenghasilan di bawah Upah Minimum Kota (UMK) Bekasi dan tidak memiliki pekerjaan tetap atau baru saja di PHK oleh perusahaan. Dua kriteria ini cukup berbeda dengan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial dan Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat. Kementerian Sosial membuat ada delapan

kriteria miskin, sedangkan Badan Pusat Statisti (BPS) ada 12 kriteria warga yang tidak mampu.

Dalam rangka pengembangan masyarakat, arah pendekatan kebijakannya adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mendapatkan hak ekonomi, sosial dan hak politik serta melakukan upaya khusus melalui pembangunan pedesaan yang mayoritas penduduknya dalam kondisi miskin dan kondisi sosial ekonomi pedesaan yang kurang berkembang. Didalam program Pembangunan nasional (PROPENAS) 2001-2005 disebutkan bahwa permasalahan pemberdayaan masyarakat ditinjau dari aspek ekonomi adalah:

- (1) Kurang berkembangnya sistim kelembagaan ekonomi untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat khususnya masyarakat kecil dalam mengembangkan kegiatan usaha ekonomi kompetitif.
- (2) Kurangnya penciptaan akses masyarakat ke input sumberdaya ekonomi berupa kapital, lokasi berusaha, lahan usaha, informasi pasar dan teknologi produksi.
- (3) Lemahnya kemampuan masyarakat kecil untuk membangun organisasi ekonomi masyarakat yang dapat meningkatkan posisi tawar dan daya saingnya.

Mubyarto (2000), mengatakan bahwa ekonomi rakyat atau perekonomian rakyat berkaitan dengan kegiatan para pelaku ekonomi, Sedangkan sistem ekonomi kerakyatan melibatakan seluruh komponen yang terkait menjadi satu kesatuan yang saling bersinergi. Selanjutnya dikatakan bahwa perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat yang menjadi sumber penghasilan keluarga atau perorangan. Selain itu istilah ekonomu rakyat

mempunyai pengertian ekonomi usaha kecil. Tantangan bagi pembangunan nasional atau daerah saat ini adalah bagaimana mendorong, menggerakkan usaha ekonomi kecil agar terwujud kemakmuran, kesejahteraan yang adil dan merata. Kesejahteraan bagi masyarakat ditandai dengan meningkatnya pendapatan, meningkatnya produksi dan distribusi yang selanjutnya membuka kesempatan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, serta tabungan yang kemudian digunakan lagi untuk pembentukan modal. Proses ini harus berjalan lancar secara bertahap dan berkesinambungan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat pada tingkat bawah.

Prawirokusumo (2001) mengemukakan argumen bahwa ekonomi rakyat dapat ditingkatkan melalui dua program besar yakni program pengembangan kewirausahaan dan program kemitraan. Program pengembangan kewirausahaan ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, produktifitas dan daya saing Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Sedangkan program kemitraan adalah kerjasama usaha antara koperasi dan UKM dengan usaha besar yang disertai dengan unsur pembinaan kepada mitra binaannya mengikuti prinsip-prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Selanjutnya dikatakan bahwa langkah-langkah startegis yang harus dipertimbangkan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah pertama, melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi mengenai potensi dan pengembangan usaha mereka; Kedua, melakukan program pembinaan yang kontinu terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendampingan; Ketiga, melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha; Keempat, melakukan koordinasi dan evaluasi

secara periodik antar instansi yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, Informasi pasar maupun penerapan teknologi.

Pengembangan ekonomi rakyat tidak dapat terwujud hanya dengan mengandalkan strategi pertumbuhan, namun upaya pengembangan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural, dengan cara memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam pembangunan ekonomi nasional. Selanjutnya dikatakan bahwa perubahan struktural ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Maka langkah-langkah strategi dalam rangka mewujudkan perubahan tersebut adalah: pertama, pemberian peluang atau akses kepada aset produksi terutama akses permodalan/dana. Tersedianya dana yang memadai dapat menciptakan pembentukan permodalan bagi usaha ekonomi masyarakat sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan serta menciptakan tabungan untuk investasi secara berkesinambungan; Kedua, memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat. Biasanya rakyat kecil selalu dalam posisi yang kalah dalam bersaing dengan para pengusaha besar dan kuat. Dalam keadaan ini rakyat harus dibantu dengan prasarana dan sarana perhubungan, melakukan pendekatan kerjasama yang paling menguntungkan. Ketiga, meningkatkan pelayanan pendidikan/pelatihan, dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sangat berperan besar dalam menentukan produktifitas. Keempat, penguatan industri

rakyat, proses industrialisasi seharusnya dimulai dari pedesaan dengan memanfaatkan potensi setempat dan ramah lingkungan (Muryarto, 2000)

Dalam pemberian bantuan pinjaman kepada masyarakat ada beberapa hal yang sudah kita kenal selama ini, baik yang disebut dengan dana bergulir maupun pinjaman lunak yang disediakan oleh beberapa Bank dalam program kredit usaha kecil dan menengah. Maka dari dana bergulir tersebut perlu suatu konsep yang matang dan dengan kajian yang sangat teliti dilakukan oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) tentang bagaimana meningkatkan pendapatan masyarakat dibidang ekonomi, dan merasa bisa mengembangkan usaha-usaha ekonomi masyarakat dengan bantuan dan metode yang dikembangkan oleh BKM dalam bentuk Dana Bergulir, baik itu dalam bentuk Kredit atau pinjaman lunak dan sebagainya.

Upaya pengembangan kelembagaan kredit merupakan langkah yang harus diambil agar peranan lembaga kredit yang ada sekarang dapat ditingkatkan. Walaupun lembaga kredit pedesaan merupakan cara yang cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi keterlibatan masyarakat terhadap lembaga perkreditan dinilai masih rendah, terutama pada lembaga kredit yang disponsori oleh pemerintah. Hal ini karena pendekatan dari atas (top-down) yang memang belum memberikan kesempatan yang lebih besar kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Muryarto dan Hamid (1990), agar sistem kredit pedesaan dapat memenuhi persyaratan efisiensi dan efektivitas (menjangkau kelompok sasaran) yang pada akhirnya dapat melembaga dan berkembang, maka pengembangannya harus sesuai dengan adat istiadat dan budaya yang dianut masyarakat setempat.

Sehubungan dengan penyediaan modal usaha terutama bagi masyarakat miskin dalam rangka pengentasan kemiskinan, pemerintah maupun lembaga-lembaga swadaya masyarakat mengembangkan bentuk atau jenis kredit dana bergulir yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada mereka untuk berpartisipasi. Maksudnya selain masyarakat itu pada awalnya menjadi kelompok sasaran, namun pada proses selanjutnya mereka diharapkan menjadi pihak yang berperan sebagai pengelola. Kredit dana bergulir (*revolving loan fund*) dimaksud adalah merupakan salah satu program yang ditujukan untuk kegiatan produktif. Artinya dana kredit tersebut harus digunakan untuk kegiatan usaha, sehingga peminjam dapat mengembalikan tepat pada waktunya dan dapat dimanfaatkan kembali oleh warga lain yang belum menggunakannya.

Agar program dana bergulir dapat berjalan secara efektif maka sebagai hasil belajar dari proses pendampingan Krisnamurthi *et al* (2002) menguraikan tiga prinsip pokok beserta penjelasannya yang dapat dijadikan pilihan, yakni:

- (1) *Prinsip Spiral*: perguliran terjadi sepanjang lingkaran spiral yang berpusat pada satu titik tertentu. Artinya proses perguliran harus berlangsung secara simultan bagai air mengalir dari satu tempat ketempat lain; bukan merupakan suatu loncatan. Aliran air tersebut harus ditata sedemikian rupa sehingga tidak tertumpah keluar wadah yang tidak dikhendaki. Dengan kata lain pihak yang menerima perguliran memiliki kaitan erat dengan “pusat” dalam hal ini “pemangku proyek awal” baik secara emosional maupun dalam konteks jaringan usaha . Ikatan yang terjadi diantara mereka telah terjalin dalam waktu yang cukup panjang. Karena itu pihak

yang menerima perguliran adalah pihak yang dikenali karakternya oleh pihak yang menggulirkannya sehingga kedua belah pihak memiliki tanggung jawab moral untuk mensukseskan program tersebut secara keseluruhan.

(2) *Prinsip efektifitas*: yaitu menciptakan cara agar perguliran dengan pola spiral lebih efektif dalam pemanfaatan dana, penggunaan tenggang waktu dan efek ganda dari perguliran tersebut. Selama ini proses perguliran dilakukan dengan terlebih dahulu “pemangku proyek awal” menyerahkan secara bertahap dana yang telah digunakannya kepada pihak pemrakarsa. Setelah itu rencananya pemrakarsa proyek akan menggulirkannya kepada kelompok lain. Kelemahan dengan pola tersebut adalah terdapat tenggang waktu antara menyerahkan uang dengan penggunaannya kembali oleh pihak lain. Bahkan terkadang arah dana perguliran sudah tidak lagi mampu dipantau oleh pihak luar. Hal ini terutama terjadi manakala ada perubahan dalam struktur birokrasi, yang seringkali berimplikasi pada perbedaan cara pandang terhadap suatu proses pemberdayaan masyarakat dan makna dana bergulir. Mekanisme perguliran dengan pola lama seperti diuraikan diatas perlu dirubah dengan sistem pengembalian dalam rekening aktif, sehingga dana cadangan untuk perguliran sewaktu-waktu dapat digunakan oleh kelompok yang bersangkutan atau dapat segera digulirkan kepada pihak lain tanpa harus menunggu masa perguliran jatuh tempo. Pola seperti itu diyakini akan dapat melipatgandakan efektifitas perguliran dana baik oleh kelompok “pemangku proyek awal” maupun oleh kelompok pemangku berikutnya. Selain itu cara tersebut dapat meningkatkan efisiensi kerja

birokrasi, karena aparat birokrasi tidak lagi secara fisik mengurus uang yang telah diserahkan kepada masyarakat.

- (3) *Prinsip membangun kelompok*; bukan menciptakan kelompok baru. Seringkali perguliran dilakukan dengan cara menciptakan kelompok baru, dalam pengertian membentuk kelompok baru atau menggunakan kelompok yang sudah ada. Kedua pilihan tersebut tetap memiliki konsekuensi pendampingan ekstra, sama dengan kadar pendampingan pada kelompok awal. Berbeda dengan pengertian menciptakan kelompok baru (dalam dua pengertian diatas), membangun kelompok baru memiliki pengertian bahwa kelompok pemangku awal secara bertahap menyeleksi anggota baru dan menyatakannya dalam sistem kelembagaan lama, dan pada tahap tertentu setelah melalui proses belajar bersama dengan kelompok yang dimasukinya, anggota-anggota baru dapat dilepas menjadi kelompok baru tanpa perlu dilakukan intervensi pendampingan yang lebih banyak. Jika pun pilihan pihak yang menerima dana perguliran berikutnya berwujud kelompok, maka sejak awal disertakan figur-figur tertentu dalam *mainsteam* kelompok “pemangku proyek awal”, untuk kemudian menyesuaikan sistem kelembagaan yang diterapkan pada kelompok “pemangku proyek awal” kepada kelompok “pemangku berikutnya”. Figur tertentu yang dimaksud adalah kader dari kelompok lain yang diberi kesempatan magang administrasi dan pengelolaan dana bergulir pada kelompok “pemangku proyek awal” dan ia tunduk pada *mainsteam* tersebut. Dalam proses tersebut fungsi pendampingan dapat diperluas kepada kelompok baru. Keunggulan perguliran dengan cara seperti ini

adalah mekanisme perguliran dapat dilakukan secara cepat tanpa menunggu jatuh tempo perguliran dan proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas maka konsep ekonomi bergulir yang di lihat dalam penelitian ini adalah berdasarkan prinsip pendampingan yang meliputi indikator: 1) prinsip spiral atau perguliran Dana. 2) Prinsip Efektifitas pelaksanaan program, 3) Prinsip membangun kelompok.

2.6. Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam Pemberdayaan

Badan Keswadayaan masyarakat ada dalam program PNPM-mandiri perkotaan dibentuk berdasarkan prinsip partisipatif aktif. Model ini muncul seiring dengan rencana pemberdayaan yang dicanangkan dalam Penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Menurut Tjandraningsih (1995), mengemukakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu konsep yang menjelaskan upaya untuk memperkuat posisi seseorang melalui penumbuhan kesadaran dan kemampuan individu yang bersangkutan untuk mengidentifikasi persoalan yang dihadapi dan memikirkan langkah-langkah untuk mengatasinya. Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jejaring kerja dan keadilan.

Konsep pemberdayaan diharapkan akan memberikan peranan kepada individu bukan sebagai objek akan tetapi sebagai subjek yang menentukan hidup mereka. Selanjutnya menurut Wahyono,*et.al.*(2001), pemberdayaan atau *empowerment* adalah setiap upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Namun upaya mewujudkannya dalam praktek

pembangunan tidak selalu berjalan mulus. Oleh karena itu diperlukan pemahaman konsep pemberdayaan serta substansi yang melekat didalamnya secara utuh. Menurut rahayu, pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya, yakni mulai dari aspek intelektual (Sumber Daya Manusia) aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan menjadi aspek social, budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan.

Selanjutnya *Chambers* seperti dikutip oleh Kartasasmita (1995), mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial dimana konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people centered*, partisipatif, *empowering* dan *sustainable*. Dengan demikian pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya setiap masyarakat dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggungjawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan. Demikian pula pembaharuan lembaga-lembaga sosial dan pengintegrasinya kedalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat didalamnya (kartasasmita, 1995).

Juga menurut (Sulistiayani, 2004:77), pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau suatu proses memperoleh daya kekuatan, kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan

pembangunan tidak selalu berjalan mulus. Oleh karena itu diperlukan pemahaman konsep pemberdayaan serta substansi yang melekat didalamnya secara utuh. Menurut rahayu, pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya, yakni mulai dari aspek intelektual (Sumber Daya Manusia) aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan menjadi aspek social, budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan.

Selanjutnya *Chambers* seperti dikutip oleh Kartasasmita (1995), mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial dimana konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people centered*, partisipatif, *empowering* dan *sustainable*. Dengan demikian pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya setiap masyarakat dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggungjawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan. Demikian pula pembaharuan lembaga-lembaga sosial dan pengintegrasianya kedalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat didalamnya (kartasasmita, 1995).

Juga menurut (Sulistiayani, 2004:77), pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau suatu proses memperoleh daya kekuatan, kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan

dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau yang belum berdaya. Serta suatu tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ini adalah yaitu bagaimana membentuk individu dalam masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut merupakan suatu kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan dilakukan dengan sama halnya dengan pembangunan, yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial dimasyarakat, menghilangkan adanya kesenjangan sosial sehingga tercipta adanya suatu perkembangan yang maju dan mandiri dalam kehidupan kemasyarakatan.

Menurut (Suharto, 2005:60), Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan baik karena kondisi internal (misalnya dengan persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur social yang tidak adil).

Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, proses pemberdayaan yang menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisaasi. Kecenderungan ini disebut kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan *kedua* atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog (Oakley dan Marsden seperti dikutip oleh Priyono dan Pranaka, 1996).

Bagaimana memberdayakan masyarakat merupakan satu masalah tersendiri yang berkaitan dengan hakikat *power* (daya). Pada dasarnya daya atau *power* tersebut dimiliki oleh setiap individu dan kelompok, akan tetapi kadar dari *power* tersebut berbeda satu dengan yang lain. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait antara lain seperti pengetahuan, kemampuan, status, harta, kedudukan dan jenis kelamin. Faktor-faktor yang saling terkait tersebut pada akhirnya membuat hubungan antara individu dengan dikotomi subjek (penguasa) dan obyek (yang dikuasai), bentuk relasi sosial yang dicirikan dengan dikotomi subyek dan obyek tersebut merupakan relasi yang ingin “diperbaiki” melalui proses pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan proses pematihan dari relasi antara subyek dan obyek. Proses ini mementingkan adanya pengakuan subyek akan kemampuan yang dimiliki oleh obyek atau dengan kata lain bahwa obyek dapat meningkatkan hidupnya dengan menggunakan daya yang ada padanya serta dibantu juga dengan daya yang dimiliki oleh subyek. Dalam pengertian yang lebih luas, mengalirnya daya ini merupakan upaya atau cita-cita untuk mewujudkan masyarakat miskin kedalam aspek kehidupan yang lebih luas. Hasil akhir dari proses pemberdayaan adalah” beralihnya fungsi individu atau kelompok yang semula sebagai obyek menjadi subyek (yang baru)”, sehingga relasi sosial yang ada nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi antara subyek dengan subyek yang lain. Dengan kata lain, proses pemberdayaan mengubah pola relasi lama subyek-obyek menjadi subyek-subyek (Priyono dan Pranarka 1996).

Selanjutnya proses mengalirnya *power sharing* (daya atau kuasa) ini merupakan faktor penting dalam mewujudkan pemberdayaan, tetapi sulit didalam

pelaksanaannya. Apabila yang satu mempunyai daya dan yang lain tidak punya, maka akan berimplikasi kepada hilangnya daya pada salah satu pihak. Dalam hubungan daya seperti ini maka faktor yang berperilaku rasional dianggap tidak mungkin bekerjasama karena akan merugikan diri sendiri. Maka dalam pengaliran daya tersebut bersifat *zero-sum* (tidak menguntungkan kepada kedua belah pihak). Apabila yang berlaku daya suatu unit sosial secara keseluruhan meningkat. Maka semua anggota dapat menikmati keuntungan secara bersama-sama, artinya pemberian daya kepada pihak lain dapat meningkatkan daya sendiri atau dengan kata lain bersifat *positive-sum* (Priyono dan Pranarka, 1996). Persoalan pemberdayaan masyarakat sebagai suatu strategi sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur dunia barat (Hikmat,2001). Selanjutnya menurut Kartasmita (1995) strategi pemberdayaan masyarakat mencakup 6 (enam) hal pokok yaitu: (1) harus ada komitmen (*political will*) yang tegas, jelas dan tidak tergoyahkan; (2) upaya itu harus terarah (*targetted*); (3) masyarakat harus ikut serta atau bahkan sebagai pelaksana bukan kelompok yang menjadi sasaran; (4) karena adanya keterbatasan, maka pendekatan kelompok adalah yang paling efektif, disamping menggunakan sumberdaya juga lebih efisien; (5) perlu pendelegasian wewenang yang seluas-luasnya kepada aparat yang paling dekat dengan rakyat (*otonomi, desntralisasi, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab*) dan (6) ada pendamping untuk membimbing penduduk miskin dalam memperbaiki kesejahteraannya.

Sumodiningrat (2001) mengatakan penguatan kelembagaan masyarakat menekankan prinsip partisipatif, forum musyawarah untuk mufakat dan kebersamaan (*cooperative*) yang dilakukan dalam lembaga swadaya lokal yang

ada berdasarkan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Penyelenggaraan lembaga ini diarahkan sebagai forum kebersamaan dalam pengelolaan berbagai program bantuan pembangunan. Oleh karena itu pemberdayaan hendaknya memperhatikan dua aspek: (1) aspek spesial yang lebih diarahkan sebagai *teritory based identity*; (2) institusi dan ekonomi produksi yang diartikan sebagai hasil interaksi antar individu dan atau antar kelompok atau kepentingan.

Pelaksanaan program ekonomi bergulir di Kelurahan Perwira tersebut merupakan bagian dari bantuan pemerintah yang ingin meningkatkan perekonomian masyarakat miskin yang mempunyai usaha kecil atau akan menjalankan usaha kecil, seperti jualan sayur dan lain sebagainya. Program ini merupakan inti dari tiga program pembangunan lingkungan, program sosial serta program ekonomi bergulir. Karena program ini merupakan penentu bagi kegiatan PNPB Mandiri perkotaan untuk berkelanjutan. Jika dalam pelaksanaannya berhasil dan dalam fangka pengembaliannya kridit tersebut cukup lancar tidak ada hal yang lain menjadi halangan atau yang membuat hambatan dalam berguliran dana tersebut, maka untuk tahun berikutnya atau periode selanjutnya akan menjadi penilaian dalam keberhasilan pemanfaatan dari dana bergulir tersebut. Maka aspek Pemberdayaan dalam pengelolaan dana bergulir ini sudah menjadi perhatian dan menjadi incaran bagi kelompok masyarakat yang sudah mengharapkan dari dana tersebut.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PNPB Mandiri Perkotaan di Kelurahan Perwira pelaksanaannya terbagi dalam tiga bentuk kegiatan antara lain: (1) Kegiatan Ekonomi dilaksanakan oleh Unit Pengelola Keuangan (UPK), kegiatan Ekonomi yang dilakukan dalam Program PNPB Mandiri Perkotaan

berbentuk ekonomi pinjaman dana bergulir, yakni pemberian pinjaman modal usaha kemasyarakatan dengan sistem pembayaran berangsur dan tanggung renteng. Sasarannya adalah kelompok masyarakat yang memiliki usaha-usaha produktif, (2) Bantuan yang bersifat sosial masyarakat dilaksanakan oleh Unit Pengelola Sosial (UPS), Unit pengelola sosial adalah suatu unit dalam BKM PNPM Mandiri Perkotaan yang memiliki tugas pokok mengadakan kegiatan – kegiatan masyarakat yang bersifat sosial. (3) Yaitu Unit Pengelola Lingkungan (UPL) menanggapi masalah sarana dan prasarana lingkungan fasilitas umum antara lain, memperbaiki saluran air, penghijauan, sarana air bersih dan perawatan balai kelurahan.

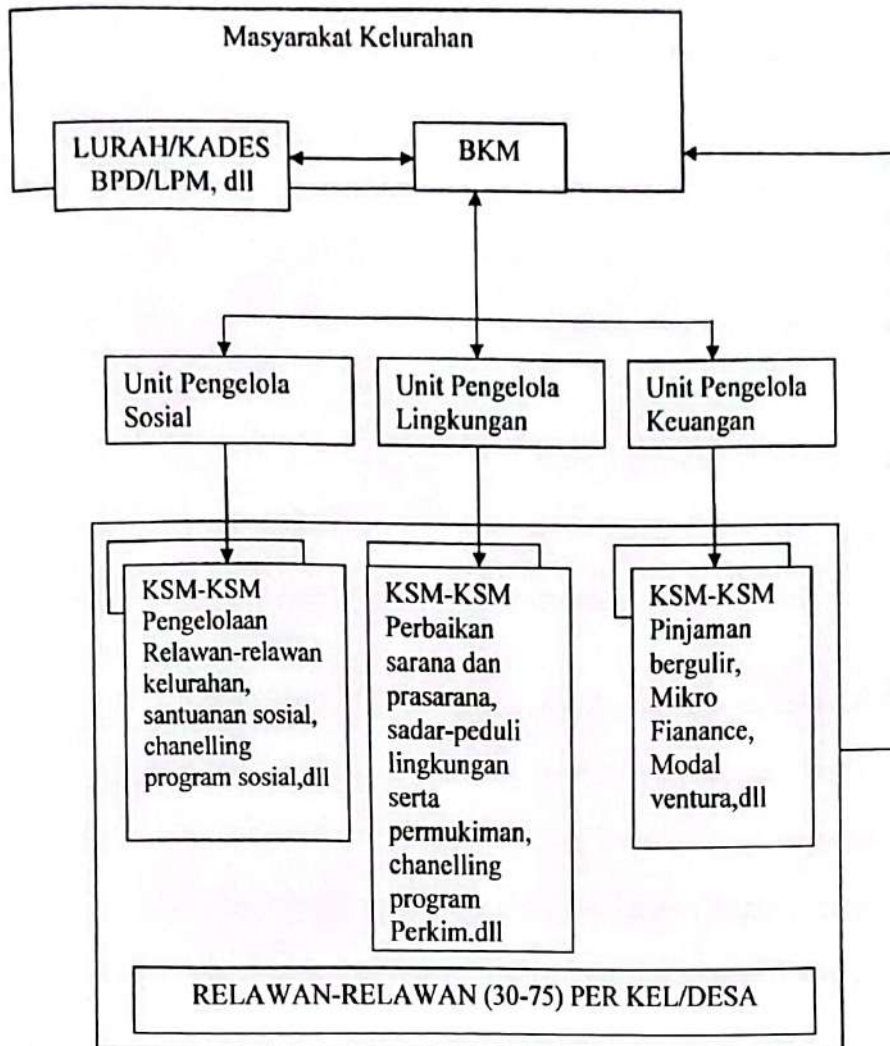
Dalam pelaksanaan pembangunan tentu sebaiknya mempunyai dampak yang positif terhadap masyarakat setempat, supaya tidak menimbulkan berbagai pandangan yang bersifat negative terhadap pembangunan lingkungan tersebut.

Indikator terpenting yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya proses perubahan struktur yang terjadi secara alamiah. Proses perubahan struktur alamiah tersebut dapat terjadi apabila peningkatan kemampuan lokal signifikan dengan peningkatan kesejahteraan yang memadai secara lestari yang ditandai oleh peningkatan akumulasi modal ditingkat lokal yang makin bervariasi mampu mendorong peningkatan uang. Sehingga lembaga pengelolaan uang menjadi penting dan dominan dalam menentukan terjadinya kreatifitas dan inovasi lokal untuk menggerakkan kegiatan ekonomi lokal (Sumodiningrat 2001). Bagi penyelenggara dalam hal ini seperti UPK yang banyak mempunyai peran dalam pengelola keuangan tentang berguliran dana untuk masyarakat selalu banyak melakukan komunikasi dengan kelompok

swadaya masyarakat yang juga dibentuk di wilayah dimana ketempatan dana bergulir tersebut direalisasikan di kalangan masyarakat. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang menjadi informasi sangat penting dalam kelompok masyarakat, karena ini merupakan suatu perpanjangan dari Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang menjadi organisasi terpenting dalam melakukan aktivitas tentang adanya program PNPM Mandiri Perkotaan bisa berjalan dengan berbagai ketentuan yang harus dilakukan demi kepentingan ekonomi kerakyatan tetap berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan program-program yang telah disepakati sebelumnya.

Berbagai konsep dasar yang dilakukan oleh PNPM Mandiri Perkotaan ini yaitu merupakan bagaimana meningkatkan akses dan dampak masyarakat miskin serta kontribusi pada percepatan penanggulangan kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan, dengan meningkatkan akses masyarakat miskin dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan akses pengelolaan bantuan dana bergulir kepada BKM di tingkat Kelurahan. Ini merupakan suatu nilai tambah kegiatan Infrastruktur bagi masyarakat miskin, dan juga bisa meningkatkan *Good Governance* dan Akuntabilitas BKM melalui perbaikan aturan dan tanggungjawab BKM, dengan dasar ini pengurus BKM dapat mengadakan training-training dasar tentang hubungan dan *Channelling* Program Dana Bergulir kepada mekanisme pasar, juga bisa menyampaikan kepada masyarakat tentang siklus anggaran yang di berikan kepada masyarakat melalui PNPM Mandiri Perkotaan.

Alur Struktur BKM yang dilakukan pada tingkat Kelurahan dibawah ini :



Gambar 2.1 : Penguatan dan Pengembangan Institusi lokal melalui Pembentukan BKM, KSM & Relawan-Relawan

Dalam melaksanakan kegiatan melakukan pinjaman bergulir yang telah ditentukan oleh kelompok Organisasi BKM yang ada ditingkat Kelurahan tentu mempunyai suatu penilaian khusus bagi calon yang ingin mendapatkan pinjaman dari dana bergulir tersebut, adapun ketentuan umum yang merupakan bagian dari syarat-syarat bagi kelompok yang mengajukan pinjaman adalah sebagai berikut :

- a. Adanya surat rekomendasi dari pemerintahan wilayah setempat (Lurah dan Wilayah Lingkungan) dimana peminjam berdomisili.
- b. Surat Berita Acara pembentukan kelompok, bagi kelompok yang menerima anggota baru harus mendapatkan persetujuan dari kelompok lama.
- c. Menyampaikan pengajuan usulan bagi kelompok yang mengajukan.
- d. Menandatangani surat pernyataan hutang kepada UPK (Unit Pengelola Keuangan) yang harus ada yang mengetahui dari ahli waris yang bersangkutan.
- e. Foto copy KTP yang masih berlaku, Surat Keterangan Domisili yang disahkan oleh Kelurahan.
- f. Syarat-syarat lain yang ditetapkan, dan disepakati kedua belah pihak.

Dalam melaksanakan kegiatan kerja yang dilakukan oleh organisasi BKM tentang pelaksanaan Dana bergulir tersebut tentu adanya tahapan yang harus dilakukan dalam pengelolaannya, supaya dalam membuat dan memutuskan konsep perguliran dana simpan pinjam yang dikelola melalui Koperasi yang ada di Kelurahan Perwira pada umumnya pesertanya kebanyakan perempuan, dalam kelompok BKM ini di laksanakan oleh UPK, bagi kelompok yang sifatnya memerlukan pendanaan yang besar seperti perdagangan, jasa, industry kecil dan lain-lain, maka besarnya ditentukan berdasarkan atas perhitungan kelayakan usaha dan diputuskan dalam rapat pengurus di BKM. Semua usulan yang masuk ke Unit Pelaksana Keuangan (UPK) akan diverifikasi baik dalam hal administrasi maupun kelayakan usaha dilapangan. Hasil verifikasi dibuat berita acara oleh Tim Verifikasi, hasil ferifikasi tersebut yang disahkan oleh Kepala Wilayah setempat

dalam hal ini Lurah untuk menjadi acuan dalam keberhasilan cairnya dana bergulir kepada kelompok masyarakat tersebut.

Tahapan prosedur yang ditetapkan oleh kelompok organisasi BKM tersebut, merupakan bagian dari sosialisasi perguliran dan rencana perguliran bantuan dana pinjaman, karena tahapan ini memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat tentang ruang lingkup pinjaman, seperti persyaratan, kelayakan pinjaman dan kelayakan kelompok, serta ketentuan lain yang sudah ditentukan dan disepakati. Disamping beberapa tahapan yang harus dilakukan juga ada penggalian gagasan dan musyawarah kelompok yang merupakan tahapan identifikasi kebutuhan anggota dan kelompok terhadap pendanaan pinjaman sesuai jenis kegiatan / kelompok, menyepakati jumlah anggota pemanfaat/peminjam serta aturan dan sanksi yang disepakati oleh kelompok.

Ada juga beberapa tahapan yang digunakan dalam konsultasi usulan pembuatan kelompok UPK dan tahapan penulisan usulan, kelompok ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas kelompok dalam pembuatan usulan menyangkut persyaratan administrasi dan kegiatan, rencana pembuatan usulan serta pembinaan dan sebagainya. Dalam pembuatan usulan paling tidak harus memuat beberapa hal, seperti bagaimana kondisi dari kelompok tersebut, dan gambaran usaha dari rencana kelompok yang harus menjelaskan kondisi anggota, kondisi permodalan, kondisi Pinjaman, kondisi operasional, dan lain sebagainya. Selain beberapa hal tentang usulan tersebut juga ada Rencana Usaha dalam satu tahun yang akan datang yang masuk dalam programnya kedepan, juga bagaimana bentuk perhitungan rencana kebutuhan dana yang akan dipergunakan, dan perlu di buat daftar anggota kelompok dan daftar anggota

pemfaat/pinjaman. Yang seperti inilah sangat dibutuhkan karena merupakan selain pengesahan usulan juga untuk memperkuat dan menjamin pengendalian dan pengawasan usulan yang sudah disepakati dalam kelompok yang ada disekitar wilayah Kelurahan Perwira Bekasi Utara.

Ada beberapa ketentuan umum dalam melakukan verifikasi usulan yang disahkan oleh pengurus yaitu Tim yang bertugas dan memahami tentang kualitas dan kondisi para pengusul kegiatan, tim Verifikasi dimaksud harus mampu menilai kelayakan kelompok dan usaha kelompok, setiap usulan yang masuk ke UPK wajib diverifikasi oleh Tim Verifikasi, Tim Verifikasi membuat rekomendasi untuk dibahas dalam forum rapat pengurus lainnya, kelompok-kelompok yang memenuhi kriteria berhak mendapatkan perguliran dana.

Kriteria-kriteria yang memenuhi syarat tersebut seperti : Kelompok miskin, kelompok usaha ekonomi lemah, kelompok yang mempunyai keahlian tetapi tidak mempunyai modal, dan kriteria-kriteria lain yang ditetapkan pengurus BKM, besarnya pinjaman untuk usaha yang dapat ditentukan sesuai kelayakan keuangan dan kelayakan usahanya yang mengacu pada Berita Acara hasil rapat pengurus BKM dan Berita Acara pendapatan usulan, tim penilai mempunyai kualitas tersendiri dan idependen tidak bisa dicampuri oleh pihak manapun, dalam mengajukan usulan dipandang perlu perbaikan dikembalikan ke kelompok pengusul untuk diperbaiki disertai dengan catatan seperlunya dan ditandatangani oleh semua tim penilai, hasil penilaian disusun berdasarkan ranking dan ditandatangani oleh masing-masing tim penilai, hasil penilaian tim merupakan rekomendasi yang akan dijadikan bahan pertimbangan oleh pengurus dalam pengambil keputusan, rekomendasi dari tim penilai harus berupa uraian (narasi)

yang dapat menggambarkan secara jelas mulai latar belakang sampai kepada kemungkinan keberhasilan (prospek) dari kegiatan yang diusulkan.

Dalam melakukan usulan pinjaman ada tahapan yang harus dilakukan diantaranya melalui tahapan persiapan dan pelaksanaan verifikasi yaitu mengklasifikasikan usulan pinjaman sesuai dengan jenis pengelolaannya dan pelaksanaan verifikasi oleh tim dengan memperhatikan riwayat calon peminjam yaitu seperti : Pengalaman usaha/kegiatan yang dilakukan oleh anggota atau kelompok (kegiatan / usaha) ekonomi produktif yang dilakukan oleh anggota/kelompok simpan pinjam untuk kelompok, terus dapat dilihat bagaimana persyaratan anggota / kelompok pemanfaat / peminjam, dilihat dari berbagai kegiatan untuk simpan pinjaman yaitu untuk Pemodalan, kualitas pinjaman, administrasi dan pengelolaan, likuiditas (pendanaan jangka pendek), penilaian khusus rencana kegiatan, kejelasan identitas anggota, dan penilaian calon pemanfaat (apakah ada keberpihakan kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha dan berpotensi untuk dikembangkan).

Ada ketentuan umum yang sudah disepakati dalam proses perguliran dana bantuan tersebut yaitu bagaimana terselenggaranya dengan lancar dan tertib dan sesuai dengan tujuan / sasaran maka pelaksanaannya haruslah melalui musyawarah antara pengurus BKM yang ada ditingkat kelurahan yang dipimpin oleh Ketua Forum Musyawarah di Tingkat Kelurahan, dan dihadiri oleh utusan dengan unsur Kelurahan Perwira dan tokoh masyarakat termasuk keterwakilan wakil perempuan sebanyak 3 orang dan jumlah BKM dengan 6 anggota lainnya yang membahas usulan dengan berpedoman kepada rekomendasi dari Tim Verifikasi, dimana hasil dari forum tersebut diketahui dan ditandatangani oleh

penanggung jawab wilayah yaitu Camat. Disertai dengan daftar tunggu perguliran bagi calon yang akan mendapat pinjaman dana bergulir tersebut. Dalam tahapan Musyawarah antar pengurus, perguliran ini dimaksudkan untuk menyepakati kelompok yang akan didanai, besarnya nilai pinjaman, daftar kelompok tunggu, mekanisme perguliran/penyaluran pinjaman selanjutnya, serta aturan dan sanksi tambahan sesuai dengan perkembangan pengelolaan pinjaman yang dikelola oleh Unit Pengelola Keuangan (UPK).

Informasi dari hasil Musyawarah antar pengurus di BKM prioritas dan pendanaan usulan, dimana dalam hal ini untuk mensosialisasikan dan menginformasikan hasil pelaksanaan Musyawarah antar Pengurus BKM yang menjadi prioritas pendanaan usulan (kelompok dan pendanaan pinjaman yang disetujui, kelompok yang masuk dalam daftar tunggu, mekanisme pengajuan dan penyaluran perguliran selanjutnya serta kesepakatan lain yang sudah disepakati.

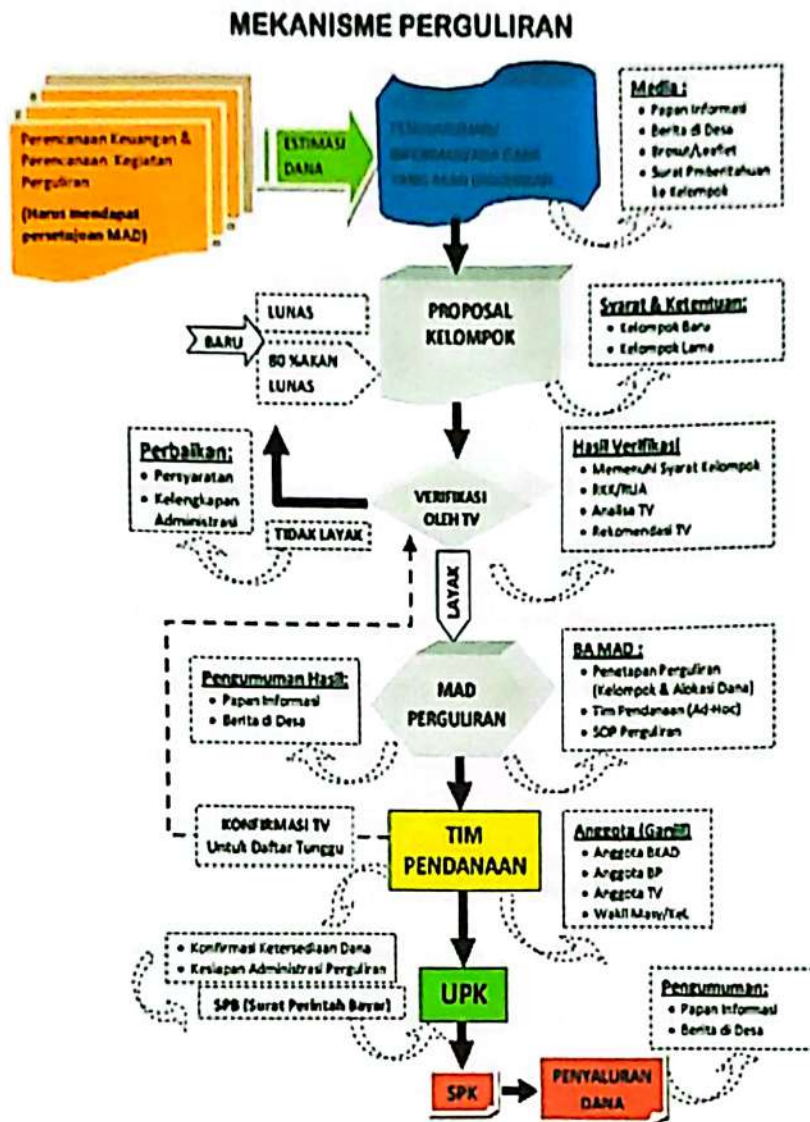
Metode penyaluran pinjaman perguliran tersebut terdiri dari tahapan persiapan dan penyaluran pinjaman perguliran kitingkat kelompok tahapan persiapan yang terdiri dari pemberitahuan rencana penyaluran pinjaman perguliran, dan penyiapan dokumen penyaluran pinjaman perguliran. Tahapan penyaluran pinjaman perguliran dilakukan dalam pertemuan kelompok yang dihadiri oleh pengurus dan anggota kelompok. Disamping kesemuanya itu ada yang lebih perlu dilakukan oleh Pengurus BKM yaitu bagaimana melakukan pembinaan terhadap pengelolaan pinjaman ditingkat anggota kelompok peminjam dari dana bergulir tersebut yang mana sesuai dengan rencana dan jenis usaha dan kegiatan yang telah disupervisi oleh Unit Pengelola Keuangan (UPK) baik melalui pembinaan dan pendampingan. UPK juga berperan dalam pengawasan terhadap

pengelolaan pinjaman yang dilakukan oleh anggota dan kelompok. Tahapan dalam pengendalian dan pengawasan terhadap pengembalian pinjaman perguliran yang dilakukan oleh anggota dan kelompok serta dibantu oleh UPK. Tahapan ini juga mengupayakan pengembangan usaha / kegiatan usaha yang dilakukan oleh anggota dan kelompok yang di fasilitasi oleh UPK.

Untuk menunjang pencapaian target penyaluran dana bergulir, berbagai pihak yang terlibat dalam proses kegiatan tersebut seperti yang sudah disepakati dalam struktur ke organisasian sangat diperlukan, karena potensi-potensi yang dilibatkan kepada kelompok komunitas dan organisasi yang sudah ada sangat menunjang untuk memperlancar dalam berguliran dana yang akan dinikmati oleh kelompok masyarakat. Maka dalam melaksanakan kegiatan BKM yang sudah berjalan dalam masyarakat dapat menjadi acuan untuk mengembangkan ekonomi rakyat atau dalam kelompok ekonomi kecil. Ini sangat perlu mendapat perhatian, artinya dengan membantu bagaimana pendampingan yang harus dibuat di wilayah kelurahan untuk masa-masa yang akan datang seperti memberikan sosialisasi awal dalam melakukan berbagai kegiatan yang meliputi bagaimana melakukan koordinasi dengan BKM, Lurah dan Lembaga yang ada ditingkat kelurahan, memberikan sosialisasi kepada kelompok perempuan, karena kelompok ini sangat mempengaruhi berbagai kegiatan masyarakat di tingkat paling bawah, ada namanya kelompok penggerak dalam masyarakat dibidang pemberdayaan, juga ada pemberian sosialisasi dan lokakarya program tingkat kelurahan. Dalam membangun strategi masyarakat dibidang perekonomian pada umumnya harus melibatkan berbagai elemen masyarakat dan tokoh-tokoh yang berpotensi didalam lingkungan masyarakat itu. Karena kerjasama tersebut sangat strategis sifatnya

karena dapat memperluas jangkauan pembiayaan ke berbagai daerah dimana lokasi sasaran bantuan dana bergulir tersebut bisa tepat sasaran dan tepat dalam pemanfaatannya di kalangan masyarakat setempat. Program ini sangat strategis, karena menyiapkan landasan kemandirian masyarakat berupa institusi masyarakat yang *representative*, mengakar dan menguat bagi perkembangan modal sosial (Social capital) masyarakat di masa mendatang, serta menyiapkan pondasi kemitraan masyarakat dengan pemerintah daerah dan kelompok peduli yang ada di wilayah setempat.

ALUR TAHAPAN PENGELOLAAN DANA BERGULIR :



Gambar 2.2 : Langkah pencairan Dana Bergulir yang sudah ditetapkan oleh PNPM Mandiri Perkotaan melalui BKM

2.7. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dengan judul: *Analisis Pengaruh Pinjaman Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin (Studi Kasus Kec. Pakisaji. Kab.Malang)* dilakukan oleh Rani Alfitri dan Ghazali Maskie, dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, disampaikan dalam bentuk jurnal dengan judul Analisis Pengaruh Pinjaman bergulir Program Nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri Perkotaan Terhadap Pendapatan masyarakat Miskin (Studi kasus kec. Pakisaji.Kab.Malang). Tujuan penelitian adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh pinjaman bergulir program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan masyarakat miskin di Kecamatan Pakisaji. Kab.Malang, 2) untuk mengetahui variabel jumlah modal pinjaman, pendidikan dan usia mempengaruhi pendapatan masyarakat miskin setelah menerima pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kecamatan Pakisaji. Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diambil menggunakan data primer yang diperoleh langsung dengan cara wawancara kepada responden dengan menggunakan kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji paire sampel t-test menunjukkan adanya perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal pinjaman bergulir pendidikan dan usia secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat miskin. Secara parsial variabel modal pinjaman dan pendidikan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin, sedangkan variabel usia tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat miskin di kecamatan Pakisaji. Kab.Malang.

2. Penelitian dengan judul *Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Perkotaan Terhadap Masyarakat Kurang Mampu (Studi Kasus Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang)*. Dilakukan Oleh Rulli Hikmatul Maulidiah Dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Disampaikan Dalam Bentuk Jurnal Dengan Judul Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Perkotaan Terhadap Masyarakat Kurang Mampu (Studi Kasus Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang). Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan usaha para penerima dana bantuan dikelurahan Kota lama Kecamatan Kedungkandang kota malang. 2) Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat dikelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner (angket), wawancara, observasi (pengamatan). Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menerima pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan yaitu sudah melakukan peminjaman pertama kali dan melanjutkan peminjaman untuk kedua kalinya, yaitu sebanyak 30 responden. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pinjaman dana bergulir PNPM Mandiri Perkotaan dikelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang telah efektif. Hal ini terlihat dari 4 indikator dalam melihat efektivitas suatu program. Yaitu yang terdiri dari tingkat kualitas, dimana yaitu pelayanan yang baik diberikan oleh pihak BKM (badan Keswadayaan masyarakat) kepada KSM (kelompok Swadaya masyarakat) atau penerima manfaat, seperti bimbingan yang dilakukan oleh pihak BKM dalam hal pembuatan proposal pengajuan usaha. Tingkat kuantitas, dilihat modal yang diberikan dan jenis usaha yang digunakan. Modal tersebut harus merata pada setiap anggota KSM dan modal tersebut harus digunakan untuk mengembangkan atau membuka usaha. Dari dampak dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan yang diterima oleh responden setelah menerima pinjaman dan abergulir (PNPM) mandiri perkotaan. Dari tingkat waktu pengembalian pinjaman dana bergulir terlihat bahwa tidak lebih dari 12 bulan.

3. Penelitian dengan judul *Pengaruh Program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Terhadap Pendapatan masyarakat (studi Kasus di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo di Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013)* dilakukan oleh Erni, Paulina Rista tahun 2013. Dalam studi ini dicoba untuk melihat apakah program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Analisis dalam studi ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan uji statistik beda dua rata-rata. Dalam analisis deskriptif diperoleh bahwa sebagian besar ada

perbedaan tingkat pendapatan responden sebelum dan sesudah menerima program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Terlihat dari tingkat pendapatannya sebelum dan sesudah pendapatan responden meningkat sebesar 6,95 %. Dari responden sebagian besar tingkat pendidikan relatif rendah. Sementara dari beban tanggungan meningkat sehingga pendapatan yang rendah habis untuk konsumsi. Dalam kondisi seperti ini perhatian khusus dari pemerintah yang dalam kasus ini di dapat melihat dengan program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan sehingga apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Dengan demikian dalam analisis deskriptif ini diperoleh kecenderungan bahwa program PNPM Mandiri Perkotaan mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama pendapatannya. Secara kuantitatif melalui uji hipotesis beda dua mean menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan antara pendapatan responden sebelum dan sesudah mendapatkan program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Dengan demikian baik secara deskriptif maupun secara kuantitatif program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan mempunyai kecenderungan pendapatan pada Responden.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas, maka *state of the arts* dalam penelitian yang akan dilakukan adalah mendalami permasalahan yang terjadi secara internal dan eksternal dalam organisasi badan keswadayaan masyarakat dalam program ekonomi bergulir yang di luncurkan oleh PNPM-Perkotaan di Kota Bekasi. Peneliti menduga bahwa faktor internal organisasi dan

faktor eksternal organisasi memberikan pengaruh kepada program ekonomi bergulir di Kota Bekasi dalam hal ini lebih dilihat secara studi kasus pada Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi Jawa Barat.

2.8. Kerangka Pemikiran

Paradigma pembangunan yang menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi dimasa lalu merupakan salah satu determinan yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan dan keberdayaan kelompok Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dengan adanya intervensi berupa penyediaan kredit dana bergulir yang diperuntukkan kepada kelompok masyarakat maka diharapkan akan memudahkan masyarakat mengakses dana guna keperluan modal usaha sehingga pada gilirannya kegiatan usahanya dapat berkembang dan kelompok semakin dinamis. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh BKM tersebut memang seharusnya belajar pada apa yang telah dilakukan sebelumnya, karena dapat merubah cara perilaku yang terjadi selama ini dalam menangani kemiskinan di daerah, ini bisa kita ambil sebagai peningkatan suatu moral masyarakat dalam lingkungan organisasi dan membangun kreatifitas yang menjadi panutan diwilayah dan lingkungan sekitar dimana mereka beraktivitas.

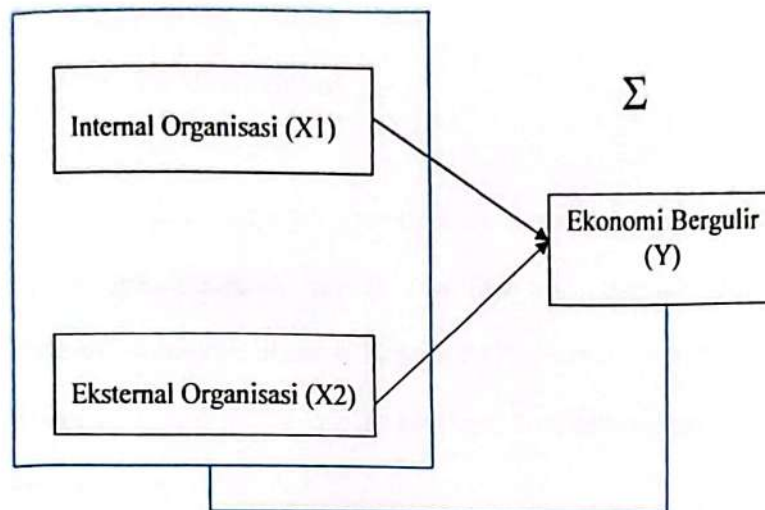
Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah Penerima manfaat program ekonomi bergulir yaitu anggota Koperasi BKM Perwira Kecamatan Bekasi Utara sebanyak 100 responden. Karakteristik responden tidak diteliti sebagai indikator utama, tetapi sebagai indikator pendukung untuk menganalisis hasil hubungan variabel Indikator Internal Organisasi BKM (X1) dan Eksternal Organisasi BKM terhadap pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir di kelurahan

Perwira Kecamatan Bekasi utara, Kota Bekasi. dengan memperhatikan hal berikut: 1) umur, 2) lama jadi anggota, 3) Jenis Pekerjaan 4) Agama, 5) Pendidikan.

Variabel terpengaruh (Dependent variabel =Y) dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Ekonomi Bergulir dalam Program PNPM Mandiri Perkotaan di Kota Bekasi Yang meliputi sub variabel yaitu: 1) Prinsip Spiral atau perguliran Dana, 2) prinsip efektifitas program, 3) Prinsip Membangun Kelompok. Variabel berpengaruh (variabel Independen) adalah variabel internal dan eksternal organisasi BKM secara internal. Dalam pengembangan kegiatan yang dilakukan BKM serta berbagai Forum yang ada ditingkat Kelurahan tersebut perlu mengembangkan berbagai ide yang dapat membangun kerjasama dalam meningkatkan pola fikir yang cerdas terbuka terhadap pengembangan ekonomi kerakyatan diwilayahnya terutama dapat menggali potensi yang dapat membangun, karena cara berfikir dan pelaksanaan aktivitas seperti ini dibangun hanya bisa dari tingkat dasar yaitu dari tingkat masyarakat itu sendiri, itulah pentingnya para pelaku kepentingan dalam kelompok masyarakat dapat mengajak tokoh-tokoh dan yang dianggap berpotensi diwilayah terbut, inilah suatu konsep pemikiran juga selain konsep internal BKM (Variabel Independen=X.1) yang ingin di lihat dalam penelitian ini adalah BKM secara internal yang menunjukkan ciri meliputi 1) wadah dengan model kepemimpinan kolektif, 2) menjalankan tugas dan fungsi, 3) mampu profesional, 4) mampu mengembangkan akuntabilitas dan kontrol sosial masyarakat. Sedangkan Konsep Eksternal BKM (Independen Variabel =X.2) yang ingin dilihat dalam penelitian ini adalah bagaimana BKM secara eksternal menunjukkan ciri meliputi: 1) mengembangkan aktivitas, 2)

Mengembangkan pelatihan dan pembelajaran 3) mengembangkan Jaringan kerjasama.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat di gambarkan alur Kerangka Pemikiran terhadap pengaruh penelitian Internal dan Eksternal BKM yang ada di PNPB Mandiri Perkotaan sebagai berikut:



Gambar 2.3 : Alur Kerangka Pemikiran penelitian Pengaruh Internal dan Eksternal Organisasi BKM Terhadap Pelaksanaan Ekonomi Bergulir PNPB Mandiri Perkotaan Studi Kasus : Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi

Indikator variabel X dan Variabel Y dijelaskan sebagai berikut :

Indikator Internal (X1) :

1. Wadah dengan kepemimpinan kolektif.
2. Menjalankan tugas dan fungsi.
3. Mampu professional.
4. Mampu mengembangkan akuntabilitas dan kontrol sosial.

Indikator Eksternal (X2) :

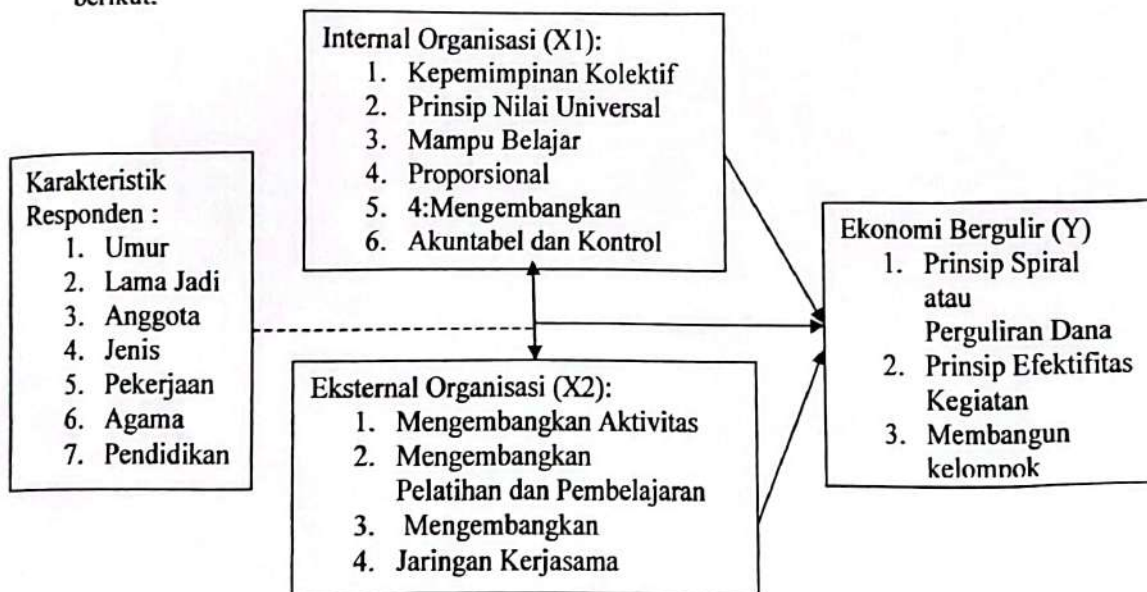
Indikator Eksternal (X2) :

1. Mengembangkan Aktivitas.
2. Mengembangkan Pelatihan dan Pembelajaran.
3. Mengembangkan Jaringan Kerjasama.

Indikator Ekonomi Bergulir (Y) :

1. Prinsip Spiral atau Perguliran Dana
2. Prinsip Efektivitas Kegiatan.
3. Membangun Kelompok.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka kerangka kerja penelitian dengan judul Pengaruh Internal Dan Eksternal Organisasi BKM Terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir PNPM-Mandiri Perkotaan (Studi Kasus: Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.4. Alur Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Internal dan eksternal Organisasi BKM Terhadap Pelaksanaan Ekonomi Bergulir PNPM_Mandiri Perkotaan (Studi Kasus: Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi)

2.9. Hipotesis

Dari perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka

Hipotesis Utama yang dapat disimpulkan adalah:

1. Terdapat pengaruh positif secara parsial antara Internal dan Eksternal Organisasi BKM terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi.
2. Terdapat pengaruh positif secara simultan antara Internal dan Eksternal Organisasi BKM terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.

Maka Penelitian ini menggunakan signifikansi $\alpha = 0,05$, antara kedua Hipotesa tersebut dengan Organisasi BKM terhadap Program Ekonomi Bergulir di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Konseptual dan Operasional

3.1.1. Definisi Konseptual

Konsep yang perlu di definisikan adalah yang terkait dengan Data

Responden sebagai berikut:

- a. Umur adalah : Usia responden pada saat penelitian dilakukan yaitu dengan menghitung jumlah tahun hidup responden sejak lahir sampai pada saat penelitian ini dilakukan.
- b. Lama Jadi Anggota Koperasi: adalah jumlah tahun yang terpakai mulaidari menjadi anggota dengan ditandai mengisi formulir keanggotaan koperasi BKM Kelurahan Perwira.
- c. Jenis Pekerjaan adalah Bentuk aktivitas dalam mendapatkan penghasilan berupa uang yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari.
- d. Agama (kepercayaan) adalah keyakinan yang dianut oleh responden dalam menghubungkan dirinya dengan tuhan sang pencipta.
- e. Pendidikan adalah jenjang sekolah yang dilalui responden dalam mendapatkan pengetahuan secara jalur formal yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga.

Selanjutnya definsi konseptual yang terkait dengan variabel penelitian yaitu:

- a. Definisi Variabel X.1. Internal Organisaasi BKM adalah aktivitas didalam Organisasi BKM yang selalu di laksanakan oleh pengurus BKM meliputi: Kepemimpinan Kolektif, prinsip universal, kemampuan belajar professional, kemampuan akuntabilitas dan kontruksi sosial.

- b. Definisi Variabel X.2. Eksternal Organisasi BKM adalah; kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aktivitas keluar organisasi BKM yang meliputi: mengembangkan aktivitas ke forum, melaksanakan pelatihan dan pembelajaran, mengembangkan jaringan kerjasama.
- c. Definisi Variabel Y. Pelaksanaan Ekonomi Bergulir adalah; Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh BKM dalam aktivitas guliran dana pinjaman. Prinsip perguliran Dana, prinsip efektifitas kegiatan, membangun kelompok.

3.1.2. Operasional Variabel

Berdasarkan definisi konsep variabel tersebut diatas, maka operasional variabel penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Operasional Variabel internal Organisasi

No	Variabel	Indikator	Parameter	Pengukuran				
				SS	S	J	SJ	TP
1.	Internal Organisasi X.1.	1. Wadah dengan model Kepemimpinan Kolektif	1. Fungsi kepemimpinan kolektif 2. Peran Kepemimpinan Kolektif					
		2. Menjalani Tugas dan Fungsi	1. menjalankan tugas 2. menjalankan fungsi					
		3. Mampu professional	1. meningkatkan pengetahuan anggota 2. sesuai proses					
		3. Mampu mengembangkan akuntabilitas dan kontrol sosial	1. terbuka dalam program kegiatan 2. pengawasan program					

Ket; SS=sangat sering, S=sering, J= Jarang, JS=Jarang sekali, TP=tidak Pernah

Tabel; 3.2 operasional variabel eksternal organisasi BKM

No	Variabel	Indikator	Parameter	Pengukuran				
				SS	S	J	SJ	TP
1.	Eksternal Organisasi X.1.	1. Mengembangkan Aktivitas	1. ikut di forum Lainnya 2. peningkatan SDM BKM					
		2. pengembangkan pelatihan dan pembelajaran	1. menjalankan tugas 2. menjalankan fungsi					
		3. mengembangkan jaringan kerjasama	1. meningkatkan pengetahuan anggota 2. Kerjasama dengan organisasi lainnya.					

Ket; SS=sangat sering, S=sering, J= Jarang, JS=Jarang sekali, TP=tidak Pernah

Tabel 3.3; Operasional variabel Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir

No	Variabel	Indikator	Parameter	Pengukuran				
				SS	S	CS	KS	TS
1.	Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir (Y)	1. Prinsip spiral atau Perguliran Dana	1. aliran guliran dana secara simultan. 2. ada tanggungjawab dalam menjalankan program					
		2. Prinsip Efektifitas	1. tercapai sasaran guliran dana 2. system guliran dana berjalan					
		3. Prinsip membangun kelompok	1. menciptakan kelompok baru 2. system kelembagaan					

Ket; SS=sangat setuju, S=Setuju, CS=cukup Setuju, KS=Kurang Setuju, TS=tidak Setuju

3.1.3. Pengukuran

Alat ukur penelitian ini yang menggunakan daftar berbentuk angket dengan tingkat pengukuran ordinal, kategori jawaban terdiri atas 5 tingkatan. Untuk analisis secara kuantitatif, maka alternative jawaban tersebut dapat diberi skor dari nilai 1 sampai 5 sebagai berikut:

1. Ada lima alternatif jawaban untuk variabel internal dan eksternal organisasi BKM yaitu :
5 = sangat sering
4.= sering
3.= Jarang
2.= Jarang sekali
1.= tidak pernah
2. Ada lima alternatif jawaban untuk variabel Pelaksanaan ekonomi bergulir yaitu :
5 = sangat setuju
4. = setuju
3. = cukup setuju
2. = kurang setuju
1. = tidak setuju.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan dasar pijakan untuk mencermati hakikat fenomena atau gejala alam semesta yang dapat dipandang sebagai sebuah realitas tunggal, dan dapat pula dipandang sebagai realitas ganda (jamak). Dalam hal ini penelitian pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran

atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Berikut beberapa pengertian paradigma menurut para ahli.

Menurut Harmon (1970 dalam Nurhadi, 2015:) "paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsikan, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas". Menurut Kerlin (1996 dalam Nurhadi,2015)" paradigma sebagai konstelasi konsep, nilai-nilai persepsi dan praktek yang dialami bersama oleh masyarakat, yang membentuk visi khusus tentang realitas sebagai dasar tentang cara mengorganisasikan dirinya".

Sugiyono 2012, menjelaskan paradigma sebagai berikut:dibagi dalam tiga hal besar yaitu: Paradigma Positivisme, paradigma konstruktivisme, dan paradigma kritis yang dijelaskan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.4 Paradigma Penelitian

Paradigma Positivisme	Paradigma Konstruktivisme	Paradigma Kritis
Menempatkan ilmu sosial seperti halnya ilmu-ilmu alam dan fisika. Menempatkan ilmu sosial sebagai metode yang terorganisir untuk mengkombinasikan deductive logic dengan pengamatan empiris. Bertujuan menemukan hukum sebab akibat yang dapat dipergunakan memprediksi pola-pola umum dari gejala sosial tertentu	Memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action. Ilmu diperoleh melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap perilaku sosial dalam suasana keseharian yang alamiah. Agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara /mengelola dunia sosial mereka.	Mendefinisikan ilmu sosial sebagai suatu proses yang secara kritis berusaha mengungkap "The real structures" dibalik ilusi atau kesadaran palsu yang ditampakkan dipermukaan. Bertujuan membantu membentuk suatu keadaan sosial agar seorang atau masyarakat dapat memperbaiki dan merubah kondisi kehidupannya.

Menurut Moleong (2004), ada berbagai macam paradigma, tetapi yang mendominasi ilmu pengetahuan adalah *scientific paradigm* (paradigma ilmiah) dan *naturalistic paradigm* (paradigma alamiah). Paradigma ilmiah bersumber dari

pandangan positivisme/ lazimnya disebut sebagai paradigma kuantitatif. Sedangkan paradigma alamiah bersumber pada pandangan fenomenologis, lazimnya disebut paradigma kualitatif.

Menurut Salim 2001 menjelaskan bahwa filsafat positivisme memandang realitas/ fenomena itu dapat diklasifikasikan relatif, tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab-akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa paradigma positivisme adalah nilai-nilai yang mendasari pernyataan dari sebab akibat dan yang terpenting apakah susunan pernyataan yang disampaikan melalui pengajuan hipotesis dalam struktur logika metode penelitian melalui kriteria kualitas penelitian objektif reliabilitas dan validitas secara benar menurut tata bahasa yang terstruktur dan mudah dimengerti. Dengan demikian untuk membahas masalah penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma positivisme, karena penelitian ini mengumpulkan fakta-fakta dan data dari gejala-gejala yang terjadi dilapangan, dan diperoleh langsung dari responden tanpa intervensi dari peneliti terhadap fakta tersebut.

3.2.2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif secara kuantitatif eksplanatif. Pendekatan ini juga dapat dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah cukup mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafatpositisme.

Pendekatan dengan metode kuantitatif eksplanatif bermaksud menjelaskan ciri tertentu dari satu fenomena. Dimana akan mengukur pengaruh internal dan eksternal organisasi BKM terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir di Kota Bekasi (Studi Kasus: Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi)

3.2.3. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode survei. Menurut Riduwan (2008) metode penelitian survei adalah usaha pengamatan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara –cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami , memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Berdasarkan uraian diatas. Maka penelitian ini menggunakan metode survei dilakukan pada wilayah kelurahan perwira Kecamatan Bekasi Utara. Kota Bekasi.

3.2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan adalah kuesioner yang dikelompokkan menjadi dua bagian, pertama: terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor karakteristik responden yang meliputi: umur, lama jadi anggota, jenis pekerjaan, Agama, Pendidikan Kedua, pertanyaan yang berkaitan dengan internal dan eksternal organisasi BKM serta Data pelaksanaan program ekonomi bergulir.

3.2.5. Data dan Instrumentasi:

Data Primer yakni data tentang karakteristik responden serta data internal dan eksternal organisasi BKM dan pelaksanaan ekonomi bergulir di kelurahan perwira yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Selain data Primer juga akan dikumpulkan data sekunder untuk memperkuat data yang ada yang diperoleh dari pemerintahan Kota Bekasi serta instansi yang terkait.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumentasi Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item pertanyaan
1.	Internal Organisasi	1. Wadah dengan model Kepemimpinan Kolektif	1,2,3,4,
		2. Menjalani Tugas dan Fungsi	5, 6, 7, 8,
		3. Mampu professional	9,10, 11, 12
		4. Mampu mengembangkan akuntabilitas dan kontrol sosial	13, 14, 15, 16
2.	Eksternal Organisasi	1. Mengembangkan Aktivitas	17, 18, 19, 20
		2. Pengembangan pelatihan dan pembelajaran	21, 22, 23, 24,
		3. mengembangkan jaringan kerjasama	25,26,27, 28
3.	Pelaksanaan Program ekonomi Bergulir	1. Prinsip spiral atau Perguliran Dana	29, 30, 31, 32
		2. Prinsip Efektifitas	33, 34, 35, 36
		3. Prinsip membangun kelompok	37, 38, 39, 40

3.2.6. Validitas dan Reliabilitas Instrumentasi:

Validitas Agar Instrumen yang digunakan benar-benar valid dan dapat mengungkapkan data yang diperlukan maka instrumen berupa pertanyaan yang ada harus mempunyai nilai validitas yang tinggi (Black dan Champion, 1992 dalam: Sugiyono 2012) mengingat pentingnya validitas instrumen yang dipergunakan, maka pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan referensi kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini (validitas Konstruktif).

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Arikunto (1995) dalam Sugiyono 2012) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas alat ukur dicari nilai korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus Pearson Product Moment adalah:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusan: jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti valid

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid.

Jika instrumen valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya

(r) sebagai berikut:

Antara 0.800 sampai dengan 1.000 : sangat tinggi

Antara 0.600 sampai dengan 0.799 : tinggi

Antara 0.400 sampai dengan 0.599 : cukup tinggi

Antara 0.200 sampai dengan 0.399 : rendah

Antara 0.000 sampai dengan 0.199 : sangat rendah (tidak Valid)

3.27. Reliabilitas:

Sebuah Instrumen penelitian yang dipergunakan untuk mengukur dua gejala yang sama dan memperoleh hasil yang relatif sama atau konsisten maka instrumen tersebut disebut handal atau reliabel.(Singarimbun,1995). Sebelum mengadakan penelitian maka untuk menguji keandalan instrumen dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan mempergunakan uji reliabilitas menggunakan metode Alpha yaitu menganalisis alat ukur dari satu kali pengukuran (Riduwan,2004) Rumus yang digunakan adalah Alpha sebagai berikut

:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right]$$

dimana: r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah Varians skor tiap
tiap item

S_i = Varian Total

K = Jumlah item.

3.3. Populasi, Sampel, Teknik Sampling (Sumber Data)

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek, atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Menurut Nawawi (2000) mengatakan populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Kemudian populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Menurut Arikunto (2003) Populasi Juga merupakan keseluruhan subyek penelitian. Jadi populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi anggota koperasi BKM Perwira pada kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi yang terlibat dalam program pembangunan melalui kegiatan PNPM-Mandiri perkotaan, dengan ciri populasi yaitu: (1) Tercatat sebagai anggota Koperasi Di Kelurahan Perwira (2) Menjadi anggota Koperasi Minimal 1 tahun. Total Populasi dari anggota Koperasi Kelurahan Perwira Berjumlah 367 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai representasi atau wakil populasi yang bersangkutan.”(Faisal,2008) Ide pokok dari pengambilan sampel adalah (1) mencari informasi mengenai keseluruhan populasi; (2) dengan

jalan mencari informasi pada sebagian saja dari populasi tersebut; dan (3) informasi yang ditemukan diberlakukan kepada seluruh populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili populasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. (Sugyono 2012)

Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi dari anggota koperasi kelurahan perwira yang berjumlah 367 orang, diambil sebagian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini: yaitu Pengaruh interanl dan eksternal organisasi terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara. Sehingga untuk menghindari adanya distorsi hasil penelitian, pengambilan sampel dikerjakan memakai teknik *Disproportionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata tetap sebagian ada yang kurang proporsional pembagiannya. Teknik ini dilakukan apabila anggota populasi heterogen atau tidak sejenis (Riduwan, 2004).

Berdasarkan data penduduk yang terdaftar sebagai peserta koperasi BKM Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara sebanyak 367 peserta dengan klasifikasi 112 pria dan 255 perempuan.

Arikunto (1996) mengemukakan bahwa untuk sekedar mengambil perkiraan, apabila populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian Populasi.

Surakhmad (1994) menyarankan, apabila ukuran populasi sebanyak kurang atau sama dengan 100 (seratus), pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 367 orang.

Merujuk pada pendapat di atas maka penentuan jumlah sampel dapat dilakukan sebagai berikut: sebagaimana dikutip oleh Riduwan (2004) dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

Rumus Taro Yamane

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi 9 % yang ditetapkan peneliti.

Berdasarkan data populasi yaitu 367 orang maka peneliti menghitung sampel menggunakan rumus Taro Yamane dengan presisi 9 %, tersebut diatas maka dapat dihitung besar sampel yang dapat ditarik yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{367}{367(0.0081)+1} = \frac{367}{3,972} = 92,397$$

Berdasarkan hitungan tersebut, dengan rumus taro Yamane tersebut didapat hitungan sampel sebanyak 92, 397 digenapkan menjadi 93 orang, kemudian peneliti menjadikan sampel penelitian menjadi 100 responden. Dengan Alasan agar Data lebih bsa mendekati data populasi.

3.4. Analisis Data:

Data yang diperoleh akan ditabulasi dalam bentuk tabel frekuensi dan dianalisa berdasarkan analisa deskriptif ekplanatoris. Disebabkan tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan program ekonomi bergulir dan melihat pengaruh internal dan eksternal organisasi BKM, Maka peneliti menggunakan software SPSS Versi 19 dan memakai analisis statistik Non Parametrik test Chi- kuadrat.

Test chi – kuadrat (χ^2) dapat digunakan untuk menguji adakah terdapat perbedaan yang signifikan antara banyak yang diamati (*observed*) dari obyek atau jawaban yang masuk dalam masing-masing kategori dengan banyak yang diharapkan (*expected*) berdasarkan hipotesis nol.(Siegel,1994). Test chi – kuadrat (χ^2) ini dipergunakan karena dianggap tepat untuk menganalisa data – data yang terkait dalam jawaban responden.

3.5. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu dari bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Juli 2017. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.

3.5.1. Jadwal penelitian yang sudah disusun selama kegiatan tersebut :

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Persiapan						
2.	Pengumpulan Bahan dan sumber Informasi						
3.	Riset						
4.	Penyusunan proposal Bab I, II, dan III						
5.	Hasil Penelitian dan Pembahasan						
6.	Kesimpulan dan saran						
7.	Pengajuan Ujian Thesis						

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pemerintah Kota Bekasi secara geografis termasuk provinsi Jawa Barat. Kota Bekasi, merupakan kota besar kelima yang terletak di provinsi Jawa Barat. Kota ini terletak di sebelah Timur Jakarta, berbatasan dengan Jakarta Timur, di barat Kabupaten Bekasi, di utara dan timur Kabupaten Bogor, dan di selatan berbatasan dengan Kota Depok. Bekasi merupakan salah satu kota penyangga di wilayah megapolitan Jabodetabek selain Tangerang, Tangerang Selatan, Bogor, Depok, dan Cikarang serta menjadi tempat tinggal para penduduk yang bekerja di Jakarta. Oleh karena itu, ekonomi Kota Bekasi sangat berhubungan erat dengan kota-kota di wilayah Jabodetabek. Kota Bekasi terdiri atas 12 kecamatan yang dibagi lagi atas 56 kelurahan.

Pesatnya perkembangan kecamatan yang tumbuh di Bekasi menuntut dimekarkannya Kecamatan menjadi Kota Administratif Bekasi pada tahun 1982 yang terdiri atas empat kecamatan yaitu Kecamatan Bekasi Timur, Bekasi Selatan, Bekasi Barat, dan Bekasi Utara, yang seluruhnya meliputi 18 Kelurahan dan delapan desa. Pada perkembangannya Kota Administratif Bekasi terus bergerak dengan cepat. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan roda perekonomian yang semakin bergairah. Sehingga status Kota Administratif Bekasi pun kembali ditingkatkan menjadi Kotamadya pada tahun 1996. Pada saat ini jumlah Penduduk Kota Bekasi sekitar 2.332.000 jiwa (Dinas kependudukan Kota Bekasi 2010) Kepadatan 9.178 jiwa/km² dengan luas 210,49 km².

Perkembangan Kota Bekasi sesuai dengan Perda No. 4 tahun 2004 mempunyai 12 kecamatan, yang terdiri dari 56 kelurahan, yaitu: Kecamatan Bekasi Barat, Kecamatan Bekasi Selatan, Kecamatan Bekasi Timur, Kecamatan Bekasi Utara, Kecamatan Pondok Gede, Kecamatan Jatiasih, Kecamatan Bantar Gebang, Kecamatan Jatisampurna, Kecamatan Medan Satria, Kecamatan Rawalumbu, Kecamatan Mustika Jaya dan Kecamatan Pondok Melati.



Gambar 4.1: Peta wilayah 12 Kecamatan Kota Bekasi

Selain menjadi wilayah permukiman, Kota Bekasi juga berkembang sebagai Kota perdagangan, jasa dan industri. Untuk menunjang perkembangannya, Pemerintah kota (Pemkot) Bekasi telah mengembangkan Satuan Pelayanan Satu Atap (SPSA) yang mendapatkan Citra Pelayanan Publik

Tingkat Nasional. Pemkot Bekasi terus mengembangkan fasilitas-fasilitas yang mendukung aktifitas masyarakat, seperti pasar tradisional dan modern, perumahan, tempat ibadah, sarana pendidikan dan kesehatan

Sektor industri dan perdagangan merupakan sektor yang diunggulkan, ini sesuai dengan Visi Kota Bekasi, yaitu unggul dalam jasa dan perdagangan, kini berkembang sangat pesat. Selain itu, banyak juga industri kecil yang berkembang dan telah dapat membuka pasar internasional. Perdagangan ikan hias yang ada di Kota Bekasi saat ini merupakan komoditi terbesar di Asia Tenggara. Diekspor ke berbagai negara Australia, Belanda dan Selandia Baru. Sektor industri besar juga telah menetapkan Kota Bekasi sebagai kawasan perindustrian yang dapat memberikan keuntungan bagi pengusaha lokal maupun internasional. Pada dasarnya banyak lahan pertanian yang menjadi tumpuan bagi penduduk Kota Bekasi kalau dilihat dasar perkembangan yang terjadi sebelumnya, tapi dengan pesatnya kemajuan suatu wilayah tidak dapat di imbangi dengan jumlah penduduk yang sangat berkembang pesatnya dan pembangunan yang menjadi faktor penduduk kota Bekasi kehilangan lahan pencahariannya dibidang perekonomian, terutama pertanian. Disini mulai adanya timbul tingkat kemiskinan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Ditambah dengan Pengangguran yang menjadi permasalahan sehingga saling terkait dan beragam penyebab dari kemiskinan mulai timbul. Penyebab kemiskinan itu sendiri sangat beragam, dimana antara lain disebabkan oleh karena faktor lingkungan, ekonomi, politis, kebijakan public dan sebagainya.

Secara kewilayahan, kondisi dan permasalahan kemiskinan tidak bisa digeneralisasikan untuk semua wilayah. Pendekatan objektif yang sering dipakai

untuk mendasari pengelompokan penduduk miskin dengan pendekatan garis kebutuhan minimum manusia memberikan kondisi kemiskinan yang benar-benar fakir. Ada tiga kelompok yang menjadi penyebab dari kemiskinan tersebut diantaranya : 1) Kemiskinan structural, yaitu suatu kemiskinan yang disebabkan oleh hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan, peraturan maupun lembaga yang ada di masyarakat, sehingga dapat menghambat peningkatan produktivitas dan mobilitas masyarakat, 2) Kemiskinan kultural, yaitu kemiskinan yang berhubungan dengan adanya nilai-nilai yang tidak produktif dalam masyarakat, tingkat pendidikan yang rendah, kondisi kesehatan dan gizi yang buruk, dan 3) Kemiskinan alamiah, yaitu dimana suatu kemiskinan yang ditunjukkan oleh kondisi alam maupun geografis yang tidak mendukung, misalnya daerah tandus, kering, maupun keterisolasian suatu daerah.

Dalam permasalahan yang terjadi dalam suatu daerah tentang mengangani kemiskinan ini biasanya lebih mendudukan posisi kelompok miskin itu sendiri sebagai centar subject. Konsep-konsep dasar untuk penanganan masalah kemiskinan mulai menggeser pola yang pada awalnya lebih pada upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia atau kebutuhan minimum menjadi pendekatan yang lebih memanusiakan. Secara umum kemiskinan sekarang dipandang sebagai *kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya secara layak untuk menempuh dan mengembangkan kehidupan yang bermatabat*. Cara pandang kemiskinan ini beranjak dari pendekatan berbasis hak yang mengakui bahwa masyarakat miskin, baik laki-laki maupun perempuan , mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan masyarakat lainnya. Maka kalau kalua dilihat secara menyeluruh bahwa

kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan pemenuhan hak-hak dasar dan perbedaan bagi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, dalam menjalani kehidupan secara bermartabat.

4.1.2 Gambaran Umum Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara

Pemerintah Kota Bekasi terbentuk berdasarkan Undang – undang Nomor 9:Tahun 1996 tentang Pembentukan Kota Madya Daerah Tingkat II Bekasi (Lembaran Negara Tahun 1996 Nomor : 111 tambahan lembaran Negara Nomor 3663), merupakan pemekaran dari Kabupaten Daerah Tingkat II Bekasi. Bekasi Utara suatu nama wilayah administrasi kecamatan yang berlokasi di Kecamatan Bekasi Utara sesuai Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2000 dan Kecamatan Bekasi Utara merupakan salah satu Kecamatan dalam Pemerintah Kota Bekasi dengan luas wilayah 1.987.124 Ha yang terdiri dari 6 Kelurahan yaitu :

- a. Kelurahan Harapan Jaya
- b. Kelurahan Kaliabang Tengah
- c. Kelurahan Perwira
- d. Kelurahan Teluk Pucung
- e. Kelurahan Harapan Baru
- f. Kelurahan Marga Mulya

Kelurahan Perwira Merupakan Bagian dari Kecamatan Bekasi Utara, dengan berbatasan sebelah dengan utara dengan kelurahan Kaliabang Tengah, sebelah barat dengan Bekasi Barat, sebelah selatan bersebelahan dengan kelurahan Margamulya, kelurahan perwira tercatat jumlah penduduk saat ini

adalah 35.950 jiwa. Perkembangan wilayah di kelurahan perwira berubah sejak tahun 1990 karena wilayah tanah berubah menjadi lahan perumahan bagi pengembangan tempat tinggal bagi penduduk yang bekerja di wilayah Jakarta.

Program PNPM Mandiri perkotaan dilaksanakan dengan baik di kelurahan perwira, dibuktikan dengan penghargaan yang diterima kelurahan perwira dalam pengelolaan dana bergulir melalui koperasi perwira. Koperasi perwira merupakan koperasi yang mewadahi program bergulir dalam pengembangan perguliran dana di program PNPM-Mandiri Perkotaan.

Tabel 4.1 ; Penduduk Kota Bekasi Menurut Kecamatan Tahun 2015

Kecamatan <i>Sub Regency</i>	Luas Wilayah <i>Region on Area</i> (Km ²)	Jumlah Kelurahan <i>Number of</i> <i>Village</i>	JumlahPenduduk <i>Number of</i> <i>Population¹</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pondokgede	16,29	5	267.310
2. Jatisampurna	14,49	5	117.170
3. Pondokmelati	18,57	4	139.725
4. Jatiasih	22,00	6	216.260
5. Bantargebang	17,04	4	105.019
6. Mustikajaya	24,73	4	187.229
7. Bekasi Timur	13,49	4	255.928
8. Rawalumbu	15,67	4	227.198
9. Bekasi elatan	14,96	5	215.050
10. Bekasi Barat	18,89	5	286.142
11. Medansatria	14,71	4	171.769
23. Bekasi Utara	19,65	6	334.232
Kota Bekasi	210,49	56	2.523.032
Tahun 2014 ²⁾	210,49	56	2.422.922
Tahun 2013 ³⁾	210,49	56	2.334.871
Tahun 2012 ³⁾	210,49	56	2.319.518

Sumber: Data Kependudukan Kota Bekasi 2015

4.1.3. Profil Koperasi BKM Kelurahan Perwira

Koperasi BKM Kelurahan perwira dibentuk atas instruksi pemerintahan Kota Bekasi dalam rangka pembinaan masyarakat di setiap kelurahan untuk membentuk koperasi yang dikelola dibawah binaan pemerintah setingkat kelurahan yang di kelola oleh Badan keswadayaan Masyarakat (BKM) di setiap keluraahan di Kota Bekasi. Pada Tahun 2008 setiap kelurahan di Kota Bekasi membentuk perkoperasian di tingkat kelurahan dengan anggota dari unsur masyarakat, pegawai kelurahan dan tokoh-tokoh masyarakat yang peduli dengan pengembangan ekonomi di tingkat kelurahan.

Koperasi BKM Kelurahan perwira awalnya beranggotakan 22 orang yang terdiri dari pengurus BKM dan pegawai kelurahan. Seiring waktu berkembang dengan membuka akses bagi masyarakat luas. Berdasarkan data catatan pengurus koperasi sampai akhir juli 2017, jumlah anggota koperasi mencapai 367 orang. Dengan rincian anggota sebagai berikut;

Tabel 4.2 Data Anggota Koperasi BKM Perwira berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenia Pekerjaan	Jumlah Orang	%
Petani	35	35
Buruh	26	26
Pegawai Negeri	58	58
Guru	49	49
Pedagang	55	55
Montir	22	22
Ibu rumah tangga	42	42
Petani	45	45
Buruh	35	35
Jumlahm	367	100

Sumber: Data Olahan Sendiri 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa dari 100 responden, dilihta dari jenis pekerjaan mereka terlihat bahwa anggota koperasi lebih di dominasi

oleh pegawai negeri yang tinggal dan bekerja di kelurahan perwira yaitu 58 %, hal ini terjadi karena peruntukan koperasi ini awalnya adalah untuk kelurahan dan diwajibkan seluruh pegawai negeri yang ada

Tabel : 4.3 Persebaran Anggota Koperasi BKM Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	112	30,5
Perempuan	255	69,5
Jumlah	367	100

Sumber data diolah sendiri 2017

4.1.4. Identitas data responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan anggota Koperasi BKM Perwira Kelurahan Perwira, Kecamatan Bekasi Utara. Identitas Responden dapat di jelaskan dalam Tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.4. Identitas Responden.

Identitas Responden		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	45,0	45,0	45,0
	Wanita	55	55,0	55,0	55,0
	Total	100	100,0	100,0	100,0
Umur	< 25 tahun	6	6,0	6,0	6,0
	26 – 35 tahun	24	24,0	24,0	24,0
	36 – 45 tahun	26	26,0	26,0	26,0
	46 – 55 tahun	23	23,0	23,0	23,0
	> 56 tahun	21	21,0	21,0	21,0
	Total	100	100,0	100,0	100,0
Pekerjaan	Pedagang	9	9,0	9,0	9,0
	PNS	13	13,0	13,0	13,0
	Pegawai Swasta	22	22,0	22,0	22,0
	Petani	30	30,0	30,0	30,0
	Guru	15	15,0	15,0	15,0
	Wirausaha	2	2,0	2,0	2,0
	Montir	7	7,0	7,0	7,0
	Ibu rumah Tangga	2	2,0	2,0	2,0
	Total	100	100,0	100,0	100,0
Pendidikan	SLTP	11	11,0	11,0	11,0
	SLTA	40	40,0	40,0	40,0
	D3	20	20,0	20,0	20,0
	S-1	21	21,0	21,0	21,0
	S-2 (Pascasarjana)	8	8,0	8,0	8,0
	Total	100	100,0	100,0	100,0
Lama Jadi anggota Koperasi	Kurang 1 tahun	11	11,0	11,0	11,0
	2 tahun – 3 tahun	14	14,0	14,0	14,0
	4 tahun – 5 tahun	17	17,0	17,0	17,0
	6 tahun- 7 tahun	20	20,0	20,0	20,0

	> 8 tahun	38	38,0	38,0	38,0
	Total	100	100,0	100,0	100,0
Jumlah	Rp. 500.000,-	6	6,0	6,0	6,0
Uang yang	Rp. 1.000.000,-	25	25,0	25,0	25,0
pernah di	Rp. 2.000.000,-	29	29,0	29,0	29,0
Pinjam	Rp. 3.000.000,-	23	23,0	23,0	23,0
	Rp. 4.000.000,-	17	17,0	17,0	17,0
	Total	100	100,0	100,0	100,0

(Sumber : Data diolah 2017).

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, maka dari 100 responden, terdapat 45 orang (45%) berjenis kelamin laki-laki yang mengisi kuisioner dan 55 orang (55%) berjenis wanita. Hal tersebut disebabkan yang berjenis kelamin wanita lebih banyak dari laki-laki yang aktif dalam kegiatan simpan pinjam uang di koperasi. Dan lebih banyak wanita yang mengembangkan usaha mikro rumahan dengan dana guliran melalui koperasi perwira. Dari data responden diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat umur kurang dari 25 tahun, sebanyak 6 orang (6%), umur 26 tahun s/d 35 tahun sebanyak 24 orang (24%), umur 36 tahun s/d 45 tahun sebanyak 26 orang (26%), umur 46 tahun s/d 55 tahun sebanyak 23 orang (23%), dan lebih dari 56 tahun sebanyak 21 orang (21%). Data pekerjaan terdapat dari 9 orang (9%) mempunyai pekerjaan sebagai pedagang, sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) 13 orang (13%), Pegawai Swasta sejumlah 22 orang (22%), menjadi petani 30 orang (30%), yang berprofesi sebagai guru 15 orang (15%). 2 orang (2%) bekerja sebagai montir, 7 orang (%) pekerja sebagai peternak, dan Ibu rumah tangga sebanyak 2 orang (2%), Data yang lain Terdapat berpendidikan SLTP 11 orang (11%), berpendidikan SLTA 40 orang (40%), berpendidikan setingkat D3 (Akademi) 20 orang (20%), berpendidikan S1 (Sarjana) dan 21 orang (21%), berpendidikan S2 (Pascasarjana) 8 orang (8%). Jumlah anggota Koperasi kurang dari 1 tahun Sebanyak 11 orang (11%), yang menjadi anggota koperasi 2 sampai

3 tahun sebanyak 14 orang, yang menjadi anggota koperasi 4 sampai 5 tahun sebanyak 17 orang (17%), yang menjadi anggota koperasi 6 sampai 7 tahun sebanyak 20 orang (20%), dan lebih dari 8 tahun menjadi anggota koperasi sejumlah 38 orang (38%). Data jumlah uang yang pernah dipinjamkan sebanyak Rp. 500,- untuk 6 orang (6%), sebanyak Rp. 1000.000,- untuk 25 orang (25%), sebanyak Rp.3.000.000,- untuk 29 orang, dan 4.000.000,- untuk 17 orang.

4.1.5. Analisis statistika Deskriptif.

4.1.5.1. Deskriptif Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir (Y)

Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir dilihat dari tiga prinsip yang diterapkan dalam PNPM-Mandiri perkotaan yaitu:

- a. **Prinsip Spiral atau perguliran Dana;** disini dimaksudkan bahwa dana yang digulirkan dalam program Ekonomi bergulir diharapkan guliran spiral yang tercapai kepada sasarannya. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

Tabel: 4.5. Pelaksanaan Program Ekonomi bergulir berdasarkan Prinsip Spiral/Perguliran Dana

No	Indikator	Prinsip Spiral/ Perguliran Dana								
		SS	S	R	TS	STS	Total Skor	Mean	Median	Mode
		5	4	3	2	1				
1.	Pinjaman yang diberikan Koperasi Perwira bergulir dananya tepat waktu	21	31	35	13	0	350	3,50	3,00	3,00
2.	Kelompok KSM diberikan kemudahan pinjaman	18	36	35	11	0	361	3,50	3,00	4,00
3.	Pinjaman dari Koperasi Perwira sangat membantu	18	37	34	11	0	374	3,50	3,00	4,00
4.	Guliran Pinjaman dapat digunakan modal Usaha	20	34	29	17	0	362	3,50	3,00	4,00

Ket: Sangat setuju=SS, Setuju=S, Ragu=R, Tidak Setuju=TS, Sangat tidak Setuju=STS.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa Jawaban Indikator ke-1. dari 100 responden yang memberikan jawaban tentang pinjaman dari koperasi perwira bergulir tepat waktu Sangat setuju (21), Setuju (31), Ragu (35), Tidak setuju(13). Berdasarkan skala Likert dapat dihitung nilai Likert dalam Persentase 100 responden menjawab tentang pinjaman dari koperasi perwira dananya bergulir tepat waktu hitungan likertnya yaitu: total poin jawab $350 : 500 = 0.7 \times 100\% = 70\%$ artinya berdasarkan skala likert maka jawaban dari responden berada pada posisi 70%. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3.00 dan Skor Mode 3.00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa setuju bahwa pernyataan pinjaman yang diberikan koperasi perwira guliran dananya tepat waktu.

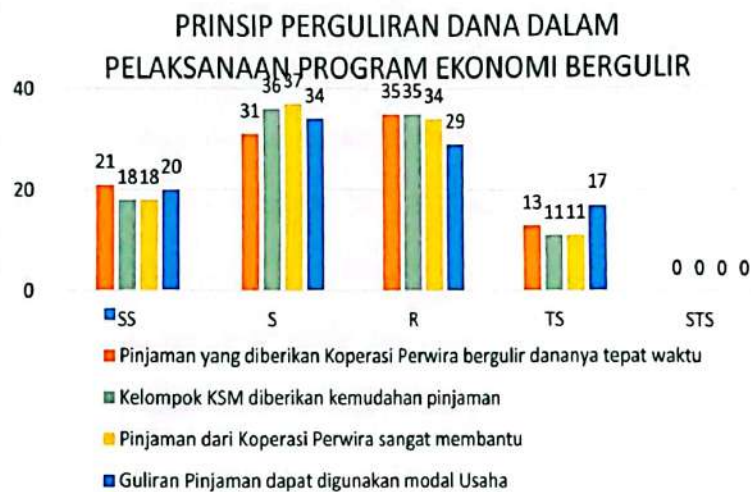
Jawaban responden terhadap indikator ke-2 menunjukkan bahwa responden sangat setuju (18), setuju (36), Ragu (35), Tidak setuju (11) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah $361 : 500 = 0,722 \times 100\% = 72,2 \%$, Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3.00 dan Skor Mode 4.00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa setuju pernyataan kelompok KSM diberikan kemudahan pinjaman.

Jawaban responden terhadap indikator ke-3 menunjukan bahwa responden sangat setuju (20), setuju (34), ragu (29), tidak setuju (17), berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skalalikert adalah: $374 : 500 = 0,748 \times 100\% = 74,8\%$. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3.00 dan Skor Mode 4.00. Artinya responden dengan total 100

orang secara skala likert menunjukkan bahwa setuju pernyataan Guliran Pinjaman dapat digunakan modal usaha.

Jawaban responden terhadap indikator ke-4 menunjukkan bahwa responden sangat setuju (18), setuju (37), ragu (34), tidak setuju (11), berdasarkan hitunganskala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah: $362 : 500 = 0,724 \times 100\% = 72,4\%$. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3.00 dan Skor Mode 4.00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa setuju pernyataan pinjaman dari Koperasi perwira sangat membantu.

Berdasarkan penjelasan indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip spiral/ perguliran dana dalam pelaksanaan program ekonomi bergulir berdasarkan jawaban responden yang berjumlah 100 orang ada dalam posisi jawaban setuju bahwa prinsip spiral/perguliran dan berjalan sesuai sebagaimana mestinya. Untuk lebih jelas dapat disajikan secara grafik berikut;



Gambar 4.2 ; Grafik Perguliran dana dalam pelaksanaan program ekonomi Bergulir

Berdasarkan gambar grafik 4.2 dapat dijelaskan bahwa pinjaman yang diberikan koperasi perwira bergulir dananya tepat waktu dan sebanyak 31 orang dan 21 orang dari 100 responden menjawab setuju dan sangat setuju, karena mereka yang menjawab setuju dan sangat setuju merasakan bahwa pinjaman tersebut digulirkan tepat waktu sesuai dengan informasi yang diterima. Kelompok KSM diberi kemudahan pinjaman data menunjukkan bahwa 36 orang menjawab setuju dan 18 orang menjawab sangat setuju. Yang menjawab setuju dan sangat setuju itu karena mereka merasakan kemudahan yang diberikan dalam pinjaman. Bagi yang menjawab Ragu yaitu 35 orang, karena mereka pernah mengalami kacetan dalam memenuhi semua persyaratan untuk menerima dana guliran. Pinjaman dari Koperasi Perwira sangat membantu, data menunjukkan bahwa 37 responden menjawab Setuju dan 18 orang menjawab sangat setuju, sedangkan 34 orang menjawab Ragu dan 11 orang menjawab tidak setuju. Yang menjawab setuju dan sangat sangat setuju itu karena mereka Saat melakukan pinjaman dan merasa jumlah pinjaman yang diajukan dengan mudahnya disetujui dan sangat membantu. Sedangkan yang menjawab Ragu dan tidak setuju karena mereka merasa belum terbantu dengan pinjaman yang diberikan terutama untuk keperluan usaha. Guliran Pinjaman dapat digunakan untuk modal usaha, data menunjukkan bahwa 34 orang menjawab setuju dan 20 orang menjawab sangat setuju. Sedangkan 17 orang menjawab Ragu dan 20 orang menjawab tidak pernah. Hal ini ada karena yang menjawab setuju dan sangat setuju mereka menganggap jumlah uang yang digulirkan sebagai pinjaman dapat memenuhi kebutuhan untuk usaha yang akan mereka lakukan. Sedangkan yang menjawab Ragu dan sangat Tidak Pernah, karena mereka merasa belum terbantu untuk modal usaha

mikro yang mereka lakukan dan belum mendapat guliran yang berulang. Ini yang menjadi kajian penting bagi kita untuk mengambil kesimpulan apakah yang menjadi dasar mereka tidak terbantu dalam pelaksanaan bantuan bergulir atau memang suatu hal tidak termasuk dalam rekomendasi verifikasi usulan yang tidak memenuhi syarat yang harus dapat perguliran bantuan tersebut.

- b. Pelaksanaan program Ekonomi Bergulir berdasarkan Prinsip Efektifitas; disini dimaksudkan bahwa program perguliran Dana dapat dilakukan secara efektif dan tepat sasaran. Hasil penelitian menunjuk hasil sebagai berikut;

Tabel 4.6. Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir Berdasarkan Prinsip Efektifitas

No	Indikator	Prinsip Prinsip Efektifitas								
		SS	S	R	TS	STS	Total Skor	Mean	Median	Mode
		5	4	3	2	1				
1.	Pola Pinjaman Pada Koperasi Perwira sangat Mudah	6	26	44	24	0	314	3,50	3,00	3,00
2.	Jumlah Pengembalian pinjaman tidak memberatkan anggota	14	33	37	16	0	345	3,50	3,00	3,00
3.	Persentase Biaya Pengembalian tidak mengikat anggota	21	37	29	13	0	366	3,50	3,00	4,00
4.	Persyaratan Pinjaman tidak memberatkan	16	29	38	17	0	344	3,50	3,00	3,00

Ket: Sangat setuju=SS, Setuju=S, Ragu=R, Tidak Setuju=TS, Sangat tidak Setuju=STS.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa Jawaban Indikator ke-1. dari 100 responden yang memberikan jawaban tentang Pola pinjaman pada koperasi perwira sangat mudah, Sangat setuju (6), Setuju (26), Ragu (44), Tidak setuju(24). Berdasarkan skala Likert dapat dihitung nilai Likert dalam Persentase 100 responden menjawab tentang pola pinjaman pada koperasi perwira sangat mudah hitungan likertnya yaitu: total poin jawab 314 : 500 = 0.628 x 100%= 62,8% artinya berdasarkan skala likert maka jawaban dari responden berada pada posisi 62,8%. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3.00 dan Skor Mode 3.00.

Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa Ragu tentang pernyataan pola pinjaman pada koperasi perwira sangat mudah.

Jawaban responden terhadap indikator ke-2 menunjukkan bahwa responden sangat setuju (14), setuju (33), Ragu (37), Tidak setuju (16) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah $345 : 500 = 0,69 \times 100\% = 69\%$. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3.00 dan Skor Mode 3.00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa setuju Jumlah pengembalian pinjaman tidak memberatkan anggota.

Jawaban responden terhadap indikator ke-3 menunjukan bahwa responden sangat setuju (21), setuju (37), ragu (29), tidak setuju (13), berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skalalikert adalah: $366 : 500 = 0,732 \times 100\% = 73,2\%$. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3.00 dan Skor Mode 4.00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa setuju persentase Biaya Pengembalian tidak mengikat anggota.

Jawaban responden terhadap indikator ke-4 menunjukan bahwa responden sangat setuju (16), setuju (29), ragu (38), tidak setuju (17), berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah: $344 : 500 = 0,688 \times 100\% = 68,8\%$. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3.00 dan Skor Mode 3.00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa Ragu tentang persyaratan pinjaman tidak memberatkan anggota.

Berdasarkan penjelasan indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip efektifitas dalam pelaksanaan program ekonomi bergulir berdasarkan jawaban responden yang berjumlah 100 orang ada dalam posisi jawaban Ragu yang mengarah ke arah setuju dengan program ekonomi bergulir dalam prinsip efektifitas. Untuk lebih jelas dapat disajikan secara grafik berikut;



Gambar 4.3 : Grafik Prinsip Efektivitas dalam pelaksanaan program Ekonomi Bergulir

Berdasarkan gambar grafik 4.2 dapat dijelaskan bahwa Pola pinjaman yang diberikan koperasi perwira bergulir dananya tepat waktu dan sebanyak 26 orang dan 6 orang dari 100 responden menjawab setuju dan sangat setuju, karena mereka yang menjawab setuju dan sangat setuju merasakan bahwa Pola pinjaman tersebut dirasa sangat mudah tanpa berbelit-belit. Jumlah Pengembalian pinjaman tidak memberatkan anggota, data menunjukkan bahwa 33 orang menjawab setuju dan 14 orang menjawab sangat setuju. Yang menjawab setuju dan sangat setuju itu karena mereka merasakan pengembalian pinjaman tidak memberatkan. Bagi yang menjawab Ragu yaitu 37 orang, karena mereka pernah mengalami macet

dalam memenuhi semua persyaratan untuk menerima dana guliran. Persentase bunga pengembalian tidak mengikat anggota, data menunjukkan bahwa 37 responden menjawab Setuju dan 21 orang menjawab sangat setuju, sedangkan 29 orang menjawab Ragu dan 13 orang menjawab tidak setuju. Yang menjawab setuju dan sangat sangat setuju itu karena mereka Saat melakukan pinjaman dan merasa Bunga pinjaman tidak mengikat. Sedangkan yang menjawab Ragu dan tidak setuju karena mereka merasa diikat karena mereka pernah mengalami tunggakan pembayaran cicilan. Persyaratan pinjaman tidak memberatkan, data menunjukkan bahwa 29 orang menjawab setuju dan 16 orang menjawab sangat setuju. Sedangkan 38 orang menjawab Ragu dan 17 orang menjawab Tidak pernah. Hal ini ada karena yang menjawab setuju dan sangat setuju mereka menganggap persyaratan pinjaman bisa mereka penuhi. Sedangkan yang menjawab Ragu dan sangat Tidak Pernah, karena mereka merasa belum melakukan pinjaman untuk modal usaha

- c. **Pelaksanaan program ekonomi bergulir Berdasarkan prinsip membangun kelompok:** disini dimaksudkan adalah bagaimana dalam pelaksanaan prinsip membangun kelompok dengan berbagai metode dan cara pengembangan.

Tabel 4.7. Pelaksanaan Program ekonomi bergulir Berdasarkan prinsip membangun Kelompok :

No	Indikator	Prinsip Prinsip Membangun Kelompok					Total Skor	Mean	Median	Mode
		SS	S	R	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
1.	Pengurus BKM dapat membangun kelompok kegiatan	14	36	42	8	0	356	3,50	3,00	3,00
2.	Pengurus BKM Membentuk pengembangan Usaha	17	32	46	5	0	361	3,50	3,00	3,00
3.	Pengurus BKM Memberikan Modal usaha Bersama	11	29	36	24	0	355	3,50	3,00	3,00
4.	Setiap anggota Kelompok KSM merasa Terbantu	19	35	31	12	0	344	4,00	3,00	4,00

Ket: Sangat setuju=SS, Setuju=S, Ragu=R, Tidak Setuju=TS, Sangat tidak Setuju=STS.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa Jawaban Indikator ke-1. dari 100 responden yang memberikan jawaban tentang pengurus BKM dapat Membangun Kelompok Kegiatan, Sangat setuju (14), Setuju (36), Ragu (42), Tidak setuju(8). Berdasarkan skala Likert dapat dihitung nilai Likert dalam Persentase 100 responden menjawab tentang pengurus BKM dapat Membangun Kelompok Kegiatan, hitungan likertnya yaitu: total poin jawab $356 : 500 = 0.712$ x 100%= 71,2%. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3.00 dan Skor Mode 3.00. Artinya berdasarkan skala likert maka jawaban dari responden berada pada posisi 62,8% artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa setuju tentang pernyataan pengurus BKM dapat Membangun Kelompok Kegiatan,

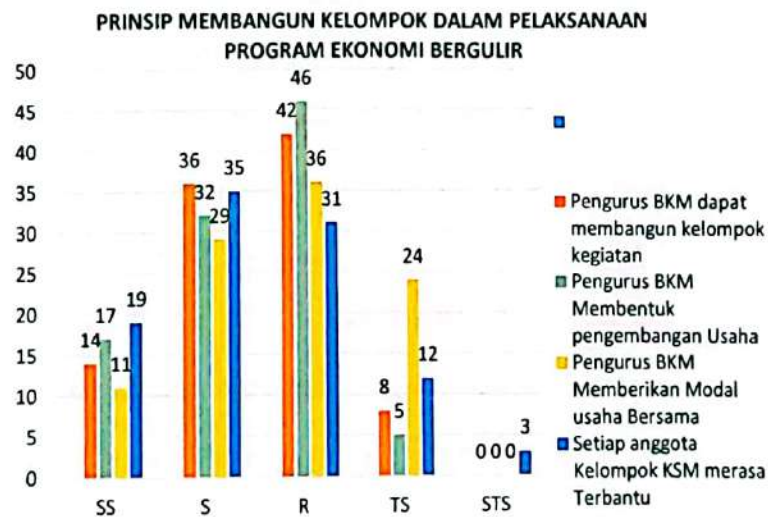
Jawaban responden terhadap indikator ke-2 menunjukkan bahwa responden sangat setuju (17), setuju (32), Ragu (46), Tidak setuju (5) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah $361 : 500 = 0,722$ x 100% = 72,2%. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3.00 dan Skor Mode 3.00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa setuju Pengurus BKM Membentuk pengembangan Usaha.

Jawaban responden terhadap indikator ke-3 menunjukan bahwa responden sangat setuju (19), setuju (35), ragu (31), tidak setuju (12), Sangat Tidak setuju berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skalalikert adalah: $355 : 500 = 0,71$ x 100% = 71%. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3.00 dan Skor Mode 3.00. Artinya

responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa tidak setuju persentase Pengurus BKM Memberikan Modal usaha Bersama.

Jawaban responden terhadap indikator ke-4 menunjukkan bahwa responden sangat setuju (16), setuju (29), ragu (38), tidak setuju (17), berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah: $344 : 500 = 0,688 \times 100\% = 68,8\%$. Sedangkan skor Mean 4,00, skor Median 3.00 dan Skor Mode 3.00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa Ragu tentang Setiap anggota Kelompok KSM merasa Terbantu

Berdasarkan penjelasan indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip membangun kelompok dalam pelaksanaan program ekonomi bergulir berdasarkan jawaban responden yang berjumlah 100 orang ada dalam posisi jawaban Ragu menuju ke arah setuju dengan program ekonomi bergulir dalam prinsip membangun kelompok. Untuk lebih jelas dapat disajikan secara grafik berikut:



Gambar 4.4 : Grafik membangun kelompok dalam pelaksanaan program Ekonomi Bergulir

Berdasarkan gambar grafik 4.4 dapat dijelaskan bahwa Pengurus BKM dapat membangun kelompok kegiatan dan sebanyak 36 orang dan 14 orang dari 100 responden menjawab setuju dan sangat setuju, karena mereka yang menjawab setuju dan sangat setuju merasakan bahwa Pengurus BKM dapat membangun kelompok kegiatan dengan mengajak semua anggota berpartisipasi. Pengurus BKM membentuk Pengembangan usaha, data menunjukkan bahwa 32 orang menjawab setuju dan 17 orang menjawab sangat setuju. Yang menjawab setuju dan sangat setuju itu karena mereka merasakan pengurus BKM telah membantu mereka dalam mengembangkan usaha.. Bagi yang menjawab Ragu yaitu 46 orang, karena mereka pernah mengalami macet dalam memenuhi semua persyaratan untuk menerima dana guliran dan yang menjawab tidak sebanyak 5 orang. Pengurus BKM memberi modal usaha bersama, data menunjukkan bahwa 29 responden menjawab Setuju dan 11 orang menjawab sangat setuju, sedangkan 36 orang menjawab Ragu dan 24 orang menjawab tidak setuju. Yang menjawab setuju dan sangat sangat setuju itu karena mereka pernah dibantu dalam usaha bersama.. Sedangkan yang menjawab Ragu dan tidak setuju karena mereka belum pernah melakukan usaha bersama. Setiap anggota kelompok merasa terbantu, data menunjukkan bahwa 35 orang menjawab setuju dan 19 orang menjawab sangat setuju. Sedangkan 31 orang menjawab Ragu dan 12 orang menjawab Tidak pernah. Hal ini ada karena yang menjawab setuju dan sangat setuju mereka menganggap semua yang dilakukan pengurus sangat membantu mereka.. Sedangkan yang menjawab Ragu dan sangat Tidak Pernah, karena mereka merasa belum melakukan pinjaman untuk modal usaha.

4.1.5.2. Deskriptif Internal Organisasi BKM (X.1)

Internal Organisasi BKM melaksanakan aktivitas yang memberikan penilaian terhadap internal BKM menuju BKM yang Mandiri dengan melakukan kemampuan yang diukur berdasarkan empat aktivitas secara internal yaitu:

- a. **Mampu sebagai Wadah dengan model Kepemimpinan Kolektif;** disini dimaksudkan adalah bahwa organisasi BKM mampu menunjukkan model kepemimpinan secara kolektif. Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut;

Tabel 4. 8. Internal Organisasi BKM berdasarkan wadah model kepemimpinan kolektif.

No	Indikator	Internal Organisasi BKM Berdasarkan Wadah Model Kepemimpinan Kolektif								
		SS	S	J	JS	TP	Total Skor	Mean	Median	Mode
		5	4	3	2	1				
1.	Mendapat Informasi dari semua pengurus BKM	10	24	39	25	0	315	3,00	3,00	3,00
2.	Mendapat keputusan Koperasi Pervira secara kolektif	17	27	31	19	0	330	3,00	3,00	3,00
3.	Kemudahan Pinjaman pada Koperasi	25	29	23	18	0	351	3,50	4,00	4,00
4.	Mendapatkan arahan secara kolektif	7	38	42	11	0	315	3,00	3,50	3,50

Ket; SS=Sangat Sering, S=Sering, J=Jarang, JS=Jarang sekali, TP= Tidak Pernah.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa Jawaban Indikator ke-1. dari 100 responden yang memberikan jawaban tentang mendapat informasi dari semua pengurus BKM Sangat Sering (10), Sering (24), Jarang (39), jarangsekali (25), Tidak pernah (2). Berdasarkan skala Likert dapat dihitung nilai Likert dalam Persentase 100 responden menjawab tentang mendapat informasi dari semua pengurus BKM, hitungan likertnya yaitu: total poin jawab $315 : 500 = 0.63 \times 100\% = 63\%$. Sedangkan skor Mean 3,00, skor Median 3.00 dan Skor Mode 3.00. Artinya berdasarkan skala likert maka jawaban dari responden berada pada

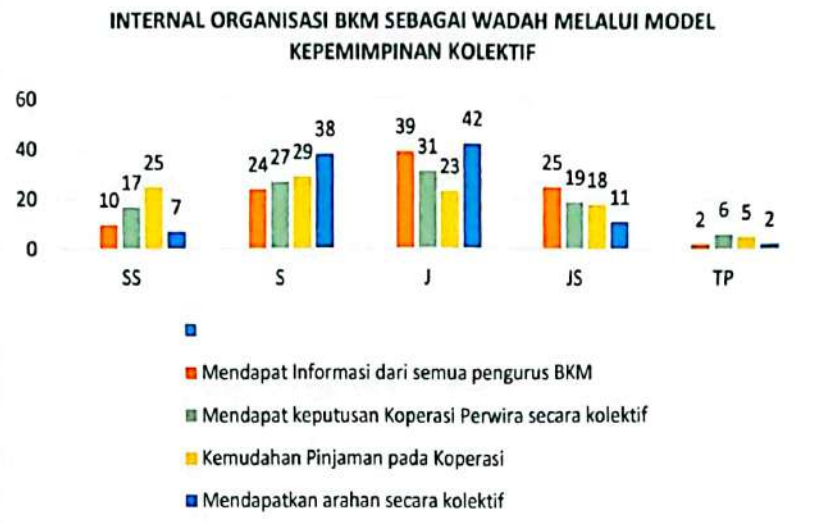
posisi 63% artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa Jarang mendapat informasi dari semua pengurus BKM.

Jawaban responden terhadap indikator ke-2 menunjukkan bahwa responden Sangat Sering (17), Sering (27), Jarang (31), jarangsekali (19), Tidak pernah (1) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah $330 : 500 = 0,66 \times 100\% = 66\%$. Sedangkan skor Mean 3,00, skor Median 3.00 dan Skor Mode 3.00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa Jarang Mendapat keputusan Koperasi Perwira secara kolektif.

Jawaban responden terhadap indikator ke-3 menunjukan bahwa responden Sangat Sering (25), Sering (29), Jarang (23), jarangsekali (18), Tidak pernah (5) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skalalikert adalah: $351 : 500 = 0,702 \times 100\% = 70,2\%$. Sedangkan skor Mean 3,00, skor Median 3,50 dan Skor Mode 4.00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa sering mendapatkan Kemudahan Pinjaman pada Koperasi.

Jawaban responden terhadap indikator ke-4 menunjukan bahwa responden Sangat Sering (7), Sering (38), Jarang (42), jarangsekali (11), Tidak pernah (2) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah: $315 : 500 = 0,63 \times 100\% = 63\%$. Sedangkan skor Mean 3,00, skor Median 3.00 dan Skor Mode 3.50. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa Jarang tentang Setiap anggota Kelompok KSM merasa Terbantu.

Berdasarkan penjelasan indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa Internal Organisasi BKM berdasarkan jawaban responden yang berjumlah 100 orang ada dalam katategori Jarang dalam wadah dengan model kepemimpinan kolektif. Untuk lebih jelas dapat disajikan secara grafik berikut;



Gambar 4.5 ; Grafik Internal Organisasi BKM sebagai wadah melalui Model Kepemimpinan kolektif.

Berdasarkan gambar grafik 4.4 dapat dijelaskan bahwa Mendapat informasi dari semua pengurus BKM dan sebanyak 24 orang dan 10 orang dari 100 responden menjawab sering dan sangat sering, karena mereka yang menjawab sering dan sangat sering merasakan bahwa Pengurus BKM telah memberikan informasi yang sama dan semua aktif. Mendapat keputusan koperasi perwira secara kolektif, data menunjukkan bahwa 27 orang menjawab sering dan 17 orang menjawab sangat sering. Yang menjawab sering dan sangat sering itu karena mereka merasakan pengurus BKM telah melakukan model pemimpin kolektif. Bagi yang menjawab Jarang yaitu 31 orang, karena mereka pernah mengalami tidak mendapatkan informasi tentang aktivitas koperasi perwira. dan

yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang. Kemudahan keputusan koperasi perwira secara kolektif. data menunjukkan bahwa 29 responden menjawab Sering dan 11 orang menjawab sangat sering, sedangkan 31 orang menjawab Jarang dan 19 orang menjawab jarang sering, dan tidak pernah sebanyak 6 orang. Yang menjawab sering dan sangat sangat sering itu karena mereka pernah dibantu dalam usaha bersama. Sedangkan yang menjawab Jarang dan tidak pernah karena mereka belum pernah melakukan usaha bersama. Mendapatkan arahan secara kolektif, data menunjukkan bahwa 38 orang menjawab sering dan 7 orang menjawab sangat sering. Sedangkan 42 orang menjawab Jarang dan 11 orang menjawab Jarang sekali dan Tidak pernah sebanyak 2 orang. Hal ini ada karena yang menjawab setuju dan sangat setuju mereka menganggap semua yang dilakukan pengurus sangat membantu mereka.. Sedangkan yang menjawab Ragu dan sangat Tidak Pernah, karena mereka merasa belum melakukan pinjaman untuk modal usaha.

- b. Mampu Menjalankan Tugas dan Fungsi sebagai Pengurus BKM:** disini dimaksudkan bahwa anggota BKM yang bersifat Kolektif mampu mengarahkan anggota dengan tujuan kegiatan Dana bergulir. Karena program yang telah dibuat dengan harapan bisa mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan taraf kehidupan yang ada perubahannya dari aktifitas dibidang perekonomian dan kebutuhan lainnya, sesuai dengan harapan cita-cita masyarakat dalam kehidupan kemakmuran. Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut;

Tabel 4.9. Internal Organisasi BKM Berdasarkan Menjalankan Tugas Dan Fungsi

No	Indikator	Internal Organisasi BKM Berdasarkan Tugas Dan Fungsi								
		SS	S	J	JS	TP	Total Skor	Mean	Median	Mode
1.	Tugas Pengurus BKM Memberi informasi dan pembinaan KSM	22	40	29	6	3	315	3,00	3,00	3,00
2.	Pengurus BKM membantu Anggota mendapat Pinjaman	20	45	32	3	0	330	3,00	3,00	3,00
3.	Pengurus Menjalankan fungsi sebagai fasilitator	18	46	26	7	3	351	3,50	4,00	4,00
4.	Pengurus memberikan pengarahan kewirausahaan	23	35	26	14	2	315	3,00	3,50	3,50

Ket; SS=Sangat Sering, S=Sering, J=Jarang, JS=Jarang sekali, TP= Tidak Pernah

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa Jawaban Indikator ke-1. dari 100 responden yang memberikan jawaban tentang mendapat informasi dari semua pengurus BKM Sangat Sering (22), Sering (40), Jarang (29), jarangsekali (6), Tidak pernah (3). Berdasarkan skala Likert dapat dihitung nilai Likert dalam Persentase 100 responden menjawab tentang mendapat informasi dari semua pengurus BKM, hitungan likertnya yaitu: total poin jawab $372 : 500 = 0.744 \times 100\% = 74,4\%$ artinya berdasarkan skala likert maka jawaban dari responden berada pada posisi 74,4%. Sedangkan skor Mean 3,00, skor Median 3,00 dan Skor Mode 3.00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa kategori Sering Tugas Pengurus BKM Memberi informasi dan pembinaan KSM. Jawaban responden terhadap indikator ke-2 menunjukkan bahwa responden Sangat Sering (20), Sering (45), Jarang (32), jarangsekali (3), Tidak pernah (0) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah $382 : 500 = 0,764 \times 100\% = 76,4\%$. Sedangkan skor Mean 3,00, skor Median 3,00 dan Skor Mode 3,00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan ada dalam kategori Sering Pengurus BKM membantu Anggota mendapat Pinjaman

Jawaban responden terhadap indikator ke-3 menunjukkan bahwa responden Sangat Sering (18), Sering (46), Jarang (26), jarangsekali (7), Tidak pernah (3) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skalalikert adalah: $369 : 500 = 0,738 \times 100\% = 73,8\%$. Sedangkan skor Mean 3,00, skor Median 4,00 dan Skor Mode 4,00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa sering Pengurus Menjalankan fungsi sebagai fasilitator.

Jawaban responden terhadap indikator ke-4 menunjukkan bahwa responden Sangat Sering (23), Sering (35), Jarang (26), jarangsekali (28), Tidak pernah (2) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah: $363 : 500 = 0,726 \times 100\% = 72,6\%$. Sedangkan skor Mean 3,00, skor Median 3,50 dan Skor Mode 3.50. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa Sering Pengurus memberikan pengarahan kewirausahaan.

Berdasarkan penjelasan indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa Internal Organisasi BKM berdasarkan jawaban responden yang berjumlah 100 orang ada dalam katergori Sering Menjalankan Tugas dan Fungsi dalam kegiatan oraganisasi BKM. Untuk lebih jelas dapat disajikan secara grafik berikut;

sering dan sangat sering itu karena mereka merasa pengurus bkm sebagai fasilitator dalam perguliran dana. Sedangkan yang menjawab Jarang dan tidak pernah karena mereka jarang mendapatkan layanan pengurus. Pengurus memberikan pengarahan kewirausahaan data menunjukkan bahwa 35 orang menjawab sering dan 23 orang menjawab sangat sering. Sedangkan 26 orang menjawab Jarang dan 14 orang menjawab Jarang sekali dan Tidak pernah sebanyak 2 orang. Hal ini ada karena yang menjawab setuju dan sangat setuju mereka menganggap semua pengurus telah mengarahkan kewirausahaan di BKM. Sedangkan yang menjawab Ragu dan sangat Tidak Pernah, karena mereka merasa belum melakukan pinjaman untuk modal usaha.

- c. **Mampu bertindak profesional;** Disini dimaksudkan bahwa pengurus BKM mampu melakukan tugas secara professional dan sesuai porsi tugas dan fungsinya. Hasil penelitian menunjukkan Data sebagai berikut;

Tabel 4.10. Internal Organisasi BKM berdasarkan kemampuan profesional

No	Indikator	Internal Organisasi BKM Berdasarkan kemampuan Profesional								
		SS	S	J	JS	TP	Total Skor	Mean	Median	Mode
		5	4	3	2	1				
1.	Semua Pengurus BKM selalu memberikaan informasi	16	30	35	19	0	343	3,00	3,00	3,50
2.	Pengurus BKM membantu Anggota mendapat Pinjaman	24	31	33	12	0	367	3,50	3,00	3,00
3.	Pengurus Menjalankan fungsi sebagai fasilitator	27	31	23	29	0	386	3,50	4,00	4,00
4.	Pengurus memberikan pengarahan kewirausahaan	17	32	31	15	5	341	3,00	3,50	3,50

Ket; SS = Sangat Sering, S = Sering, J = Jarang, JS = Jarang sekali, TP = Tidak Pernah

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa Jawaban Indikator ke-1. dari 100 responden yang memberikan jawaban tentang Semua Petugas BKM selalu memberikan informasi Sangat Sering (16), Sering (14), Jarang (35), jarangsekali (19), Tidak pernah (1). Berdasarkan skala Likert dapat dihitung nilai

Likert dalam Persentase 100 responden menjawab tentang mendapat informasi dari semua pengurus BKM, hitungan likertnya yaitu: total poin jawab 343 : 500 = 0,686 x 100% = 68,6%. Sedangkan skor Mean 3,00, skor Median 3,00 dan Skor Mode 3,50. Artinya berdasarkan skala likert maka jawaban dari responden berada pada posisi 68,6% artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa kategori Jarang Semua Petugas BKM selalu memberikan informasi.

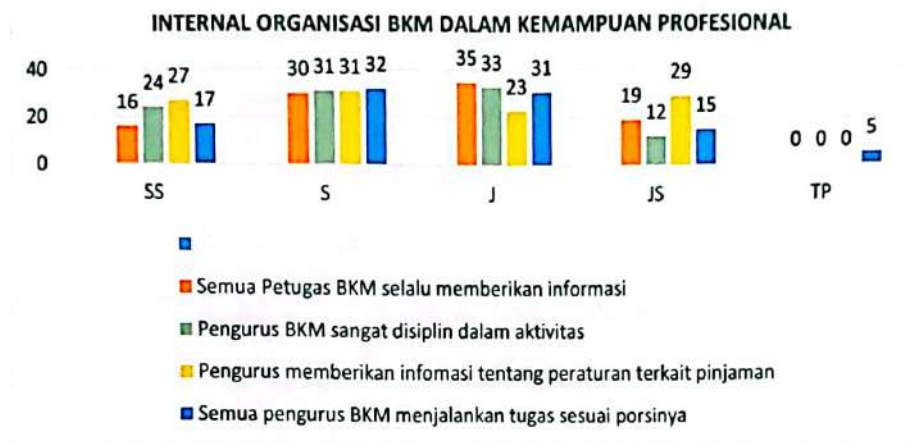
Jawaban responden terhadap indikator ke-2 menunjukkan bahwa responden Sangat Sering (24), Sering (31), Jarang (33), jarang sekali (12), Tidak pernah (0) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah 367 : 500 = 0,734 x 100% = 73,4%. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3,00 dan Skor Mode 3,00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan ada dalam kategori Sering Pengurus BKM sangat disiplin dalam aktivitas.

Jawaban responden terhadap indikator ke-3 menunjukkan bahwa responden Sangat Sering (27), Sering (31), Jarang (23), jarang sekali (29), Tidak pernah (0) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skalalickert adalah: 386 : 500 = 0,772 x 100% = 77,2%. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 4,00 dan Skor Mode 4,00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa sering Pengurus memberikan informasi tentang peraturan terkait pinjaman.

Jawaban responden terhadap indikator ke-4 menunjukkan bahwa responden Sangat Sering (17), Sering (32), Jarang (31), jarang sekali (15), Tidak pernah (5) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin

jawaban berdasarkan skala likert adalah: $341 : 500 = 0,682 \times 100\% = 68,2\%$. Sedangkan skor Mean 3,00, skor Median 3,50 dan Skor Mode 3,50. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa Sering Semua pengurus BKM menjalankan tugas sesuai porsinya.

Berdasarkan penjelasan indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa Internal Organisasi BKM berdasarkan jawaban responden yang berjumlah 100 orang ada dalam katategori Sering dalam kemampuan professional BKM. Untuk lebih jelas dapat disajikan secara grafik berikut;



Gambar 4.7 ; Grafik Internal Organisasi BKM dalam kemampuan profesional

Berdasarkan gambar grafik 4.7 dapat dijelaskan bahwa semua pengurus BKM selalu memberikan informasi dan data menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang dan 16 orang dari 100 responden menjawab sering dan sangat sering, karena mereka yang menjawab sering dan sangat sering merasakan bahwa Pengurus BKM selalu memberikan informasi. Pengurus BKM sangat disiplin dalam aktivitas data menunjukkan bahwa 31 orang menjawab sering dan 24 orang menjawab sangat sering. Yang menjawab sering dan sangat sering itu

karena pengurus BKM sangat Disiplin dalam aktivitas. Bagi yang menjawab Jarang yaitu 33 orang, karena pengurus BKM sangat disiplin dalam aktivitas. Dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Pengurus memberikan informasi tentang peraturan tentang terkait pinjaman.

Data menunjukkan bahwa 31 responden menjawab Sering dan 27 orang menjawab sangat sering, sedangkan 23 orang menjawab Jarang dan 29 orang menjawab jarang sekali, dan tidak pernah sebanyak 0 orang. Yang menjawab sering dan sangat sering itu karena mereka merasa pengurus bkm selalu memberikan informasi tentang peraturan terkait dengan program. Sedangkan yang menjawab Jarang dan tidak pernah karena mereka jarang mendapatkan informasi tentang peraturan yang terkait dengan program. Pengurus BKM menjalankan tugasnya sesuai dengan porsinya.

Data menunjukkan bahwa 32 orang menjawab sering dan 17 orang menjawab sangat sering. Sedangkan 31 orang menjawab Jarang dan 15 orang menjawab Jarang sekali dan Tidak pernah sebanyak 5 orang. Hal ini ada karena yang menjawab sering dan sangat sering mereka menganggap semua pengurus BKM menjalankan tugas sesuai dengan porsinya. Sedangkan yang menjawab jarang dan sangat jarang dan Tidak Pernah, karena mereka merasa BKM belum menjalankan tugas sesuai porsinya.

4.1.5.2. Deskriptif Eksternal Organisasi BKM (X.2)

Eksternal Organisasi BKM melaksanakan aktivitas yang memberikan penilaian terhadap kegiatan BKM secara keluar oraganisasi menuju BKM yang Mandiri dengan melakukan kemampuan yang diukur berdasarkan tiga aktivitas secara eksternal yaitu:

- a. **Mampu Mengembangkan Aktivitas;** disini dimaksudkan adalah bahwa organisasi BKM mampu menunjukkan bahwa aktivitas dari anggota organisasi dilibatkan dalam kegiatan eksternal dan diikuti dalam Forum yang mewadahi kegiatan secara luas. Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut;

Tabel 4.11. Eksternal Organisasi BKM Berdasarkan Mengembangkan Aktivitas

No	Indikator	Internal Organisasi BKM Berdasarkan mengembangkan Aktivitas								
		SS	S	J	JS	TP	Total Skor	Mean	Median	Mode
1.	Anggota diikuti dalam pelatihan	5	4	3	2	1	391	4,00	4,00	4,50
2.	Diberitahukan ada Forum antar BKM	27	32	25	16	0	370	3,50	4,00	4,00
3.	Pengurus berusaha meningkatkan kemampuan anggota BKM	27	31	24	13	0	357	3,50	3,50	4,00
4.	Ikut dalam kegiatan di luar BKM	17	42	41	0	5	376	3,50	4,00	4,00

Ket; SS=Sangat Sering, S=Sering, J=Jarang, JS=Jarang sekali, TP= Tidak Pernah

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa Jawaban Indikator ke-1. dari 100 responden yang memberikan jawaban tentang Anggota diikuti dalam pelatihan, dijawab oleh responden Sangat Sering (28), Sering (41), Jarang (25), jarangsekali (6), Tidak pernah (0). Berdasarkan skala Likert dapat dihitung nilai Likert dalam Persentase 100 responden Anggota diikuti dalam pelatihan, hitungan likertnya yaitu: total poin jawab $391 : 500 = 0.782 \times 100\% = 78,2\%$. Sedangkan skor Mean 4,00, skor Median 4,00 dan Skor Mode 4,50. Artinya berdasarkan skala likert maka

jawaban dari responden berada pada posisi 78,2% artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa kategori sering Semua Anggota dikutkan dalam pelatihan.

Jawaban responden terhadap indikator ke-2 menunjukkan bahwa responden Sangat Sering (27), Sering (32), Jarang (25), jarangsekali (16), Tidak pernah (0) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah $370 : 500 = 0,74 \times 100\% = 74\%$. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3,50 dan Skor Mode 4,00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan ada dalam kategori Sering Diberitahukan ada Forum antar BKM.

Jawaban responden terhadap indikator ke-3 menunjukan bahwa responden Sangat Sering (27), Sering (31), Jarang (24), jarangsekali (13), Tidak pernah (0) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skalalickert adalah: $357 : 500 = 0,71,4 \times 100\% = 71,4\%$. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3,50 dan Skor Mode 4,00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa sering Pengurus berusaha meningkatkan kemampuan anggota BKM.

Jawaban responden terhadap indikator ke-4 menunjukan bahwa responden Sangat Sering (17), Sering (32), Jarang (31), jarangsekali (15), Tidak pernah (5) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah: $376 : 500 = 0,752 \times 100\% = 75,2\%$. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median

jawaban dari responden berada pada posisi 78,2% artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa kategori sering Semua Anggota dikutkan dalam pelatihan.

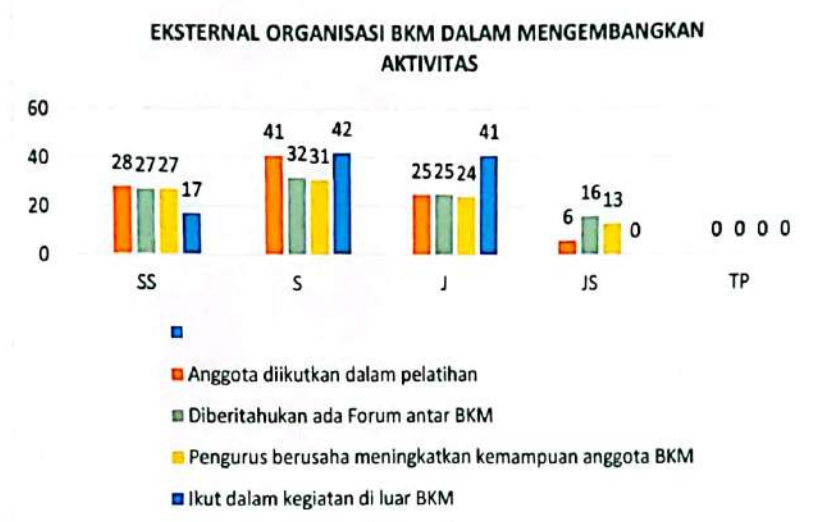
Jawaban responden terhadap indikator ke-2 menunjukkan bahwa responden Sangat Sering (27), Sering (32), Jarang (25), jarangsekali (16), Tidak pernah (0) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah $370 : 500 = 0,74 \times 100\% = 74\%$. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3,50 dan Skor Mode 4,00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan ada dalam kategori Sering Diberitahukan ada Forum antar BKM.

Jawaban responden terhadap indikator ke-3 menunjukan bahwa responden Sangat Sering (27), Sering (31), Jarang (24), jarangsekali (13), Tidak pernah (0) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skalalikert adalah: $357 : 500 = 0,71,4 \times 100\% = 71,4\%$. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3,50 dan Skor Mode 4,00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa sering Pengurus berusaha meningkatkan kemampuan anggota BKM.

Jawaban responden terhadap indikator ke-4 menunjukan bahwa responden Sangat Sering (17), Sering (32), Jarang (31), jarangsekali (15), Tidak pernah (5) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah: $376 : 500 = 0,752 \times 100\% = 75,2\%$. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median

4,00 dan Skor Mode 4,00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa Sering Ikut dalam kegiatan di luar BKM.

Berdasarkan penjelasan indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa Eksternal Organisasi BKM berdasarkan jawaban responden yang berjumlah 100 orang ada dalam katergori Sering dalam kemampuan mengembangkan Aktivitas secara eksternal. Untuk lebih jelas dapat disajikan secara grafik berikut;

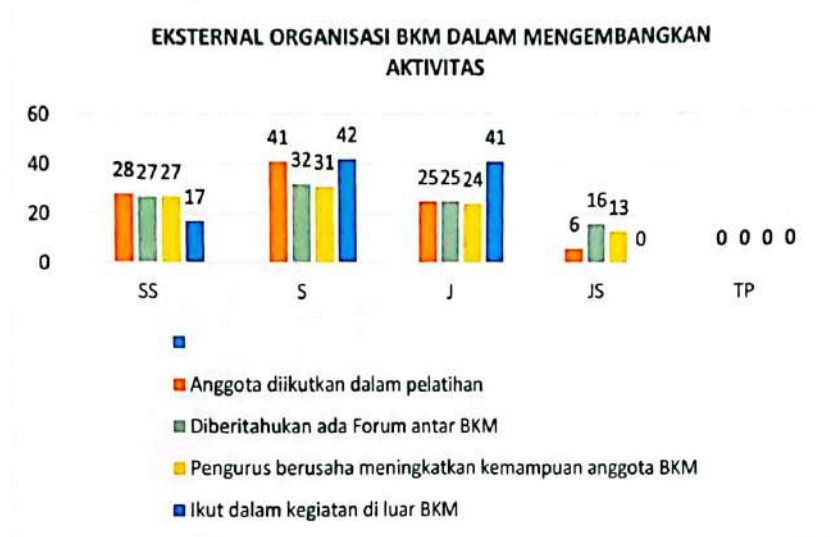


Gambar 4.8; Grafik Eksternal Organisasi BKM dalam Mengembangkan Aktivitas

Berdasarkan gambar grafik 4.8. dapat dijelaskan bahwa semua pengurus BKM selalu diikuti dalam pelatihan, dan data menunjukkan bahwa sebanyak 41 orang dan 28 orang dari 100 responden menjawab sering dan sangat sering, karena mereka yang menjawab sering dan sangat sering merasakan bahwa Pengurus BKM selalu diikuti dalam pelatihan. Pengurus diberitahukan adanya Forum antar BKM, data menunjukkan bahwa 32 orang menjawab sering dan 27

4,00 dan Skor Mode 4,00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa Sering Ikut dalam kegiatan di luar BKM.

Berdasarkan penjelasan indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa Eksternal Organisasi BKM berdasarkan jawaban responden yang berjumlah 100 orang ada dalam katergori Sering dalam kemampuan mengembangkan Aktivitas secara eksternal. Untuk lebih jelas dapat disajikan secara grafik berikut;



Gambar 4.8; Grafik Eksternal Organisasi BKM dalam Mengembangkan Aktivitas

Berdasarkan gambar grafik 4.8. dapat dijelaskan bahwa semua pengurus BKM selalu diikuti dalam pelatihan, dan data menunjukkan bahwa sebanyak 41 orang dan 28 orang dari 100 responden menjawab sering dan sangat sering, karena mereka yang menjawab sering dan sangat sering merasakan bahwa Pengurus BKM selalu diikuti dalam pelatihan. Pengurus diberitahukan adanya Forum antar BKM, data menunjukkan bahwa 32 orang menjawab sering dan 27

orang menjawab sangat sering. Yang menjawab sering dan sangat sering itu karena diberitahu ada Forum antar BKM. Bagi yang menjawab Jarang yaitu 25 orang, karena mereka tidak diberitahu ada Forum antar BKM. Dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Pengurus berusaha meningkatkan kemampuan anggota BKM. Data menunjukkan bahwa 31 responden menjawab Sering dan 27 orang menjawab sangat sering, sedangkan 24 orang menjawab Jarang dan 13 orang menjawab jarang sekali, dan tidak pernah sebanyak 0 orang. Yang menjawab sering dan sangat sering itu karena mereka merasa pengurus berusaha meningkatkan kemampuan anggota BKM. Sedangkan yang menjawab Jarang dan tidak pernah karena mereka jarang mendapatkan informasi tentang meningkatkan kemampuan anggota BKM. Pengurus BKM ikut dalam kegiatan di luar BKM. Data menunjukkan bahwa 42 orang menjawab sering dan 17 orang menjawab sangat sering. Sedangkan 41 orang menjawab Jarang dan 0 orang menjawab Jarang sekali dan Tidak pernah sebanyak 0 orang. Hal ini ada karena yang menjawab sering dan sangat sering mereka menganggap semua pengurus BKM ikut dalam kegiatan diluar BKM. Sedangkan yang menjawab jarang dan sangat jarang dan Tidak Pernah karena mereka merasa belum ikut dalam kegiatan BKM.

- b. **Mampu Mengembangkan pelatihan dan pembelajaran;** disini dimaksudkan adalah bahwa organisasi BKM mampu memberikan akses kepada anggota untuk ikut pelatihan, dan pembelajaran di Forum BKM, peningkatan dalam pelaksanaan pelatihan ketrampilan khususnya bagaimana bisa meyakinkan anggota bahwa kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat dalam mengembangkan metode pengetahuan, terutama pelatihan Ketrampilan Usaha dan Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang

juga akan melibatkan warga, baik itu termasuk warga miskin sebagai prioritas penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut;

Tabel 4.12. Eksternal Organisasi BKM berdasarkan mengembangkan pelatihan dan pembelajaran.

No	Indikator	Internal Organisasi BKM Berdasarkan mengembangkan pelatihan dan pembelajaran								
		SS 5	S 4	J 3	JS 2	TP 1	Total Skor	Mean	Median	Mode
1.	Semua Anggota BKM diikutkan dalam pelatihan	12	33	37	18	0	339	3,50	3,50	3,00
2.	Anggota Diiikutkan dalam pembelajaran di Forum antar BKM	3	34	40	23	0	317	3,50	3,00	3,00
3.	Pengurus BKM aktif dalam kegiatan di Pemda Bekasi	11	45	31	13	0	354	3,50	4,00	4,00
4.	Pengurus BKM ikut dalam Komunikasi belajar perkotaan (KBP) di tingkat Kota	15	27	32	21	5	326	3,00	3,00	3,00

Ket; SS=Sangat Sering, S=Sering, J=Jarang, JS=Jarang sekali, TP= Tidak Pernah

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa Jawaban Indikator ke-1. dari 100 responden yang memberikan jawaban tentang Semua Anggota BKM diikutkan dalam pelatihan, dijawab oleh responden Sangat Sering (12), Sering (33), Jarang (37), jarangsekali (18), Tidak pernah (0). Berdasarkan skala Likert dapat dihitung nilai Likert dalam Persentase 100 responden Angota diikutkan dalam pelatihan, hitungan likertnya yaitu: total poin jawab $339 : 500 = 0.678 \times 100\% = 67,8\%$. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3,50 dan Skor Mode 3,00. Artinya berdasarkan skala likert maka jawaban dari responden berada pada posisi 67,8% artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa kategori Jarang semua anggota BKM diikutkan dalam pelatihan.

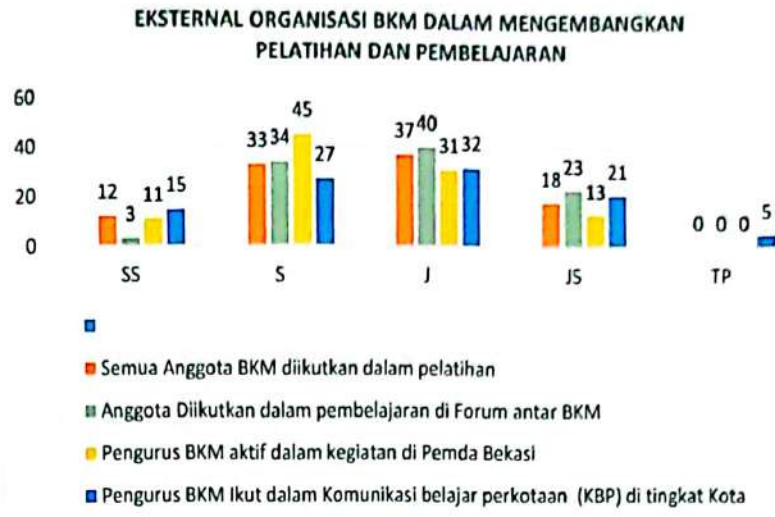
Jawaban responden terhadap indikator ke-2 menunjukkan bahwa responden Sangat Sering (3), Sering (34), Jarang (40), jarangsekali (23). Tidak pernah (0) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut

total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah $317 : 500 = 0,634 \times 100\% = 63,4\%$. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 3,00 dan Skor Mode 3,00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan ada dalam kategori Jarang Anggota di ikutkan dalam Forum antar BKM.

Jawaban responden terhadap indikator ke-3 menunjukkan bahwa responden Sangat Sering (11), Sering (45), Jarang (31), jarangsekali (13), Tidak pernah (0) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skalalickert adalah: $354 : 500 = 0,708 \times 100\% = 70,8\%$. Sedangkan skor Mean 3,50, skor Median 4,00 dan Skor Mode 4,00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa sering Pengurus BKM aktif dalam kegiatan di Pemda Bekasi.

Jawaban responden terhadap indikator ke-4 menunjukkan bahwa responden Sangat Sering (15), Sering (27), Jarang (32), jarangsekali (21), Tidak pernah (5) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah: $326 : 500 = 0,652 \times 100\% = 65,2\%$. Sedangkan skor Mean 3,00, skor Median 3,00 dan Skor Mode 3,00. Artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa jarang Pengurus BKM Ikut dalam Komunikasi belajar perkotaan (KBP) di tingkat Kota

Berdasarkan penjelasan indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa Eksternal Organisasi BKM berdasarkan jawaban responden yang berjumlah 100 orang ada dalam katergori Jarang dalam mengembangkan Aktivitas secara eksternal. Untuk lebih jelas dapat disajikan secara grafik berikut;



Gambar 4.9; Grafik Eksternal Organisasi BKM dalam Mengembangkan Pelatihan dan Pembelajaran

Berdasarkan gambar grafik 4.9 dapat dijelaskan bahwa semua pengurus BKM selalu diikuti dalam pelatihan, dan data menunjukkan bahwa sebanyak 33 orang dan 12 orang dari 100 responden menjawab sering dan sangat sering, karena mereka yang menjawab sering dan sangat sering merasakan bahwa Pengurus BKM diikuti dalam pelatihan. Anggota diikuti dalam pembelajaran di Forum antar BKM, data menunjukkan bahwa 34 orang menjawab sering dan 3 orang menjawab sangat sering. Yang menjawab sering dan sangat sering itu karena ada anggota yang diikutsertakan dalam pembelajaran di Forum antar BKM. Bagi yang menjawab Jarang yaitu 40 orang, karena mereka jarang diikutsertakan dalam pembelajaran di Forum antar BKM. Dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Pengurus BKM aktif dalam kegiatan di Pemda Bekasi. Data menunjukkan bahwa 45 responden menjawab Sering dan 11 orang menjawab sangat sering, sedangkan 31 orang menjawab Jarang dan 13 orang menjawab jarang sekali, dan tidak pernah sebanyak 0 orang. Yang menjawab

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa Jawaban Indikator ke-1. dari 100 responden yang memberikan jawaban tentang Pengurus melakukan kerjasama kegiatan, dijawab oleh responden Sangat Sering (21), Sering (42), Jarang (31), jarangsekali (6), Tidak pernah (0). Berdasarkan skala Likert dapat dihitung nilai Likert dalam Persentase 100 responden Anggota diikutkan dalam pelatihan, hitungan likertnya yaitu: $\text{total poin jawab } 378 : 500 = 0.756 \times 100\% = 75,6\%$ artinya berdasarkan skala likert maka jawaban dari responden berada pada posisi 75,6% artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa kategori Sering Pengurus Melakukan kerjasama kegiatan.

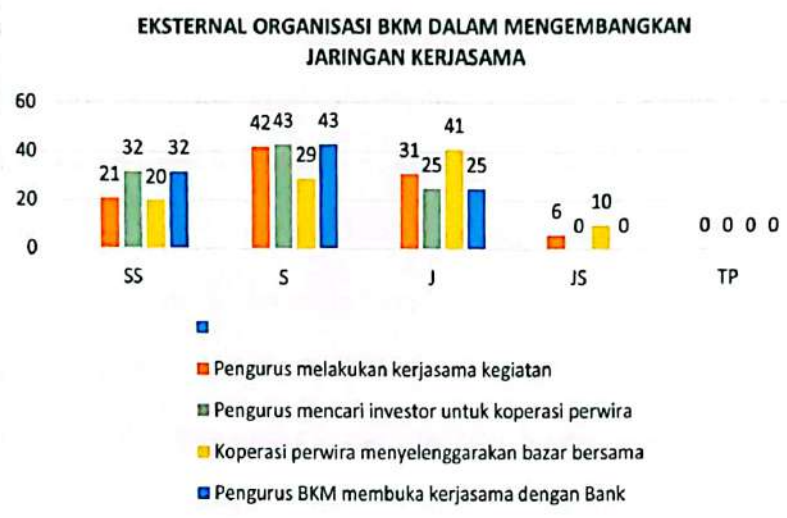
Jawaban responden terhadap indikator ke-2 menunjukkan bahwa responden Sangat Sering (3), Sering (34), Jarang (40), jarangsekali (23), Tidak pernah (0) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skala likert adalah $407:500=0,814 \times 100\% = 81,4\%$ artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan ada dalam kategori Sering Pengurus Mencari Investor untuk Koperasi Perwira.

Jawaban responden terhadap indikator ke-3 menunjukkan bahwa responden Sangat Sering (20), Sering (29), Jarang (41), jarangsekali (10), Tidak pernah (0) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin jawaban berdasarkan skalalikert adalah: $359 : 500 = 0,718 \times 100\% = 71,8\%$ artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa sering Koperasi perwira menyelenggarakan bazar bersama.

Jawaban responden terhadap indikator ke-4 menunjukkan bahwa responden Sangat Sering (32), Sering (43), Jarang (25), jarangsekali (0), Tidak pernah (0) berdasarkan hitungan skala likert jawaban dari 100 responden tersebut total poin

jawaban berdasarkan skala likert adalah: $407 : 500 = 0,814 \times 100\% = 81,4\%$ artinya responden dengan total 100 orang secara skala likert menunjukkan bahwa sering Pengurus BKM membuka kerjasama dengan Bank.

Berdasarkan penjelasan indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa Eksternal Organisasi BKM berdasarkan jawaban responden yang berjumlah 100 orang ada dalam katategori sering dalam mengembangkan jaringan kerjasama. Untuk lebih jelas dapat disajikan secara grafik berikut;



Gambar 4.10; Grafik Eksternal Organisasi BKM dalam Mengembangkan Jaringan Kerjasama

Berdasarkan gambar grafik 4.10 dapat dijelaskan bahwa Pengurus melakukan kerjasama kegiatan dan sebanyak 42 orang dan 21 orang dari 100 responden menjawab sering dan sangat sering, karena mereka yang menjawab sering dan sangat sering merasakan bahwa Pengurus BKM telah melakukankerjasama kegiatan dengan BKM dari kecamatan lain. Pengurus mencari investor untuk koperasi perwira data menunjukkan bahwa 43 orang menjawab sering dan 32 orang menjawab sangat sering. Yang menjawab sering

dan sangat sering itu karena mereka merasakan pengurus BKM telah mencari investor untuk BKM perwira.. Bagi yang menjawab Jarang yaitu 25 orang, karena mereka pernah mengalami tidak mendapatkan investor dan pengurus membantu anggota. Dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Koperasi perwira menyelenggarakan bazar bersama data menunjukkan bahwa 29 responden menjawab Sering dan 20 orang menjawab sangat sering, sedangkan 41 orang menjawab Jarang dan 10 orang menjawab jarang sekali, dan tidak pernah sebanyak 0 orang. Yang menjawab sering dan sangat sering itu karena mereka merasa pengurus bkm telah menyelenggarakan bazar Sedangkan yang menjawab Jarang dan tidak pernah karena mereka jarang mendapatkan layanan pengurus. Pengurus bkm membuka kerjasama dengan baik data menunjukkan bahwa 43 orang menjawab sering dan 32 orang menjawab sangat sering. Sedangkan 25 orang menjawab Jarang dan 0 orang menjawab Jarang sekali dan Tidak pernah sebanyak 0 orang. Hal ini ada karena yang menjawab sering dan sangat sering mereka menganggap semua pengurus telah memberikan kemudahan dalam melakukan kerjasama di BKM. Sedangkan yang menjawab jarang dan Tidak pernah, karena mereka merasa belum mendapatkan pelayanan kerjasama usaha.

4.1.6. Analisis Butir Instrumen

Pengujian Butir Instrumen menggunakan Uji Korelasi Pearson Product Momen dengan bantuan Statistic Package for the Social Science (SPSS) dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah :

Jika $r_{\text{tabel}} < (r_{\text{hitung}})$, maka butir atau pernyataan tersebut valid.
 Jika $r_{\text{tabel}} > (r_{\text{hitung}})$, Maka butir atau pernyataan tersebut tidak valid.

Nilai r hitung didapat dari hasil perhitungan korelasi pearson's product moment antara skor pernyataan dengan skor total dengan bantuan SPSS. Versi 20 sebagai berikut:

Tabel 4.14: Uji Validitas

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Saya sering mendapat informasi dari semua pengurus BKM (P1)	0,537	Valid
Saya sering mendapat Keputusan dari koperasi perwira secara kolektif (P2)	0,519	Valid
Saya diberikan kemudahan pinjaman oleh Koperasi (P3)	0,553	Valid
Saya mendapatkan arahan secara kolektif (P4)	0,498	Valid
Saya sering melihat Tugas pengurus BKM memberi informasi dan pembinaan pada KSM (kelompok Swadaya Masyarakat) (P5)	0,479	Valid
Saya sering melihat Pengurus BKM membantu anggota koperasi mendapatkan pinjaman modal (P6)	0,566	Valid
Saya sering melihat pengurus menjalankan Fungsi sebagai fasilitator (P7)	0,468	Valid
Saya sering melihat pengurus memberikan pengarahan tentang kewirausahaan (P8)	0,497	Valid
Saya sering melihat Semua petugas BKM selalu memberikan informasi (P9)	0,528	Valid
Saya sering melihat Pengurus BKM sangat disiplin dalam aktivitas.(P10)	0,634	Valid
Saya sering melihat Pengurus memberikan informasi tentang Peraturan terkait pinjaman (P11)	0,672	Valid
Saya sering melihat Semua pengurus BKM menjalankan tugas sesuai porsi masing-masing (P12)	0,528	Valid
Saya sering melihat pengurus terbuka dalam laporan (P13)	0,459	Valid
Saya sering melihat pengurus mampu mengawasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi (P14)	0,465	Valid
Saya sering melihat pengurus terbuka menyampaikan info dana bergulir (P15)	0,658	Valid
Saya sering melihat pengurus memberikan keputusan yang bersifat terbuka.(P16)	0,469	Valid
Saya sering diikuti dalam pelatihan (P17)	0,496	Valid
Saya sering diberi tahu bahwa ada forum antar BKM.(P18)	0,654	Valid
Saya sering melihat pengurus berusaha meningkatkan kemampuan anggota BKM (P19)	0,529	Valid
Saya sering ikut dalam kegiatan di luar BKM.(P20)	0,516	Valid
Saya sering melihat anggota BKM di ikuti dalam pelatihan.(P21)	0,587	Valid
Saya sering diikuti dalam kegiatan pembelajaran di forum antar BKM.(P22)	0,479	Valid

Saya sering melihat pengurus BKM terlihat dalam kegiatan pelatihan di Pemda Bekasi.(P23)	0,484	Valid
Saya sering melihat Pengurus BKM ikut dalam komunitas belajar perkotaan di tingkat Kota (P24)	0,564	Valid
Saya sering melihat pengurus BKM melakukan kerjasama kegiatan.(P25)	0,628	Valid
Saya sering melihat pengurus BKM mencari investor untuk koperasi perwira. (P26)	0,462	Valid
Saya sering melihat koperasi perwira menyelenggarakan bazar bersama dengan koperasi kelurahan lainnya.(P27)	0,489	Valid
Saya sering melihat pengurus BKM membuka kerjasama dengan Bank.(P28)	0,493	Valid
Saya setuju bahwa pinjaman yang diberikan koperasi perwira perguliran dananya tepat waktu.(P29)	0,488	Valid
Saya setuju kelompok KSM diberikan kemudahan pinjaman.(P30)	0,583	Valid
Saya setuju pinjaman dari koperasi perwira sangat membantu (P31)	0,423	Valid
Saya setuju guliran pinjaman dapat digunakan modal usaha.(P32)	0,496	Valid
Saya setuju pola pinjaman pada koperasi perwira sangat mudah (33)	0,678	Valid
Saya setuju jumlah pengembalian tidak memberatkan anggota.(P34)	0,889	Valid
Saya setuju persentase bunga pengembalian tidak mengikat anggota.(P35)	0,462	Valid
Saya setuju persyaratan program tidak berbelit. (P36)	0,563	Valid
Saya setuju pengurus BKM dapat membangun kelompok kegiatan. (P37)	0,433	Valid
Saya setuju pengurus BKM memberi akses pengembangan usaha. (P38)	0,468	Valid
Saya setuju pengurus BKM memberikan modal usaha bersama. (P39)	0,488	Valid
Saya setuju setiap kelompok KSM terbantu.(P40)	0,586	Valid

(Sumber; Hasil Olahan melalui SPSS Versi 20)

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel –variabel dalam penelitian ini memiliki koefisien korelasi lebih besar dari r tabel yaitu 0,30, maka dapat dikatakan bahwa ke 40 pernyataan yang diajukan adalah Valid.

Tabel 4.15. Reliability statistic :

Cronbach's Alpha	N.of item
0,60	40

(Sumber: Hasil Olah Melalui SPSS versi 20)

Pada tabel 4.15 terlihat bahwa besarnya nilai Cronbach's Alpha yakni 0,60 dengan jumlah 40 butir pertanyaan yang peneliti buat, merujuk kepada interval Cronbach's Alpha sebagai berikut:

Interval Cronbach's Alpha	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Tidak Reliabel
0,21 – 0,40	kurang reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

Berdasarkan interval Cronbach's Alpha maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan r-hitung 0,919 dalam nilai interval Cronbach's Alpha ada dalam interval 0,60 -0,80 artinya data tersebut sangat reliabel.

4.1.7. Analisis Statistika Inferensial

4.1.7.1. Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas ini diperoleh dengan cara mengoreksi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan tinggi rendahnya dan gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Menurut Sugiono (2004) Uji Validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrument kuisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pastiapa yang akan diteliti.

Menurut Sugiono (2004) cara yang digunakan adalah dengan analisa item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir untuk suatu variabel dengan

menggunkan rumus korelasi product moment “ syarat minimum untuk dianggap valid adalah nilai r-hitung > dari nilai r-tabel”.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua pernyataan (instrument) penelitian yang diajukan untuk mengukur variabel penelitian adalah valid. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah construct validity yaitu mencakup pemahaman argumentasi teoritik yang melandasi pengukuran yang diperoleh. Pendekatan yang dilakukan adalah menghubungkan suatu kontrak yang diteliti dengan kontrak lainnya yang dibentuk dari kerangka teoritik.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah sebagai berikut:

H₀ : Skor Butir berkorelasi positif dengan skor faktor

H_a : Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor

Tabel. 4.16; Uji Validitas Internal Organisasi BKM

	Scale Mean of Item Deleted	Scale Variance of item deleted	Corrected item-total correlation	Cronbach's alpha of Item Deleted	Keterangan
P1	20.6400	3,387	0.525	0.737	Valid
P2	20.6500	3.259	0.519	0.721	Valid
P3	20.6700	3.981	0.553	0.753	Valid
P4	20.6400	3,877	0.498	0.812	Valid
P5	22.0160	3,720	0.479	0.851	Valid
P6	20.7200	3,692	0.566	0.796	Valid
P7	22.6900	3,798	0.468	0.866	Valid
P8	21.2800	3,888	0.497	0.787	Valid
P9	20.6200	3,769	0,528	0.869	Valid
P10	19.68.00	3.586	0.634	0.773	Valid
P11	19.7200	3,677	0.672	0.724	Valid
p12	20.6200	3,988	0.528	0.717	Valid

(Sumber; Hasil Olahan melalui SPSS Versi 20)

Dari tabel r untuk df = Jumlah kasus-kasus atau kasus ini df 92 (100-2) dan tingkat signifikan 5% terhadap 0,4658 maka r hitung >r-tabel. Maka hasil uji validitas diatas terlihat bahwa seluruh butir pernyataan variabel hubungan internal organisasi BKM memiliki nilai r yang positif dan lebih besar dari tabel sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4.17: Uji Validitas Eksternal organisasi BKM

	Scale Mean of Item Deleted	Scale Variance of item deleted	Corrected item-total correlation	Cronbach's alpha of Item Deleted	Keterangan
P13	22.6400	3,380	0.459	0.731	Valid
P14	22.6500	3.252	0.465	0.724	Valid
P15	19.6700	3.986	0.658	0.755	Valid
P16	22.6400	3,879	0.469	0.815	Valid
P17	22.0160	3,725	0.496	0.852	Valid
P18	20.7200	3,694	0.654	0.793	Valid
P19	21.6900	3,796	0.529	0.866	Valid
P20	21.2800	3,882	0.516	0.781	Valid
P21	21.6200	3,761	0,587	0.863	Valid
P22	22.68.00	3.584	0.479	0.774	Valid
P23	22.7200	3,675	0.484	0.722	Valid
P24	21.6200	3,989	0.564	0.716	Valid
P25	20.2800	3,763	0,628	0.862	Valid
P26	22.6200	3.585	0.462	0.776	Valid
P27	22.68.00	3,672	0.489	0.723	Valid
P28	22.7200	3,981	0.488	0.712	Valid

(Sumber; Hasil Olahan melalui SPSS Versi 20)

Dari Tabel r untuk $df = \text{jumlah kasus} - 1$ atau kasus ini $df = 84 (100-16)$ dan tingkat signifikan 5% terhadap 0,6996 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hasil uji validitas diatas terlihat bahwa seluruh butir pertanyaan variabel eksternal organisasi BKM Memiliki nilai r yang positif dan lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4.18: Uji Validitas Pelaksanaan program ekonomi bergulir

	Scale Mean of Item Deleted	Scale Variance of item deleted	Corrected item-total correlation	Cronbach's alpha of Item Deleted	Keterangan
P29	21.5400	3,360	0.488	0.739	Valid
P30	22.7500	3.292	0.583	0.754	Valid
P31	19.5700	3.926	0.423	0.785	Valid
P32	22.4400	3,819	0.496	0.865	Valid
P33	22.3160	3,785	0.678	0.882	Valid
P34	20.2200	3,674	0.889	0.33	Valid
P35	21.4900	3,756	0.462	0.846	Valid
P36	21.3800	3,862	0.563	0.721	Valid
P37	21.5200	3,741	0,433	0.833	Valid
P38	22.78.00	3.554	0.468	0.714	Valid
P39	22.9200	3,635	0.488	0.752	Valid
P40	21.6200	3,959	0.586	0.786	Valid

(Sumber; Hasil Olahan melalui SPSS Versi 20)

Dari tabel r untuk $df = \text{jumlah kasus-kasus}$, atau kasus ini $df = 92 (100-2)$ dan tingkat signifikansi 5% terhadap 0,4996 maka $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Maka hasil uji validitas diatas terlihat bahwa seluruh butir pertanyaan variabel pelaksanaan program ekonomi bergulir memiliki nilai r yang positif dan lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan valid.

4.1.7.2. Uji Persyaratan Analisis (Normalitas, Multikolinieritas dan Uji Autokorelasi)

Uji persyaratan analisis terdiri dari uji Normalitas dan Uji Multikolinieritas. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi-asumsi: terjadi normalitas, tidak multikolinieritas, serta untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan tingkat yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (Best Linier Unbiased Estimator).

4.1.7.2.1. Uji Normalitas

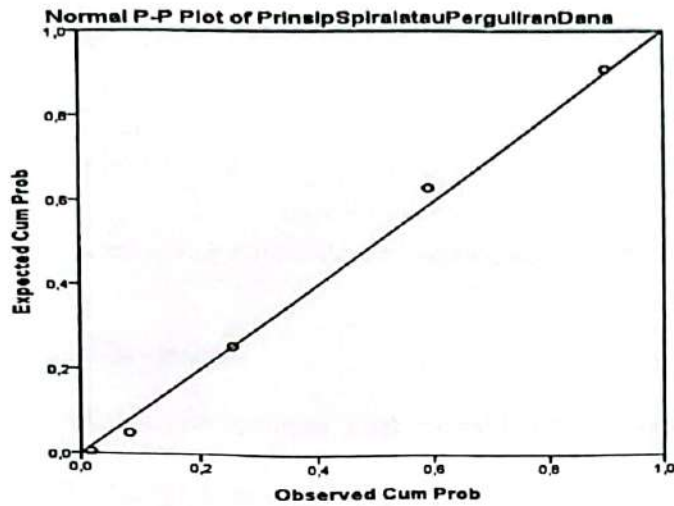
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali,2001).

Mendekati dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

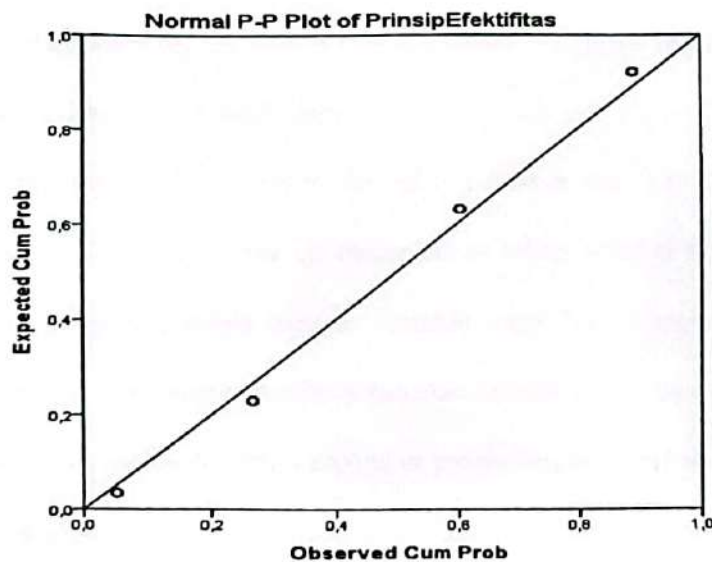
- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

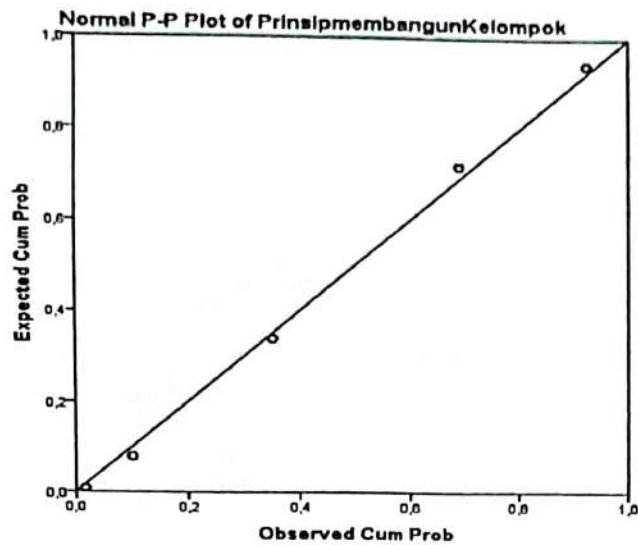
Berikut hasil P-P Plot Variabel dependent : Pelaksanaan Program Ekonomi bergulir.



Gambar 4.11: P-P Plot Prinsip Perguliran dana



Gambar 4.12: P-P Plot Prinsip Efektifitas



Gambar 4.13: P-P Plot Prinsip Membangun Kelompok

4.1.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas dimana dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas nya. Multikolinieritas akan menyebabkan koefisien regresi kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factory), Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Semakin tinggi VIF mengindikasikan bahwa multikolinieritas diantara varabel bebas akan semakin tinggi dimana standar nilai adalah 10, sedangkan tolerance mengukur variabelitas variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai yang umum dipakai

adalah nilai tolerance sebesar 0,1 atau sama dengan nilai VIF 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini;

Tabel 4.19: Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinearitas Statistics	
	Tolerance	VIF
Internal Organisasi	0,673	1,485
Eksternal Organisasi	0,930	1,075

(Sumber; Hasil Olahan melalui SPSS Versi 20)

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa hasil uji multikolinieritas diatas dapat simpulkan bahwa nilai tolerance uji adalah 0,673 untuk variabel internal organisasi dan 0,930 untuk variabel eksternal organisasi dan menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas pada kedua variabel tersebut.

4.1.7.2.3. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya adalah metode Durbin-Watson. Perlu dicatat bahwa uji Durbin-Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first Order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak

ada variabel lagi diantara variabel independent. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0: \rho = 0$ (bebas autokorelasi)

$H_0: \rho \neq 0$ (Ada Auto Korelasi)

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- H_0 ditolak jika d hitung $<$ atau d hitung $> 4 - d_u$ terdapat autokorelasi
- H_0 diterima jika $d_u < d$ hitung, $-d_u$ tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika: $d_l \leq d$ hitung $\leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d$ hitung $\leq 4 - d_l$.

Tabel 4. 20 : Uji Autokorelasi

Model	R	Rsquare	Adjusted RSquare	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,568	,322	,286	2,56718	1,869

a. Predictors: (constant), X1,X2

b. Dependent Variabel Y

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa Nilai DW 1,869, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel 100 (n) dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$)= 1,869, maka diperoleh nilai du 1,7804, nilai DW 1,869 lebih besar dari batas atas (du) yakni 2,2196 dan kurang dari $(4-du) - 1,7904 = 2,2196$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.1.7.2.4. Analisis Regresi

Metode ini untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Variabel penyebab disebut dengan bermacam istilah: variabel penjelas, variabel eksplanatorik, variabel independen, atau secara bebas, variabel X (karena seringkali digambarkan dalam grafik sebagai absis, sumbu X). Variabel terkena akibat dikenal sebagai variabel yang dipengaruhi, variabel dependent, variabel terikat, atau variabel Y, kedua variabel ini dapat merupakan variabel acak (random), namun variabel yang dipengaruhi harus selalu variabel acak. Analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Analisis Regresi parsial
2. Analisis Regresi ganda

4.1.7.2.5. Analisis Regresi Parsial:

Adalah pengujian untuk satu variabel tak bebas atau variabel terikat (dependent variabel) dengan satu atau dua variabel bebas (independent variabel).

Hal yang diuji adalah:

X1 adalah Internal Organisasi

X2 adalah Eksternal Organisasi

Y adalah Pelaksanaan Program Ekonomi bergulir

Regresi Parsial terhadap X1 dan Y dengan Rumus nya adalah;

$$Y = a + b_1 X_1 + \epsilon$$

Regresi Parsial terhadap X2 dan Y dengan rumus nya adalah:

$$Y = a + b_2 X_2 + \epsilon$$

4.1.8. Uji Hipotesis Statistik

4.1.8.1. Uji Hipotesis Regresi parsial Pengaruh Variabel Internal Organisasi BKM (X.1) terhadap Varibel Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir (Y)

Hasil Regresi parsial untuk mengetahui apakah ada pengaruh internal organisasi BKM terhadap pelaksanaan program Ekonomi bergulir dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.21 : Uji Regresi Parsial Pengaruh Internal Organisasi BKM terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir

Model	R	RSquare	Adjusted Rsquare	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,167	,028	,018	3,01130	1,611

(Sumber; Hasil Olahan melalui SPSS Versi 20)

ANOVA :

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,503	1	25,503	2,812	0,056
	Residual	888,657	98	9,068		
	Total	914,160	99			

(Sumber; Hasil Olahan melalui SPSS Versi 20)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh internal organisasi BKM terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir, dapat dilihat angka R Square (atau angka korelasi/R yang di kuadratkan). Angka R Square disebut juga koefisien determinasi (KD). Besarnya angka koefisien determinasi dalam perhitungan diatas

adalah sebesar 0,167 yang artinya pengaruh internal organisasi BKM terhadap Pelaksanaan program ekonomi bergulir ialah sebesar 0,028, atau 0,28% sedangkan sisanya 97,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

4.1.8.2. Analisis Persamaan Regresi parsial Variabel Internal Organisasi BKM

Hasil Analisis regresi untuk menganalisa persamaan regresi pengaruh internal organisasi BKM terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.22. Persamaan Regresi Parsial Pengaruh Internal Organisasi BKM Terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	15,843	2,072		7,647	,000
X1	,201	,125	,172	1,611	,097

(Sumber; Hasil Olahan melalui SPSS Versi 20)

Dari tabel diatas hasil pengolahan spss dapat diketahui persamaan regresinya yaitu $Y = 15,843 + 0,201 X_1 + \epsilon$, artinya jika internal Organisasi BKM meningkat pada satuan X_1 maka akan ada peningkatan pelaksanaan program ekonomi bergulir sebesar 0,201 pada constanta 15,843.

4.1.8.3. Uji Hipotesis Regresi parsial Pengaruh Variabel eksternal Organisasi BKM (X.2) terhadap Variabel Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir (Y)

Hasil regresi parsial untuk mengetahui apakah ada pengaruh eksternal organisasi BKM terhadap Pelaksanaan program Ekonomi bergulir dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.23 . Hasil Uji Regresi Parsial Pengaruh eksternal organisasi BKM terhadap Pelaksanaan program ekonomi bergulir

Model	R	RSquare	Adjusted Rsquare	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,103 ^a	,011	,000	3,03798	1,560

(Sumber; Hasil Olahan melalui SPSS Versi 20)

ANOVA

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,686	1	9,686	1,049	0,038
	Residual	904474	98	9,229		
	Total	914.160	99			

(Sumber; Hasil Olahan melalui SPSS Versi 20)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh eksternal organisasi BKM terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir dapat dilihat dari angka R Square (atau angka Korelasi /R yang dikuadratkan) angka R Square disebut juga koefisien determinasi (KD). Besarnya angka koefisien determinasi dalam perhitungan diatas ialah sebesar 1,1% yang artinya pengaruh eksternal organisasi BKM terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir sebesar 1,1% sedangkan sisanya 98,9% dipengaruhi oleh faktor –faktor lainnya.

4.1.8.4. Analisis Persamaan Regresi parsial Variabel Eksternal Organisasi BKM

Hasil Analisis regresi untuk menganalisa persamaan regresi pengaruh eksternal organisasi BKM terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir dapat dilihat pada Tabel berikut;

Tabel 4.24. Persamaan Regresi Parsial Pengaruh eksternal Organisasi BKM Terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	10,710	2,205		4,857	,000
X2	,431	,100	,520	4,884	,000

(Sumber; Hasil Olahan melalui SPSS Versi 20)

Dari tabel diatas hasil pengolahan spss dapat diketahui persamaan regresinya yaitu $Y = 10,710 + 0,431 X_2 + \epsilon$, yang artinya jika eksternal organisasi meningkat pada satuan X_2 maka akan ada peningkatan pelaksanaan program ekonomi bergulir sebesar 0,431 pada constanta 10,710.

4.1.9. Uji Hipotesis t-test

Berdasarkan Pengolahan Statistik SPSS diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.25 ; Uji regresi Ganda Internal dan eksternal Organisasi BKM terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	7,385	3,246					
X1	0,201	0,125	0,172	1,611	0,111	0,633	1,580
X2	0,431	0,100	0,520	4,884	0,000	0,636	1,573

(Sumber; Hasil Olahan melalui SPSS Versi 20)

Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 7,385 - 0,201 X_1 + 0,431 X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan:

1. Konstanta sebesar 7,385 berarti Pelaksanaan program ekonomi bergulir sebelum adanya variabel independennya 0.

2. Koefisien regresi X1 sebesar 0,201 ini berarti terjadi pengaruh yang positif, artinya semakin baik internal organisasi maka akan menaikkan pelaksanaan program ekonomi bergulir.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0,431 ini berarti terjadi pengaruh yang positif, artinya semakin baik eksternal organisasi BKM maka akan menaikkan pelaksanaan program ekonomi bergulir.
4. Berdasarkan uji statistic diperoleh t hitung = 1,611 dengan signifikan 0,111, artinya tidak ada pengaruh antara Internal Organisasi terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, karena $0,111 > 0,05$.

Berdasarkan uji statistic di peroleh t hitung = 4,844 dengan signifikansi 0,000, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel external terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, karena $0,000 < 0,05$.

4.1.10. Uji Hipotesis F-test

Adapun pengaruh variabel internal organisasi BKM (X1) dan Eksternal Organisasi (X2) terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir mempunyai nilai yang signifikan. Hal ini berarti bahwa internal organisasi BKM dan eksternal organisasi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir. Berikut hasil uji regresi ganda tersaji dalam tabel 4.26;

2. Koefisien regresi X1 sebesar 0,201 ini berarti terjadi pengaruh yang positif, artinya semakin baik internal organisasi maka akan menaikkan pelaksanaan program ekonomi bergulir.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0,431 ini berarti terjadi pengaruh yang positif, artinya semakin baik eksternal organisasi BKM maka akan menaikkan pelaksanaan program ekonomi bergulir.
4. Berdasarkan uji statistic diperoleh t hitung = 1,611 dengan signifikan 0,111, artinya tidak ada pengaruh antara Internal Organisasi terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, karena $0,111 > 0,05$.

Berdasarkan uji statistic di peroleh t hitung = 4,844 dengan signifikansi 0,000, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel external terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, karena $0,000 < 0,05$.

4.1.10. Uji Hipotesis F-test

Adapun pengaruh variabel internal organisasi BKM (X1) dan Eksternal Organisasi (X2) terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir mempunyai nilai yang signifikan. Hal ini berarti bahwa internal organisasi BKM dan eksternal organisasi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir. Berikut hasil uji regresi ganda tersaji dalam tabel 4.26;

Tabel; 4.26; Perhitungan ANOVA *

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	294,662	5	58,932	8,942	,000 ^a
Residual	619,498	94	6,590		
1 Total	914,160	99			

a. Dependent Variabel Y

b. Predictors (Constant) X1,X2

Dari hasil Pengolahan data spss pada tabel diatas diketahui besar F hitung = 8,942. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel dengan menggunakan probabilitas 0,05 maka diketahui nilai f tabel adalah 0,2521, maka dapat diketahu bahwa F hitung > F tabel atau $8,942 > 1,2604$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima atau berdasarkan uji statistik diperoleh f hitung = 8,942 dengan signifikasi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa internal organisasi dan eksternal organisasi BKM secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir.

4.1.11. Koefisien deteminasi

Koefisien deteminasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Koefisien detreminasi di hitung dengan cara mengkalikan r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$), Nilai penting dalam luaran ini adalah nilai R Square, nilai standar error of the estimate, dan nilai Durbin Watson.

Tabel 4. 27 : Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Staatisics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig F Change	
1	0,568 *	0,322	0,286	2,56728	0,322	8,942	5	94	0,000	1,869

a. Predictors: (Constant), X1,X2

b. Defendant Variable: Y

Sumber : Output SPSS (2017)

Nilai R Square dalam table diatas sebesar 0,322. Angka R Square disebut sebagai Koefisien determinasi. Besarnya angka koefisien determinasi 0,322 atau sama dengan 32,2 %. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 32,2% tingkat pelaksanaan program ekonomi bergulir yang terjadi dilaksanakan di kelurahan perwira Yang dipengaruhi oleh variable Internal Organisasi (X1) dan Eksternal Organisasi (X2), sedangkn sisanya yaitu sebesar 67,8 % dipengaruhi oleh variable lainnya.

Berdasarka hasil penelitian yang telah dipaparkan di depan , maka peneliti memberikan bahasan :Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil secara parsial variabel internal organisasi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir, namun secara simultan kedua variabel tersebut secara internal organisasi dan eksternal organisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Parsial antara internal dan eksternal organisasi BKM Terhadap Pelaksanaan Program ekonomi Bergulir di Kelurahan Perwira Bekasi Utara.

Berdasarkan analisis deskriptif diatas dijelaskan bahwa Pelaksanaan program ekonomi bergulir di kelurahan Perwira dalam prinsip Spiral atau perguliran dana rata-rata responden mengatakan bahwa mereka mengetahui tentang aturan perguliran dana yang diinformasikan oleh pengurus BKM dan dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha. Hal ini dapat terjadi karena pelaksanaan program ekonomi bergulir secara umum yang dilaksanakan PNPM dengan menerjunkan pendamping yang disebut fasilitator, dinilai sangat

membantu keberhasilan program di masyarakat. Khusus pelaksanaan di kelurahan perwira berguliran berjalan sejak adanya program P2KP, dimana guliran dana dikelola oleh pengurus BKM dan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dan kegiatan ini lebih dikelola dengan baik oleh pengurus BKM dengan mengembangkan koperasi.

Secara Prinsip efektivitas pelaksanaan ekonomi bergulir di kelurahan perwira, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menganggap bahwa pola dalam guliran dana melalui pinjaman dinilai tidak memberatkan dan memberikan kemudahan kepada anggota. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan adanya penjelasan dan informasi yang jelas dari fasilitator dalam pendampingan membuat anggota mamahami dengan baik.

Pelaksanaan program ekonomi bergulir berdasarkan prinsip membangun kelompok dirasakan oleh anggota koperasi perwira dalam pemberian modal. Pemberian modal yang disesuaikan dengan ketepatan dan keteraturan pengembalian pinjaman. Hal ini dianggap membantu karena sudah menjadi prosedur yang di lakukan oleh pengurus BKM.

Secara Parsial pengaruh internal organisasi terhadap pelaksanaan ekonomi bergulir menunjukkan bahwa pengaruh internal organisasi BKM terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir, dapat dilihat angka R Square (atau angka korelasi/R yang di kuadratkan). Besarnya angka koefisien determinasi dalam perhitungan diatas adalah sebesar 0,167 yang artinya pengaruh internal organisasi BKM terhadap Pelaksanaan program ekonomi bergulir ialah sebesar 16,7 % sedangkan sisanya 83,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Pengaruh internal organisasi BKM terhadap pelaksanaan Ekonomi bergulir sangat kecil

yaitu 16,7%. Hal ini bisa saja terjadi karena, secara internal organisasi, secara fungsi dan tugas serta menjalankan kegiatan dilaksanakan sesuai petunjuk dari pedoman PNPB-Mandiri. Dan ini di nilai oleh responden adalah hal yang seharusnya dilakukan oleh pengurus. Sehingga jika diukur tidak berpengaruh besar dalam pelaksanaan program ekonomi bergulir. Masih banyak factor lain yang mempengaruhinya.

Sedangkan pengaruh eksternal organisasi BKM terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir dapat dilihat dari angka R Square (atau angka Korelasi /R yang dikuadratkan) angka R Square disebut juga koefisien determinasi (KD). Besarnya angka koefisien determinasi dalam perhitungan diatas ialah sebesar 0,103 yang artinya pengaruh eksternal organisasi BKM terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir sebesar 10,3% sedangkan sisanya 89,7% dipengaruhi oleh faktor –faktor lainnya. Artinya eksternal organisasi mempengaruhi sebesar 10,3 % dan dinilai sangat kecil sementara masih banyak factor lain yang mempengaruhi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara eksternal organisasi kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus BKM terhadap anggota Koperasi sebagai pengguna manfaat dalam program ekonomi bergulir di kelurahan perwira menilai bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus BKM, merupakan sebuah hal yang harus dilakukan, dan sebagian dari responden menganggap bahwa itu termasuk tugas dan kewajiban yang harus dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial antara internal organisasi berpengaruh sebesar 16,7%, dan secara eksternal organisasi berpengaruh sebesar 10,3 %. Walaupun nilai ukur pengaruhnya kecil, hal ini menunjukkan bahwa secara pelaksanaan ekonomi bergulir di

kelurahan perwira Bekasi Utara telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan PNPM-Mandiri dalam program Ekonomi bergulir.

4.2.2. Pengaruh Simultan antara Internal dan eksternal organisasi BKM terhadap Pelaksanaan Program ekonomi Bergulir di Kelurahan Perwira Bekasi Utara.

Berdasarkan analisis inferensial untuk melihat pengaruh secara simultan antara internal Organisasi dan Eksternal BKM terhadap Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir menunjukkan bahwa Adapun pengaruh variabel internal organisasi BKM (X1) dan Eksternal Organisasi (X2) terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir mempunyai nilai yang signifikan. Hal ini berarti bahwa internal organisasi BKM dan eksternal organisasi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir. Ditunjukkan oleh Besarnya angka koefisien determinasi 0,322 atau sama dengan 32,2 %. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 32,2% tingkat pelaksanaan program ekonomi bergulir yang terjadi dilaksanakan di kelurahan perwira Yang dipengaruhi oleh variable Internal Organisasi (X1) dan Eksternal Organisasi (X2), sedangkan sisanya yaitu sebesar 67,8 % dipengaruhi oleh variable lainnya.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa Internal Organisasi BKM di kelurahan Perwira berjalan sesuai dengan yang diprogramkan oleh PNPM-Mandiri perkotaan, dimana sebagai pengurus mempunyai tugas dan fungsi yang mengarahkan kepada adanya proses pembelajaran yang dikembangkan kepada anggota BKM terutama dalam pelaksanaan program bergulir secara ekonomi. Program bergulir yang diluncurkan di arahkan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha-usaha mikro. Selain itu

secara kepemimpinan yang bersifat kolektif, berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan PNPM-Mandiri.

Sedangkan secara eksternal Organisasi BKM aktivitas dalam kegiatan pengurus antara lain memberikan informasi kegiatan yang terkait dengan forum BKM yang ada di Kota. Pengurus BKM mengembangkan kerjasama untuk mencari permodalan untuk koperasi, dan mencarikan dana perguliran koperasi kepada lembaga keuangan pemerintah maupun swasta.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil penelitian sebagai berikut;

1. Dari Uji Statistik, dimana t hitung = 1,611 Signifikan dengan 0,111 Secara parsial variabel internal organisasi tidak pengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan ekonomi bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, karena $0,111 > 0,05$.
2. Berdasarkan Uji Statistik, dimana t hitung = 4,844, Kedua variabel tersebut Internal Organisasi dan Eksternal Organisasi secara Simultan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap pelaksanaan program ekonomi bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, karena $0,000 < 0,05$
3. Dari hasil hitungan F tabel atau $8,942 > 1,2604$, atau H_0 ditolak dan H_a diterima, atau F hitung = 8,942 dengan Signifikan 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Variabel pelaksanaan dari program ekonomi bergulir secara simultan dan ada tanggung jawab dalam menjalankan program tersebut, karena Internal Organisasi BKM mempunyai Pengaruh Positif dan Signifikan terhadap pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.
4. Tingkat Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir yang dilaksanakan di Kelurahan Perwira yang dipengaruhi oleh Variabel Internal dan Eksternal Organisasi dengan prinsip efektivitas memastikan tercapainya sasaran guliran dana, prinsip membangun kelompok dan system kelembagaan yang harus terorganisir.

5.2. Saran

Dalam kesimpulan yang ditulis diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang dianggap perlu untuk meningkatkan proses kinerja organisasi BKM yaitu:

1. Tujuan dari PNPM Mandiri Perkotaan sangat membantu masyarakat dalam pengetasan kemiskinan, maka keberadaannya diharapkan menjadi pondasi terbangunnya tatanan masyarakat berdaya. Sehingga upaya penanggulangan kemiskinan akan menjadi gerakan bersama yang inklusif berlandaskan kemitraan dan kesetaraan. Dalam kegiatan yang telah dilaksanakan, diharapkan benar-benar mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat terutama masyarakat miskin.
2. Beberaapa kelemahan yang terjadi dari aspek kemampuan manajerial dan partisipasi masyarakat dalam menunjang efektifitas pengelolaan pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan seharusnya dapat meningkatkan motivasi kerja anggota BKM dan unit-unit kerja lainnya yang ada di BKM.
3. Pengurus BKM dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk meyakinkan bahwa Ekonomi bergulir tersebut bermanfaat buat meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat.
4. Pinjaman dana yang digulirkan kemasyarakat sebaiknya diadakan pendampingan secara menyeluruh, sehingga penggunaan pinjaman tersebut dapat terlaksana dengan baik dan dibawah kontrol BKM setempat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- (1) A.Halim, 2005; Paradigma Dakwah Pengembangan Masyarakat; dalam Buku Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Paradigma dan Metodologi' Editor: Mohd Ali Aziz, Penerbit Pustaka Pesantren (kelompok Penerbit LkiS), Yogyakarta.
- (2) Effendy.o.u, 2003, *Metode Penelitian Komunikasi*. Remadja,Karya.Bandung.
- (3) Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta Bandung.
Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi keenam Rineka Cipta, Yogyakarta.
- (4) (BPS) Badan Pusat Statistik 2013, *Statistik Indonesia tahun 2006*. BPS Kota Bekasi.
- (5) Creswell JW. 2002. *Research design, desain penelitian qualitative and quantitative approaches*. KIK Press, Jakarta.
- (6) Dinas kependudukan Kota Bekasi.2014. "Data penduduk Bekasi Tahun 2014" Dinas Kependudukan Kota Bekasi, Bekasi.
- (7) Kementerian Pekerjaan Umum, 2010, Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri-Perkotaan Jakarta; Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum.
- (8) Kementerian Pekerjaan Umum, 2010, Pedoman Pelaksanaan Pinjaman Bergulir, Jakarta; Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum.
- (9) Suharto (2005:60), Analisis Kebijakan Publik Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial, Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- (10) Sumodiningrat 2001, Gunawan, Membangun Perekonomian Rakyat Yogyakarta: IDEA (Institute of Development and Economic Analysis).
- (11) Siegel S. 1994. *Statistik nonparametrik untuk ilmu-ilmu sosial*, PT Gramedia, Jakarta.
- (12) Singarimbun M, Effendi S. 2006. *Metode penelitian survey*. Grafindo, Jakarta.
- (13) Moleong J. Lexy, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- (14) Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan ke-8, Rineka Cipta, Yogyakarta.
- (15) Arikunto, Suharsini, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik : Edisi Revisi VI* Jakarta: Rineka Cipta.
- (16) Mubyarto (2000), *Membangun Sistem Ekonomi: Edisi Pertama* Yogyakarta, BPFE.
- (17) Siagian, Sondang, P. 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksoro.
- (18) Tjandraningsih (1995) : *Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. Studi Kasus : Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo di Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013.;* Pengaruh Program Dana Bergulir PNPM Perkotaan terhadap Masyarakat.
- (19) *Buku Rencana Aksi Daerah (RAD)*, 2014, *Penanggulangan Kemiskinan*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bekasi.
- (20) Sugiyono, 2002; *Metode Penelitian Administrasi* Alfabeta. Bandung
- (21) Sugiono, 2004; *Metode penelitian Bisnis* CV Alfabeta. Bandung
- (22) Sugiyono 2007; *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan RAD*, Alfabeta. Bandung.

RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : HERMANSYAH

No.Induk Mahasiswa : 1304110004

Tempat, tanggal lahir : Padang Malai, 4 Maret 1064

Nama Rang Tua : Abdul Razak (Alm), dan Hj. Elok Nurdjar.

Anak ke : Enam dari Sembilan bersaudara.

Alamat : Pondok Ungu Permai Blok MM2/4-5, Kelurahan
Kaliabang Tengah, Bekasi Utara.

Status : Menikah,

Nama Istri : Dr. Afrina Sari, M.Si

Anak : 3 Orang (1).Coraima Okfriani, 2).Caisar Afrialdo
Syambara, dan 3). Devalino Choiriliusman Syambara

Pendidikan :

- o Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Geringging, Kab. Padang Pariaman tamat 1976
- o Sekolah Menengah Pertama Negeri Sungai Geringging, Kab. Padang Pariaman, Tamat tahun 1979.
- o Sekolah Menengah Atas Negeri Sungai Limau, tamat tahun 1983.
- o Akademi Bank Indonesia (LPI) Jakarta, tamat tahun 1986.
- o Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta, tamat tahun 1988.
- o Magister Manajemen (MM), Pascasarjana STIM Jakarta, tahun 1997 sampai tahun 2000.
- o Fakultas Hukum, Universitas Ibnu Chaldun Jakarta, tamat 2005.
- o Magister Manajemen (MM), Program Pascasarjana, STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen Jakarta, 2015 sampai tahun 2017.

Pekerjaan dan Karier :

- √ Sejak tahun 1983 sampai tahun 2013 menjadi pegawai tetap di Universitas Jayabaya.
- √ Kepala Biro Adm. Kemahasiswaan tahun 1996 sampai tahun 2013.
- √ Dosen Tetap Universitas Jayabaya dan Akademi Manajemen Perusahaan Jayabaya dengan Kepangkatan Akademik terakhir Lektor.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini Saya buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya terima kasih.

Jakarta, Oktober 2017,

Hermansyah.

NIM: 1304110004

SURAT KETERANGAN

No :32/BKM/PW.U/X/2017

Pimpinan Kolektif Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Perwira, Kelurahan Perwira
Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi – Jawa Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : HERMANSYAH
Tempat/Tgl. Lahir : Padang, 04 Maret 1964
Alamat : Pondok Ungu Permai, Blok MM2 No.4-5 Kelurahan Kaliabang
Tengah Kecamatan Bekasi Utara.

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah mengadakan Riset dan Penelitian di
BKM Perwira, Kelurahan Perwira, Kecamatan Bekasi Utara, sejak Maret 2017 sampai dengan
Mei 2017, tentang Pengaruh Internal dan Eksternal Organisasi BKM terhadap Program Ekonomi
Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.

Selama Penelitian yang bersangkutan langsung kelapangan kepada Masyarakat mengadakan
observasi tentang materi penelitian yang dibutuhkannya dan ikut dalam peserta latihan yang
diberikan oleh BKM bersama masyarakat dalam sosialisasi Program PNPM Mandiri Perkotaan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan
dimana perlu, Sekian dan terima kasih.

Bekasi, 11 Oktober 2017

Pimpinan Kolektif BKM Perwira


KEL. PERWIRA
H. Fadholi SA.
Kordinator

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

Dengan Hormat,

Bersama ini saya yang bernama:

Nama : Hermansyah

NIM :

Adalah Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pengembangan Bisnis STIE PBM, Sedang melakukan penelitian dengan Judul **Pengaruh Internal dan Eksternal Organisasi BKM terhadap Pelaksanaan Program ekonomi Bergulir PNPM-Mandiri Perkotaan (Studi Kasus; Kelurahan Perwira, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi)**

Sehubungan dengan Hal tersebut diatas, maka saya mohon kepada saudara/i/bapak/ibu, yang tergabung menjadi anggota Koperasi Kelurahan Perwira untuk mengisi kuisioner yang telah saya sajikan. Data-data yang diperoleh dari kuisioner ini akan dihubungkan dengan data-data yang lain untuk memperoleh hasil yang diinginkan dalam penelitian ini.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terimakasih.

Peneliti

(Hermansyah)

Petunjuk Pengisian

1. jawablah seluruh pertanyaan dengan sebenar dan sejujurnya
2. Lingkarilah pada jawaban yang menurut anda paling sesuai.

LEMBAR KUISIONER PENELITIAN MENGENAI "PENGARUH INTERNAL DAN EKSTERNAL ORGANISASI BKM TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM BERGULIR PNPM-MANDIRI PERKOTAAN (Studi kasus: Kelurahan Perwira, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi)

Identitas Responden

1. Umur:.....

2. Jenis Kelamin:.....

3. Pendidikan Terakhir:

1. SLTP 2. SLTA 3. D3 4. S1 5. S2

4. Pekerjaan

1. Pedagang 2. PNS 3. Pegawai Swasta 4. Petani, 5. Guru

6. Wirausaha 7. Peternak 8. Dan lain-lain

5. Lama Jadi Anggota Koperasi

1. Kurang dari 1 tahun

2. 2 tahun s/d 3 tahun

3. 4 tahun s/d 5 tahun

4. 6 tahun s/d 7 tahun

5. lebih dari 8 tahun

6. Jumlah Uang pernah di pinjam ke Koperasi;

- 1.Rp. 500.000,-
- 2.Rp. 1.000.000,-
- 3.Rp. 2.000.000,-
- 4.Rp. 3.000.000,-
- 5.Rp. 4.000.000,-
- 6.lebih dari 5.000.000,-

PILIH LAH JAWABAN YANG SESUAI DENGAN JAWABAN YANG DISEDIAKAN:

Variabel X.1 (Internal Organisasi BKM)

a. Wadah dengan model kepemimpinan kolektif

No.	Pernyataan	Pengukuran				
		SS	S	J	JS	TP
		5	4	3	2	1
1	Saya sering mendapat informasi dari semua pengurus BKM					
2	Saya sering mendapat Keputusan dari koperasi perwira secara kolektif					
3	Saya diberikan kemudahan pinjaman oleh Koperasi					
4	Saya mendapatkan arahan secara kolektif					

Ket; Sangat Sering= SS, Sering= S, Jarang= J, Jarang Sekali=JS, Tidak Pernah=TP

b. Menjalani Tugas dan Fungsi

No.	Pernyataan	Pengukuran				
		SS	S	J	JS	TP
		5	4	3	2	1
5	Saya sering melihat Tugas pengurus BKM memberi informasi dan pembinaan pada KSM (kelompok Swadaya Masyarakat)					
6	Saya sering melihat Pengurus BKM membantu anggota koperasi mendapatkan pinjaman modal					
7	Saya sering melihat pengurus menjalankan Fungsi sebagai fasilitator					
8	Saya sering melihat pengurus memberikan pengarahan tentang kewirausahaan					

Ket; Sangat Sering= SS, Sering= S, Jarang= J, Jarang Sekali=JS, Tidak Pernah=TP

c. Mampu Profesional

No.	Pernyataan	Pengukuran				
		SS	S	J	JS	TP
		5	4	3	2	1
9	Saya sering melihat Semua petugas BKM selalu memberikan informasi					
10	Saya sering melihat Pengurus BKM sangat disiplin dalam aktivitas					
11	Saya sering melihat Pengurus memberikan informasi tentang Peraturan terkait pinjaman.					
12	Saya sering melihat Semua pengurus BKM menjalankan tugas sesuai porsi masing-masing					

Ket; Sangat Sering= SS, Sering= S, Jarang= J, Jarang Sekali=JS, Tidak Pernah=TP

d. Mampu mengembangkan akuntabilitas dan kontrol sosial

No.	Pernyataan	Pengukuran				
		SS	S	J	JS	TP
		5	4	3	2	1
13	Saya sering melihat pengurus terbuka dalam laporan					
14	Saya sering melihat pengurus mampu mengawasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi					
15	Saya sering melihat pengurus terbuka menyampaikan info dana bergulir					
16	Saya sering melihat pengurus memberikan keputusan yang bersifat terbuka					

Ket; Sangat Sering= SS, Sering= S, Jarang= J, Jarang Sekali=JS, Tidak Pernah=TP

Variabel X.2 (Variabel eksternal Organisasi BKM)

a. Mengembangkan Aktivitas

No.	Pernyataan	Pengukuran				
		SS	S	J	JS	TP
		5	4	3	2	1
17	Saya sering diikutkan dalam pelatihan					
18	Saya sering diberi tahu bahwa ada forum antar BKM					
19	Saya sering melihat pengurus berusaha meningkatkan kemampuan anggota BKM					
20	Saya sering ikut dalam kegiatan di luar BKM					

b. Pengembangan pelatihan dan pembelajaran

No.	Pernyataan	Pengukuran				
		SS	S	J	JS	TP
		5	4	3	2	1
21	Saya sering melihat anggota BKM di Ikutkan dalam pelatihan					
22	Saya sering diikutkan dalam kegiatan pembelajaran di forum antar BKM					
23	Saya sering melihat pengurus BKM terlihat dalam kegiatan pelatihan di Pemda Bekasi.					
24	Saya sering melihat Pengurus BKM ikut dalam komunitas belajar perkotaan di tingkat Kota					

Ket; Sangat Sering= SS, Sering= S, Jarang= J, Jarang Sekali=JS, Tidak Pernah=TP

c. mengembangkan jaringan kerjasama

No.	Pernyataan	Pengukuran				
		SS	S	J	JS	TP
		5	4	3	2	1
25	Saya sering melihat pengurus BKM melakukan kerjasama kegiatan					
26	Saya sering melihat pengurus BKM mencari investor untuk koperasi perwira.					
27	Saya sering melihat koperasi perwira menyelenggarakan bazar bersama dengan koperasi kelurahan lainnya.					
28	Saya sering melihat pengurus BKM membuka kerjasama dengan Bank.					

Ket; Sangat Sering= SS, Sering= S, Jarang= J, Jarang Sekali=JS, Tidak Pernah=TP

Variabel Y (Pelaksanaan Program Ekonomi Bergulir)

a. Prinsip spiral atau Perguliran Dana

No.	Pernyataan	Pengukuran				
		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
29	Saya setuju bahwa pinjaman yang diberikan koperasi perwira perguliran dananya tepat waktu					
30	Saya setuju kelompok KSM diberikan kemudahan pinjaman					
31	Saya setuju pinjaman dari koperasi perwira sangat membantu					
32	Saya setuju guliran pinjaman dapat digunakan modal usaha					

Ket; Sangat Setuju= SS, Setuju= S, Ragu= R, Tidak Setuju=TS, Sangat Tidak setuju=STS

b. Prinsip Efektifitas

No.	Pernyataan	Pengukuran				
		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
33	Saya setuju pola pinjaman pada koperasi perwira sangat mudah					
34	Saya setuju jumlah pengembalian tidak memberatkan anggota					
35	Saya setuju persentase bunga pengembalian tidak mengikat anggota					
36	Saya setuju persyaratan program tidak berbelit					

Ket; Sangat Setuju= SS, Setuju= S, Ragu= R, Tidak Setuju=TS, Sangat Tidak setuju=STS

c. Prinsip membangun kelompok

No.	Pernyataan	Pengukuran				
		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
37	Saya setuju pengurus BKM dapat membangun kelompok kegiatan					
38	Saya setuju pengurus BKM memberi akses pengembangan usaha					
39	Saya setuju pengurus BKM memberikan modal usaha bersama					
40	Saya setuju setiap kelompok KSM terbantu					

Ket; Sangat Setuju= SS, Setuju= S, Ragu= R, Tidak Setuju=TS, Sangat Tidak setuju=STS